

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PERATURAN  
TENTANG PENATAAN TOKO MODERN DAN PERILAKU BELANJA  
MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL  
DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara**



**Oleh :**  
**Febrina Ida Sulistiyawati**  
**NIM.09417141002**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PERATURAN  
TENTANG PENATAAN TOKO MODERN DAN PERILAKU BELANJA  
MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL  
DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**



Disetujui,

Dosen Pembimbing

Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si.

NIP 19540807 197803 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul”** yang disusun oleh Febrina Ida Sulistiyawati, NIM.09417141002 ini telah dipertahankan di depan dewan pengaji skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19 April 2013 dan dinyatakan telah lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Lena Satlita, M.Si	Pengaji Utama		21/4 2013
Argo Pambudi, M.Si	Ketua Pengaji		26/4 2013
Sugi Rahayu, M.Pd, M.Si	Sekretaris Pengaji		26/4 2013

Yogyakarta, 24 April 2013

Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP.19620321 198903 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febrina Ida Sulistiawati

NIM : 09417141002

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Penelitian ini dibuat dengan penuh kesadaran dan kesungguhan, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2013

Yang Menyatakan

Febrina Ida S

NIM. 09417141002

## **MOTTO**

*“Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.*

*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai*

*pertanggungjawabannya”*

(QS. Al – Isra, 17:36)

*“Dengan Basmallah serta Semangat aku melangkah”*

(Febrina Ida S)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, karya ini saya persembahkan untuk:*

*“Orang Tuaku, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, perhatian, nasihat, pengobanan dan motivasi dimana dalam setiap hembusan nafasnya adalah doa untukku”*

*“Almamaterku : Universitas Negeri Yogyakarta”*

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PERATURAN  
TENTANG PENATAAN TOKO MODERN DAN PERILAKU BELANJA  
MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL  
DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh :

Febrina Ida Sulistiyawati

NIM.09417141002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul; 2) Perilaku Belanja Masyarakat Kabupaten Bantul setelah adanya toko modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul; dan 3) Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Lokasi penelitian di Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hubungan penelitian ini dengan Ilmu Administrasi Negara adalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat mengenai peraturan penataan toko modern yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melindungi keberadaan pasar tradisional. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana hasil pembuatan kebijakan publik yang dibuat oleh administrator negara serta tanggapan masyarakatnya yang nantinya dapat memberikan masukan terhadap implementasi kebijakan yang telah dibuat dan ikut mengawasi jalannya kebijakan tersebut..

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Peraturan tentang penataan toko modern saat ini diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 yang saat ini masih dalam tahap sosialisasi. Masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap peraturan tentang penataan toko modern. 2) Perilaku belanja masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Perilaku belanja masyarakat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain: tingkat pendapatan, kebutuhan, selera, teknologi, dan juga adanya persepsi masyarakat mengenai tempat berbelanja yang akan mereka lakukan. 3) Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

Kata kunci : Penataan Toko Modern, Perilaku Belanja Masyarakat, Keberadaan Pasar Tradisional

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur saya panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, karena skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul” dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara.

Keberadaan pasar tradisional sangat penting bagi suatu daerah. Pentingnya keberadaan pasar tradisional juga dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Pemerintah menyadari bahwa 14% masyarakat Kabupaten Bantul mengantungkan hidupnya dari pasar tradisional. Data tersebut belum termasuk masyarakat yang yang bekerja di pasar tradisional sebagai kuli pasar, tukang parkir, pedagang dadakan ataupun pemilik warung-warung makan yang setiap harinya membutuhkan bahan makanan dari pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul saat ini mulai terancam dengan banyak berdirinya toko-toko modern baik itu dari toko modern. Untuk itu Pemerintah Kabupaten bantul membuat suatu aturan mengenai penataan lokasi toko modern yang diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar tradisional. Selain itu terdapat ancaman lain yaitu bergesernya perilaku belanja masyarakat yang saat ini lebih cenderung untuk berbelanja di toko modern. Berdasarkan alasan tersebut dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan penataan toko modern diwilayahnya dan untuk mengetahui bagaimana perilaku belanja masyarakat Kabupaten Bantul setelah banyaknya toko modern yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki dampak terhadap keberadaan pasar tradisional.

Pembuatan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dwi Harsono, MPA., M.A., Kajur Ilmu Administrasi Negara.
4. Ibu Lena Satlita, M.Si., Pengaji Utama Skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan ilmunya untuk menyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Argo Pembudi, M.Si., Ketua Pengaji Skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan ilmunya untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si., Sekretaris Pengaji Skripsi dan Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmunya selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Ibu Nurul (Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul), Ibu Henry (Dinas Perdagangan, Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul), Bapak Mujahid (Dinas Perizinan Kabupaten Bantul), Ibu Sri (Kabid Wasdal, Dinas Perizinan Kabupaten Bantul) dan narasumber data lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kerjasama dan informasinya berkaitan dengan penelitian ini.
9. Masyarakat Kabupaten Bantul yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
10. Mbak devi, Bombi, Dita, Ismi, Memey, Eka, dek Candra, dek Nisma dan dek Niken yang telah bersedia meluangkan waktu menemani dan mencari responden untuk mengisi angket penelitian.
11. Ayu, Deka, Iren, Yoga, Anninas dan Linda yang telah membagi ilmunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Seluruh keluarga besar terutama kedua orang tua yaitu Bapak Parjiyo, Ibu Tuminten, kedua adik penulis yaitu Niken dan Dimas yang telah

memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam setiap langkah untuk menyelesaikan penelitian ini.

13. Rekan-rekan KKN Kelompok 12 Grigakers terutama Salist, Nisa, dan Harli yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
14. Teman-teman Ilmu Administrasi Negara 2009 yang telah menjadi keluarga selama empat tahun ini.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2013  
Penulis

Febrina Ida S

NIM.09417141002

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Persepsi Masyarakat	
a. Pengertian persepsi .....	13
b. Komunikasi .....	14
c. Persepsi dan penilaian sosial .....	15
d. Perilaku individu .....	16
e. Perilaku kelompok .....	16

2. Kebijakan Publik	
a. Pengertian kebijakan publik .....	17
b. Pejabat pembuat kebijakan publik .....	18
c. Lingkungan kebijakan publik .....	19
d. Implementasi kebijakan publik .....	21
e. Pengawasan kebijakan publik .....	21
f. Evaluasi kebijakan publik .....	22
3. Kebijakan Pemerintah dalam Perekonomian	
a. Peran pemerintah dalam perekonomian .....	23
b. Teori modernisasi .....	26
c. Lokalisasi .....	28
4. Perilaku Belanja Masyarakat	
a. Pengertian perilaku belanja konsumen .....	31
b. Karakteristik budaya konsumen .....	32
c. Keputusan pembelian konsumen .....	33
d. Hukum permintaan .....	35
5. Pasar Tradisional	
a. Pengertian pasar .....	37
b. Pengertian pasar tradisional .....	38
c. Manfaat pasar .....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Pengajuan Hipotesis .....	49

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
D. Definisi Operasional .....	54
E. Variabel Penelitian .....	56

F. Metode Pengumpulan Data .....	57
G. Instrumen Penelitian.....	59
H. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen .....	61
I. Teknik Analisis Data.....	67

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	77
2. Hasil Analisis Deskripsi .....	83
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	96
4. Pengujian Hipotesis .....	99
B. Pembahasan .....	107

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	126
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	128

DAFTAR PUSTAKA .....	129
----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN.....	131
----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pendekatan Evaluasi .....	18
2. Macam Struktur Pasar .....	38
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	59
4. Hasil Uji Validitas Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern .....	64
5. Hasil Uji Validitas Perilaku Belanja Masyarakat .....	64
6. Hasil Uji Validitas Variabel Keberadaan Pasar Tradisional .....	65
7. Hasil Uji Reliabilitas .....	67
8. Struktur Musyawarah Pimpinan Daerah Kabupaten Bantul .....	83
9. Distribusi Frekuensi Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern .....	84
10. Kategori Kecenderungan Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern .....	87
11. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belanja Masyarakat .....	89
12. Kategori Kecenderungan Variabel Perilaku Belanja Masyarakat ...	91
13. Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Pasar Tradisional .....	93
14. Kategori Kecenderungan Variabel Keberadaan Pasar Tradisional .....	95
15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	97
16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas .....	98
17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas .....	98
18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1 – Y) .....	100
19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2 – Y) .....	102
20. Ringkasan Hasil ANOVA .....	104
21. Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda .....	105
22. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Kebijakan Publik .....	18
2. Sistematis Kebijaksanaan Pemerintah .....	26
3. Variabel Penelitian .....	56
4. Peta Wilayah Kabupaten Bantul .....	77
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern .....	85
6. Pie Chart Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern .....	88
7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belanja Masyarakat .....	89
8. Pie Chart Variabel Perilaku Belanja Masyarakat .....	92
9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Pasar Tradisional .....	93
10. Pie Chart Variabel Keberadaan Pasar Tradisional .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar bukan hanya sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli, namun juga merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli, berkumpulnya penjual untuk menjual barang dagangan, dan berkumpulnya pembeli untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal lain yang membuat pasar menjadi sangat penting karena disini terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang nantinya harga tersebut akan mempengaruhi harga jenis barang yang sama ditempat lain dan harga barang-barang pengganti/komplementer. Sehingga hal ini menjadikan pasar sangat penting untuk kegiatan perekonomian suatu daerah.

Pasar dapat dibagi menjadi beberapa kategori baik itu menurut waktu terjadi, lokasi, barang yang dijual, banyaknya penjual atau pembeli dan lain sebagainya. Salah satunya dikategorikan berdasarkan karakteristiknya yaitu: pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional biasanya merupakan pusat kegiatan ekonomi jual beli bagi suatu daerah tertentu. Hal ini dapat dipahami karena dari zaman dahulu hingga sekarang masyarakat Indonesia sudah akrab dengan pasar. Zaman dahulu Negara Indonesia merupakan daerah penghasil rempah-rempah, sehingga kegiatan perekonomian suatu daerah bertumpu dari hasil jual beli yang dilakukan di pasar. Kegiatan jual beli inilah yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup

hingga saat ini. Barang yang diperjualbelikan bukan dengan rempah-rempah lagi melainkan dengan jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini seperti sayuran, makanan, pakaian, dan sebagainya.

Pasar tradisional menjual berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh setiap orang. Pasar tradisional juga merupakan salah satu tempat interaksi dan sosialisasi antar orang serta menjadi ciri khas bagi daerah tertentu karena pemberian nama pasar biasanya sesuai dengan nama daerah tersebut. Sebagai contohnya adalah Pasar Imogiri di Kecamatan Imogiri. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tersebut hanya terletak di daerah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dan tidak ada lagi di daerah lainnya.

Saat ini pasar tradisional harus bersaing dengan toko-toko modern dalam kegiatan jual beli. Hal ini karena pasar tradisional dirasa tidak lagi memberikan kenyamanan kepada masyarakat saat berbelanja, sementara itu, toko modern yang ada menawarkan berbagai kenyamanan berbelanja bagi masyarakat baik karena kerapian tempat, pelayanan yang ramah, adanya pendingin ruangan dan lain sebagainya. Masyarakat yang memiliki cukup modal kemudian berusaha mendirikan toko modern untuk dapat menarik banyak konsumen yang kemudian menimbulkan persaingan antara pasar tradisional dengan toko modern dalam menarik minat masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli. Terjadinya persaingan antara pasar tradisional dengan toko modern dirasakan akan berdampak buruk bagi salah satu pihak karena pasar tradisional harus dapat menarik konsumen agar mau melakukan transaksi jual beli dengan segala kekurangan, sementara itu toko modern juga

berupaya menarik konsumen sebanyak-banyaknya dengan segala kelebihan yang dimiliki. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan karena terjadinya persaingan antara toko modern dengan pasar tradisional sehingga diperlukan perhatian khusus dari pemerintah .

Permasalahan tersebut ternyata telah diperhatikan oleh pemerintah sejak Tahun 2007, baik itu pemerintah pusat maupun daerah. Bentuk perhatian yang dilakukan oleh Pemerintah pusat adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Menteri perdagangan juga mengeluarkan turunan dari Peraturan Presiden tersebut dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Namun, dengan adanya desentralisasi maka pelaksanaan peraturan tersebut diserahkan sepenuhnya oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mengawasinya. Hal ini agar peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing daerah di Indonesia.

Salah satu daerah yang melakukan penerapan peraturan tersebut adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan mengeluarkan turunan dari Peraturan dari Menteri Perdagangan diatas dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Bahkan seluruh kabupaten di DIY juga sudah mengatur tentang penataan toko modern di daerahnya masing-masing.

Salah satunya adalah Kabupaten Bantul yang telah mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) Bantul Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern.

Bentuk pengaturan tentang penataan toko modern ini awalnya masih berupa Peraturan Bupati (Perbup) Bantul, yang kemudian direvisi beberapa kali. Peraturan yang pertama merupakan Peraturan Bupati (Perbup) Bantul Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern yang direvisi menjadi Peraturan Bupati (Perbup) Bantul Nomor 34 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern. Perbup Nomor 34 Tahun 2010 diubah menjadi Peraturan Daerah (Perda) Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar agar memiliki kekuatan hukum yang lebih kuat dan terakhir direvisi menjadi Peraturan Daerah (Perda) Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar. Berbagai perubahan peraturan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan yang terjadi di masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan hal ini dengan tujuan untuk melindungi masyarakat terutama pedagang di pasar tradisional. Pembuatan peraturan ini juga akibat banyak berdirinya toko modern di Kabupaten Bantul. Selain itu Pemerintah Kabupaten Bantul juga mengindikasikan adanya persaingan yang tidak seimbang antara pedagang di pasar tradisional dengan pemilik toko modern. Hal ini yang menjadi dasar kuat bagi pemerintah untuk menerapkan secara tegas peraturan ini agar pedagang di

pasar tradisional bisa tetap berjualan dan diminati oleh konsumen serta mencegah timbulnya pengangguran massal.

Persaingan yang tidak seimbang ini dapat terjadi karena pemilik toko modern merupakan orang yang memiliki modal yang lebih besar sehingga mereka kemudian mendirikan toko modern baik itu berupa swalayan, toserba maupun *minimarket* agar dapat menarik lebih banyak konsumen dan kegiatan transaksi jual beli yang lebih baik. Toko modern tersebut juga memiliki beberapa keunggulan antara lain: tempatnya yang nyaman, bersih, pelayanan yang ramah, memiliki pendingin ruangan, produk yang dijual bervariasi, dan sebagainya. Sedangkan pedagang di pasar tradisional merupakan pemilik modal kecil yang hanya dapat melakukan kegiatan transaksi jual beli secara sederhana yaitu masih dengan tidak memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada konsumen, masih mengambilkan barang yang dibutuhkan konsumen, tidak memperhatikan kebersihan tempat berjualan dan sebagainya.

Pemerintah Kabupaten Bantul memahami pentingnya mempertahankan keberadaan pasar tradisional. Berdasarkan data Kantor Pengelolaan Pasar tahun 2013 mencatat sekitar 12.311 orang atau sekitar 14% pedagang di Kabupaten Bantul mengantungkan hidupnya dari pasar tradisional. Data tersebut belum termasuk data orang-orang yang bekerja di pasar tradisional sebagai kuli pasar, tukang parkir, warung-warung makan dan lain sebagainya yang mengantungkan hidup dari keberadaan pasar tradisional. Sehingga jika keberadaan pasar tradisional terus berkurang atau bahkan hilang maka akan

menyebabkan banyaknya pengangguran. Hal ini juga akan berdampak buruk bagi kemajuan dan perekonomian daerah.

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern adalah pendapat masyarakat yang beranggapan perlunya mengatur jarak pendirian toko modern dengan pasar tradisional. Masyarakat beranggapan dengan mengatur jarak pendirian toko modern maka dapat melindungi keberadaan pasar tradisional dari perasaingan usaha yang tidak seimbang. Peraturan tersebut juga diharapkan tidak mematikan toko modern namun saling melengkapi antara toko modern dengan pasar tradisional. Hal ini karena toko modern juga menyerap pengangguran karena memanfaatkan tenaga kerja lokal. Dengan demikian toko modern maupun pasar tradisional dapat bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bantul dan dapat saling melengkapi satu sama lain tanpa perlu mematikan salah satunya.

Dalam Perda No. 17 Tahun 2012 diatur jarak minimal antara toko modern dengan pasar tradisional adalah 3.000 meter untuk *minimarket* berjejer dan untuk *minimarket* yang bukan berjejer jarak paling dekat adalah 500 meter dari pasar tradisional. Selain itu peraturan tersebut juga mengatur tentang ketentuan perizinan toko modern untuk semua pengusaha harus mengantongi Izin Usaha Toko Modern (IUTM), disamping harus memiliki izin-izin yang lain seperti : Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Gangguan (IG atau HO), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) sebelum mendirikan toko modern. Hal ini diharapkan agar penyelenggaraan baik toko modern harus mampu

menggandeng usaha kecil dan koperasi, serta pelaku usaha lain di sekitar wilayahnya. Toko modern diharuskan menyediakan fasilitas parkir yang memadai, dan sebagainya.

Sejauh ini, Pemerintah Kabupaten Bantul memang memberikan izin mendirikan toko modern, tapi dibatasi dengan regulasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul pada Tahun 2009 terdapat 98 minimarket yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bantul dan pemerintah sudah tidak akan mengeluarkan lagi izin operasional toko modern. Toko modern yang ada sudah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bantul. Sedangkan jumlah pasar tradisional pada Tahun 2011 tercatat sebanyak 32 unit pasar tradisional di tingkat kabupaten, dan 1 pasar seni. (<http://bapeddabantul>. Diunduh tanggal 12/03/2012 pukul 19.48 WIB)

Berbagai peraturan tentang penataan toko modern yang dibuat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar tradisional dan pedagangnya tersebut ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh toko modern serta belum adanya sosialisasi kepada masyarakat. Dilihat dari lingkungan masyarakat saat ini dukungan terhadap peraturan tersebut juga belum maksimal, sehingga menyebabkan adanya kekhawatiran baru. Karena saat ini perilaku belanja masyarakat lebih konsumtif terhadap hal yang berbau modern sehingga ini akan menjadi suatu ancaman baru bagi keberadaan pasar tradisional. Masyarakat tentu saja akan

memilih tempat yang mereka rasa dapat memberikan kenyamanan yang mereka butuhkan saat melakukan transaksi jual beli dan hal tersebut disediakan oleh toko modern..

Perilaku belanja masyarakat saat ini yang terlihat lebih senang untuk melakukan transaksi jual beli di toko modern dapat mematikan keberadaan pasar tradisional. Masyarakat yang berbelanja di toko modern merasa nyaman sehingga berbelanja di toko modern menjadi suatu kebutuhan. Bagi mereka berbelanja di toko modern memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan berbelanja di pasar tradisional karena di toko modern tempatnya yang lebih bersih, tidak perlu menawar dan banyak pilihannya bahkan harganya bisa jauh lebih murah jika ada berbagai promosi produk yang ditawarkan. Perilaku masyarakat yang lebih senang berbelanja di toko modern ini akan mengancam keberadaan pasar tradisional. Tentu saja dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah melakukan tindakan dengan cara memperbaiki, merelokasi dan membangun pasar tradisional yang lebih baik dan lebih layak agar kegiatan transaksi jual beli yang diharapkan agar pasar tradisional kembali ramai, nyaman dan meningkatkan jumlah pembeli.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh kebijakan pemerintah lokal untuk menanggulangi dampak persaingan pasar yang tidak seimbang antara pemilik modal besar

(toko modern) dengan pemilik modal kecil (pedagang di pasar tradisional) serta bagaimana perilaku masyarakatnya saat ini setelah adanya toko modern di Kabupaten Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi, sebagai berikut :

1. Perkembangan toko modern yang semakin meningkat di Kabupaten Bantul memberikan dampak negatif bagi keberadaan pasar tradisional.
2. Keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pedagang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga banyaknya toko modern dapat mengancam mata pencaharian mereka.
3. Terjadi persaingan yang tidak seimbang antara pedagang yang berjualan di pasar tradisional dengan pemilik toko modern, karena pemilik toko modern merupakan pemodal besar yang dapat melakukan kegiatan promosi dan transaksi yang lebih baik dibandingkan pedagang pasar tradisional yang masih menggunakan cara sederhana.
4. Perilaku belanja masyarakat Kabupaten Bantul saat ini yang lebih konsumtif dan lebih suka berbelanja di toko modern setelah merasakan kenyamanan saat berbelanja di toko modern dibandingkan di pasar tradisional.

5. Kurangnya sosialisasi peraturan tentang penataan toko modern kepada masyarakat sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan peraturan tentang penataan toko modern tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Banyaknya permasalahan yang terjadi akibat dari berkembangnya toko modern yang semakin meningkat di Kabupaten Bantul dan keterbatasan sumberdaya peneliti maka penelitian akan dibatasi permasalahannya terkait pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bantul dan perilaku belanja masyarakatnya saat ini setelah adanya toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional. Penelitian ini diambil di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta karena kabupaten ini mengalami kemajuan perekonomian cukup pesat sehingga dipastikan akan lebih banyak toko modern yang berdiri dibandingkan dengan Kabupaten Kulon Progo atau Gunung Kidul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah :

1. Seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul ?

2. Seberapa besar pengaruh perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional setelah adanya toko modern di Kabupaten Bantul ?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakatnya terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku belanja masyarakat saat ini setelah adanya toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam masalah kebijakan publik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang kebijakan publik serta untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bantul mengenai implementasi peraturan tentang penataan toko modern yang telah dibuat.
- c. Bagi pihak-pihak lain, semoga penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan jika ingin mengangkat penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Persepsi Masyarakat**

###### **a. Pengertian persepsi**

Persepsi timbul akibat adanya komunikasi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi yang disampaikan tersebut diterima setiap orang berbeda-beda. Adanya yang memiliki kesamaan dan ada juga yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh persepsi orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Miftah Thoha (2009:141-142) mengemukakan “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.”

Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi timbul karena diawali dengan adanya obyek peristiwa atau situasi yang hadir, kemudian situasi yang hadir tersebut di registrasi atau diterima oleh panca indera baik itu penglihatan, pendengaran, penyentuhan, perasaan, dan penciuman yang

diinterpretasikan sesuai dengan cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang yang kemudian akan menimbulkan umpan balik yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Dalam persepsi yang amat menarik adalah proses pemilihan persepsi, yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut. Adapun faktor penyebab bagaimana seseorang tertarik pada obyek tersebut dapat dikelompokkan atas dua hal yakni faktor dari luar misalnya karena intensitas, ukuran, kontras, pengulangan, gerakan, dan obyek tersebut baru atau sudah dikenal. Adapun faktor dari dalam terdiri dari proses pemahaman atau *learning*, motivasi dan kepribadian seseorang.

### **b. Komunikasi**

Persepsi timbul akibat adanya komunikasi yang dilakukan antar individu. Miftah Thoha (2009:167) menjelaskan “ Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain.” Suatu komunikasi yang tepat terjadi, jika penyampaian berita dilakukan secara patut. Namun demikian, komunikasi dalam kenyataannya tidak seperti itu. Banyak terdapat sejumlah kemungkinan penghalang (*blocks*), dan penyaring (*filter*) di dalam saluran komunikasi. Pengirim mencoba untuk mengkodekan berita atau buah pikirannya kedalam suatu bentuk yang dianggapnya paling tepat, kemudian ia kirimkan kode-kode buah pikirannya tadi,

dan penerima berusaha memahami kode tersebut (decoding). Tetapi didalam proses perjalanan berita tadi banyak terdapat serangkaian persepsi atau gangguan yang mencoba untuk mengurangi kejelasan dan ketepatan berita. Halangan besar untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah jika terjadi aneka macam persepsi, penyampaian berita yang tidak jelas, dan menggunakan saluran transmisi yang salah dan juga penerima kemungkinan sedang memikirkan hal lain pada saat dia harus menerima berita yang dikirimkan pengirim, maka dia hanya mendengar beritanya tetapi tidak tahu tentang isi informasinya.

### **c. Persepsi dan penilaian sosial**

Aspek sosial dalam persepsi memainkan peranan yang amat penting dalam perilaku seseorang. Miftah Thoha (2009:159) berpendapat bahwa “Persepsi sosial adalah hubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain.” Banyak faktor yang masuk ke dalam persepsi sosial ini, tetapi faktor utama yang dapat disebutkan ialah faktor psikologi dan kepribadian.

Persepsi inilah yang nantinya akan menimbulkan penilaian sosial. Dalam ilmu psikologi Sarlito (2011:169) mengemukakan bahwa “Terdapat teori-teori penilaian sosial dan teori-teori atribusi dalam kehidupan masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bersosialisasi.” Teori-teori ini saling berpengaruh

terhadap perilaku, dimana yang memberikan sumbangan lebih besar adalah karena pengaruh eksternal/lingkungan sosial masyarakat.

#### **d. Perilaku individu**

Persepsi masyarakat timbul juga akibat dari perilaku individu yang terjadi dari proses komunikasi. Miftah Thoha (2009:33) mengemukakan “persepsi manusia adalah sebagai fungsi dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.” Perbedaan perilaku itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman dan reaksi efektifnya berbeda satu sama lain. Selain itu perbedaan perilaku disebabkan oleh beberapa hal yaitu : penekanan, penyebab timbulnya perilaku, proses, kepentingan masa lalu di dalam menentukan perilaku, tingkat kesadaran, dan yang dipergunakan.

#### **e. Perilaku kelompok**

Persepsi yang timbul dari seseorang juga dipengaruhi oleh adanya perilaku dari kelompoknya. Hal ini karena manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kelompok merupakan perwujudan dari kebutuhan manusia untuk berinteraksi tersebut. Kelompok dapat ditimbulkan karena adanya aktivitas, interaksi, dan sentimen di antara beberapa orang.

Adapun bentuk-bentuk kelompok itu dapat berupa kelompok primer yang lebih bersifat terjalinnya keakraban, hubungan tatap muka dengan tidak melalui perantara. Bentuk-bentuk lain misalnya bentuk formal dan informal, kelompok terbuka dan tertutup, dan bentuk referensi yang dipergunakan sebagai ukuran untuk menilai dirinya.

## **2. Kebijakan Publik**

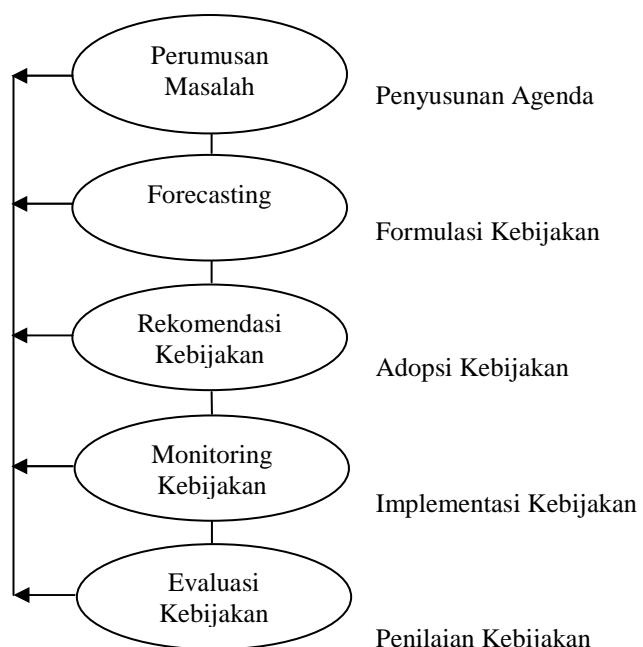
### **a. Pengertian kebijakan publik**

Tugas dari pemerintah adalah untuk dapat menciptakan ketertiban, melindungi masyarakat, serta mampu mengakomodir segala masukan-masukan masyarakat untuk dapat menciptakan mensejahteraan masyarakat. Untuk dapat melakukan semua tugasnya itu dengan baik maka pemerintah kemudian membuat berbagai kebijakan untuk masyarakat yang biasa disebut sebagai Kebijakan Publik.

William Dunn (1998:24) mengemukakan bahwa “Kebijakan publik merupakan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di masyarakat, di mana dalam penyusunannya melalui beberapa tahapan.”

Dari pernyataan William Dunn tersebut mengenai kebijakan publik menurut peneliti kebijakan publik merupakan suatu rangkaian

yang saling berhubungan dan dibuat oleh lembaga atau pejabat pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain. Adapun tahapan-tahapan tersebut yang dimaksud tersaji pada digambar dibawah ini :



Sumber : William N. Dunn, 1994 : 17 dikutip oleh Subarsono (2011:9)

Gambar 1. Proses Kebijakan Publik

### b. Pejabat pembuat kebijakan publik

Untuk membuat suatu kebijakan publik diperlukan orang-orang yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan tersebut. Leo Agustino (2008:29) menyatakan bahwa “Dalam kebijakan publik terdapat pula pejabat pembuat kebijakan publik, yaitu orang

yang mempunyai wewenang yang sah untuk ikut serta dalam formulasi hingga penetapan kebijakan walau dalam kenyataanya, beberapa orang yang mempunyai wewenang sah untuk bertindak dikendalikan oleh orang lain, seperti pimpinan partai politik atau kelompok penekan. Yang termasuk dalam pembuat kebijakan, secara normatif adalah legislatif, eksekutif, administratur, dan lembaga peradilan. Masing-masing mempunyai tugas dalam pembuatan kebijakan yang relatif berbeda dengan lembaga lainnya.”

Peneliti mengambil kesimpulan dari yang diungkapkan oleh Leo Agustino di atas, bahwa lembaga pembuat kebijakan publik dibagi dalam empat lembaga yaitu legislatif, eksekutif, yudikatif/lembaga peradilan dan administratif. Masing-masing lembaga pembuat kebijakan tersebut memiliki wewenang yang berbeda-beda. Lembaga legislatif berwenang untuk membuat kebijakan, lembaga eksekutif berwenang untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga legislatif, lembaga yudikatif berwenang untuk mengadili apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran atas kebijakan yang dibuat tersebut dan lembaga administratif merupakan lembaga yang menjalankan tugas-tugas pada bidang administratif.

### **c. Lingkungan kebijakan publik**

Dalam pembuatan kebijakan publik juga dipengaruhi oleh lingkungan yang nantinya akan dibentuk dan membentuk lingkungan

sekitarnya (sosial, politik ekonomi, maupun budaya). Leo Agustino (2008:45) menyatakan terdapat tiga kategori besar dalam pemaknaan lingkungan kebijakan, yaitu :

- 1) Lingkungan umum di luar pemerintahan dalam arti pola-pola yang melibatkan faktor sosial, ekonomi, politik dan nilai-nilai tertentu.
- 2) Lingkungan di dalam pemerintahan dalam arti institusional, seperti : karakteristik birokrasi, sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya finansial yang tersedia dan sebagainya.
- 3) Lingkungan khusus yang mempengaruhi kebijakan.

Bahkan Leo Agustino (2008:46) menegaskan “Tidak hanya lingkungan diatas yang dapat mempengaruhi kebijakan publik, beberapa bentuk lingkungan lain yang dapat mempengaruhi kegiatan kebijakan publik antara lain : karakteristik geografis, seperti sumber-sumber alam, iklim, sampai dengan topografi; variabel demografi, seperti populasi masyarakat, persebaran usia hingga lokasi; budaya politik; sistem sosial; serta sistem ekonomi.”

Hal lain yang mempengaruhi terbentuknya suatu kebijakan adalah lingkungan. Lingkungan menurut Leo Agustino di atas dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Lingkungan dalam/internal, lingkungan luar/eksternal dan lingkungan khusus. Lingkungan dalam merupakan lingkungan yang ada di dalam proses pembuatan kebijakan tersebut seperti SDM, karakteristik, keuangan dan lain sebagainya. Lingkungan luar/eksternal yaitu : situasi politik, keadaan perekonomian, budaya asli yang ada, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan khusus seperti halnya kelompok penekan yang menekan

suatu kebijakan tersebut baik itu mendukung ataupun menolak kebijakan tersebut. Selain itu ada pula lingkungan yang meurut peneliti merupakan lingkungan fisik yang dapat pula mempengaruhi kebijakan publik yaitu : karakteristik geografis, sumber-sumber alam, iklim, dan populasi masyarakat.

#### **d. Implementasi kebijakan publik**

Tahap selanjutnya adalah implementasi kebijakan. Leo Agustino (2008:139) menjelaskan “Implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan segala sesuatu yang telah direncanakan oleh para pembuat kebijakan publik untuk mencapai tujuan tertentu.” Implementasi kebijakan tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tidak menyimpang serta menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan banyak pihak terutama masyarakat.

#### **e. Pengawasan kebijakan publik**

Implementasi yang berjalan perlu adanya pengawasan, baik itu peraturan, larangan, kebijakan redistribusi, atau apapun kebijakannya. Supaya berjalan efektif (sensitif pada kepentingan publik) yang diperlukan adalah lebih dari sekedar formulasi kebijakan berdasar permasalahan yang ada, atau kekuatan cadangan finansial guna menghasilkan *output* yang direncanakan. Tetapi lebih dari itu, juga bagaimana teknik pengawasan atas implementasi/

pelaksanaan kebijakan harus memadai. Beberapa bentuk teknik pengawasan kebijakan, antara lain :

1. *Non-Coercive Forms of Action* (tanpa paksaan yang wajar),
2. Inspeksi (pemeriksaan),
3. Lisensi (pengesahan),
4. Kontrak,
5. Perpajakan,
6. Sanksi, dan
7. Prosedur informal.

#### **f. Evaluasi kebijakan publik**

Bagian akhir dari suatu proses kebijakan yang dipandang sebagai pola aktivitas yang berurutan adalah evaluasi kebijakan. Subarsono (2011:125) mengungkapkan bahwa “Evaluasi kebijakan membahas tentang persoalan perencanaan, isi, implementasi, dan efek atau pengaruh dari kebijakan itu sendiri serta dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan evaluasi.”

Adapun macam-macam pendekatan evaluasi yang dapat dilakukan tersebut antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Pendekatan Evaluasi

Pendekatan	Tujuan	Asumsi	Metodologi
Evaluasi Semu	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid tentang hasil kebijakan	Ukuran manfaat atau penilaian terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekperimentasi sosial</li> <li>2. Akuntansi sistem sosial</li> <li>3. Pemeriksaan sosial</li> <li>4. Sintesis riset dan praktik</li> </ol>
Evaluasi Formal	Menggunakan metode	Tujuan dan sasaran dari	1. Evaluasi perkembangan

	deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara formal diumumkan sebagai sasaran program kebijakan	pengambilan kebijakan dan administrator yang secara resmi diumumkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai	2. Evaluasi eksperimental 3. Evaluasi proses restrospektif 4. Evaluasi hasil restrospektif
Evaluasi Keputusan Teoritis	Menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai pelaku kebijakan	Tujuan dan sasaran dari berbagai pelaku yang secara formal diumumkan atau didiamkan merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai	1. Penilaian tentang dapat tidaknya dievaluasi 2. Analisis utilitas multivariat

Sumber : Dunn, 1994 : 407 dikutip oleh Subarsono (2011:125)

### **3. Kebijakan Pemerintah dalam Perekonomian**

#### **a. Peran pemerintah dalam perekonomian**

Kebijakan pemerintah dalam hal ekonomi ini dimaksudkan agar pemerintah memiliki wewenang dalam hal perekonomian terutama hal-hal yang menyangkut hajat hidup masyarakat. Dimana tugas pemerintah ini juga tertuang dalam UUD 1945 pasal 33. Selain itu hal ini agar tidak terjadinya monopoli pasar yang akan berakibat buruk bagi masyarakat terutama masyarakat golongan bawah.

Charles F. Adrain dalam buku *Political Life and Social Change* (1970:157) yang dikutip oleh Drs. Arbi Sanit (2003:93-94) mengemukakan Pada masalah perekonomian dikenal tiga usaha pokok yang harus dilaksanakan oleh suatu pemerintah yaitu :

- 1) Mengatur kegiatan ekonomi secara keseluruhan melalui usaha-usaha yang mendasari perkembangan ekonomi, menekan pengangguran dan menjaga kestabilan harga.
- 2) Membagi kembali penghasilan nasional kepada masyarakat melalui pajak progresif, sumbangan-sumbangan dan subsidi berupa jaminan sosial (*social security*) bagi pengangguran, penderita cacat, kecelakaan dan sebagainya.
- 3) Menyediakan prasarana bagi perekonomian dalam bentuk fasilitas komunikasi.

Kebijakan pemerintah dalam perekonomian merupakan hal yang fundamental, karena perekonomian merupakan hal yang menyangkut hajat hidup banyak orang sehingga perlu suatu regulasi dari pemerintah untuk mengontrolnya. Keikutsertaan pemerintah dalam perekonomian diharapkan terjadinya keseimbangan antara pemerintah, swasta dan masyarakat, serta mampu melindungi masyarakat golongan kecil yang kurang mampu bersaing secara seimbang dengan swasta besar, serta mampu merangkul pihak swasta untuk dapat bekerjasama dengan pihak masyarakat sekitar, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lain halnya dengan Ramlan Surbakti (2007:212-216) yang berpendapat bahwa “Selain dalam pengadaan barang dan jasa yang bersifat publik, adanya peran pemerintah dalam tiga bentuk

keterlibatan lain yang disebabkan oleh ketidaksempurnaan pasar.”

Peran pemerintah tersebut antara lain :

- 1) Berkaitan dengan pengarahan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 2) Fungsi selanjutnya berkaitan dengan upaya pemerintah untuk mengontrol monopoli dan mengatur akibat-akibat yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi terhadap pihak lain, tetapi tidak dimasukkan dalam faktor produksi.
- 3) Adalah pelaksanaan fungsi redistribusi yaitu dengan pajak progresif, pemberian subsidi, dan pelayanan sosial.

Dari pernyataan Ramlan Surbakti di atas maka fungsi pemerintah dalam perekonomian akibat terjadinya monopoli pasar yang akan berakibat buruk bagi masyarakat sehingga perlu kontrol dari pemerintah untuk menciptakan kelancaran. Fungsi pemerintah dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu : fungsi regulasi/peraturan yang akan mengatur, fungsi yang berupa aksi dari pemerintah serta fungsi redistribusi berupa pajak, subsidi, dan lain sebagainya.

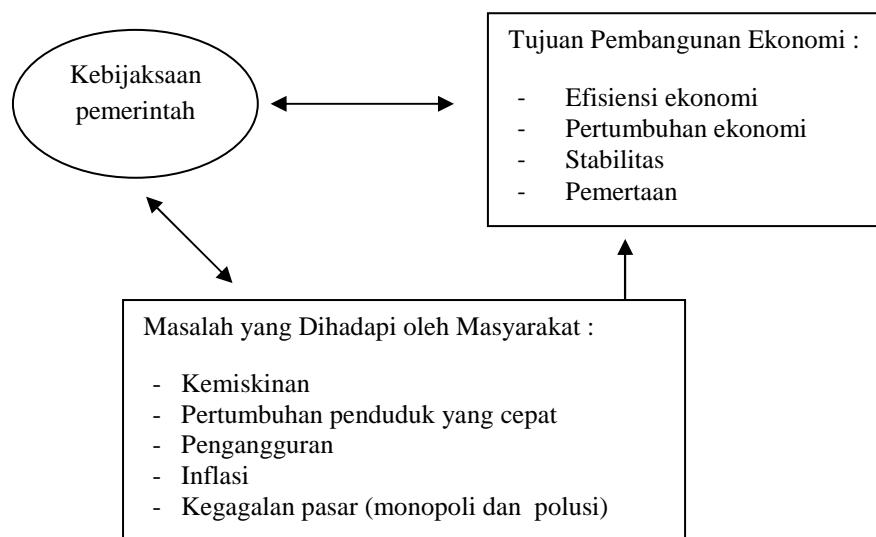
Sedangkan menurut Nopirin (2000:15-16) tujuan kebijaksanaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya ditujukan untuk mencapai :

- 1) Efisiensi ekonomi, yakni menggunakan sumberdaya yang terbatas secara efisien. Efisien dapat dilihat baik dari segi konsumen, produsen, pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Pertumbuhan ekonomi, yakni upaya meningkatkan standar hidup masyarakat secara terus menerus. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui kemajuan teknologi, peningkatan kuantitas dan kualitas faktor produksi, serta pendidikan dan latihan.
- 3) Stabilitas perekonomian, yakni upaya untuk mengurangi fluktuasi kegiatan ekonomi yang disebabkan karena adanya inflasi dan pengangguran, serta kegiatan perekonomian

yang cenderung lebih banyak untuk spekulasi bukan produksi.

- 4) Pemerataan, yakni upaya untuk mengurangi kesenjangan pendapatan baik antargolongan, sektor maupun antardaerah.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapat Nopirin di atas maka dapat dilihat gambar sistematika kebijakan publik dibawah ini :



Sumber : Nopirin (2000 : 17)

Gambar 2. Sistematis kebijaksanaan pemerintah

### b. Teori modernisasi

Teori Modernisasi merupakan teori yang mempengaruhi terjadinya liberalisasi perdagangan di dunia, dimana liberalisasi perdagangan ini kurang baik jika diterapkan di Indonesia. Colin Hines (2005:76-100) mengungkapkan bahwa “Perlu adanya kontrol ekonomi dari pemerintah bermula akibat terjadinya krisis ekonomi 1997 di Asia, para pendukung perekonomian global melalui liberalisasi perdagangan. Teori mereka adalah bahwa perekonomian

semua negara yang ikut dalam permainan akan bertumbuh sedemikian rupa, karena mereka akan mengekspor apa yang memang mereka kuasai dan mampu sediakan. Lalu mereka akan mengimpor hanya yang memang tidak mampu mereka adakan sendiri. Inilah yang oleh pakar ekonomi disebut sebagai ‘keuntungan perbandingan’ (*comparative advantage*). Namun pada kenyataannya proses tersebut justru semakin memperlebar jurang pendapatan dibanyak negara, teori itu masih tetap yakin bahwa pertumbuhan ekonomi dalam beberapa hal juga menguntungkan mayoritas rakyat. Semua negara didorong pun untuk meraih keuntungan dengan cara melakukan ekspor termurah, sehingga pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan nantinya akan menetas ke lapisan penduduk terbanyak.”

Hal yang diungkapkan Colin Hines di atas bagi peneliti merupakan penerapan teori modernisasi yang terjadi didunia setelah berakhirnya perang dunia kedua. Bagi peneliti teori modernisasi yang diungkapkan diatas memang hal yang baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang diakibatkan oleh teori modernisasi tersebut. Kelemahan tersebut antara lain : bahwa akibat dari liberalisasi perdagangan tidaklah selamanya dapat menetes kebawah, hal ini karena setiap manusia memiliki keinginan individu yang lebih tinggi daripada keinginan sosial sehingga mereka tentu saja akan meningkatkan keuntungan dengan berbagai cara. Selain itu jurang pemisah antara yang kaya dan miskin semakin lebar sehingga

kesenjangan sosial lebih tinggi. Dari kelemahan yang disebutkan oleh peneliti tersebut maka jika teori modernisasi diterapkan di negara dunia ketiga, apalagi Indonesia menjadi kurang sesuai karena kelemahan yang ditimbulkan akan lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang akan didapatkan.

### **c. Lokalisasi**

Salah satu cara untuk menanggulangi dampak modernisasi yang buruk adalah dengan melakukan lokalisasi. Hal ini karena modernisasi dibawa melalui liberalisasi perdagangan yang cenderung memberikan kemakmuran kepada orang-orang yang memiliki modal sedangkan orang-orang memiliki modal kecil dapat tersingkirkan. Sehingga perlunya penanggulangan dampak buruk tersebut karena modernisasi merupakan hal ini tidak dapat dicegah.

Colin Hines (2005:100-129) menyatakan bahwa “Hal ini dapat dibendung dengan Lokalisasi (*localisation*), yaitu suatu proses kebalikan dari arah kecenderungan globalisasi yakni yang tegas-tegas bertujuan untuk lebih menguntungkan masyarakat dan perekonomian lokal. Pembuatan kebijakan dasar yang mengedepankan lokalisasi adalah yang bertujuan meningkatkan kendali perekonomian oleh masyarakat-masyarakat lokal sendiri dan oleh negara-bangsa yang berdaulat penuh. Hasilnya adalah semakin meningkatnya kerekatan sosial dalam masyarakat lokal tersebut, semakin berkurangnya kemiskinan, dan ketidakadilan serta

peningkatan taraf hidup mereka, terjadinya perbaikan sarana-sarana sosial, semakin terlindunginya lingkungan hidup dan atas dasar itu semakin meningkat dan terjaminnya rasa aman dikalangan mereka. Lokalisasi sama sekali tidak menghalangi arus informasi, teknologi, perdagangan, penanaman modal, manajemen, dan aturan-aturan hukum yang memang mendukung kearah lokalisasi dalam pengertian tadi. Dalam makna demikian, maka lokalisasi bukanlah suatu langkah mundur kembali memperkuat kendali mutlak oleh negara, tetapi lebih menempatkan pemerintah pada peran yang tepat dalam perumusan kerangka kerja dan kebijakan ekonomi yang lebih mengizinkan rakyatnya, kelompok-kelompok masyarakat dan juga pengusaha, untuk menganekaragamkan kembali bentuk-bentuk perekonomian mereka sendiri.”

Pendapat Colin Hines mengenai cara membendung liberalisasi pasar merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Menurut peneliti hal tersebut memang dapat dilakukan sebab dengan lokalisasi dapat membendung arus globalisasi yang melanda diseluruh dunia. Namun, lokalisasi yang dilakukan bukalah lokalisasi yang berlebihan yang justru dapat merugikan negara. Lokalisasi yang dimaksud merupakan lokalisasi yang sama sekali tidak menghalangi arus informasi, teknologi, perdagangan, penanaman modal, dan cara manajemen perusahaan, namun merupakan dalam bentuk regulasi dari pemerintah serta sikap dari masyarakatnya yang

mendukung secara proporsional sehingga mampu mempertahankan perekonomian lokal.

Sedangkan Samodra Wibawa (2005:325) berpendapat bahwa “Peran pemerintah sejatinya adalah menjadi penyeimbang dari perkembangan masyarakat. Ketika disatu pihak dia harus merespon desakan dari para pengusaha lokal maupun mondial untuk memberi peluang usaha yang lebih besar dengan cara melakukan privatisasi pada khususnya dan liberalisasi pada umumnya, di pihak lain dia dituntut pula untuk menciptakan keadilan sosial, termasuk mengurangi kemiskinan, sambil pada pihak yang lainnya lagi menciptakan atau meningkatkan efisiensi. Ada misi untuk memperkaya dan mensejahterakan masyarakat sebagai sebuah totalitas disatu pihak, ada pula misi untuk memeratakan kesejahteraan tersebut di antara warga masyarakat di pihak lain. Dan ini adalah tugas yang tidak mudah.”

Pendapat Samodra Wibawa ini merupakan pelengkap dari yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas. Disini pemerintah harus dapat menyeimbangkan perkembangan masyarakat. Selain itu disatu pihak pemerintah juga harus mampu merespon tuntutan dari para pengusaha lokal dan investor dalam perekonomian. Dalam hal ini pemerintah harus memiliki sikap yang mampu menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi. Namun, pada intinya tugas

pokok pemerintah adalah untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya.

#### **4. Perilaku Belanja Masyarakat**

##### **a. Pengertian perilaku belanja konsumen**

Masyarakat merupakan konsumen memenuhi kebutuhannya dengan melakukan transaksi jual beli baik dipasar tradisional maupun di toko modern untuk dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Don Slater (1997) yang dikutip oleh Damsar (2011:126) menyatakan bahwa konsumsi selalu dan di manapun dipandang sebagai suatu proses budaya. Konsumsi benda-benda tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik-biologis semata, tetapi juga berkaitan dengan manfaat benda-benda atau objek-objek secara sosial budaya.

Sedangkan Lury (1998) yang dikutip oleh Damsar (2011:126) berpendapat bahwa “Kehidupan sosial memerlukan benda-benda karena melalui perolehan, penggunaan, dan pertukaran benda-benda, individu-individu kemudian memiliki kehidupan sosial. Dengan kata lain, kehidupan sosial individu-individu tidak terlepas dari hubungan dengan benda-benda yang diberi nilai pemaknaannya.”

Dalam hal ini terdapat beberapa hal penting dalam pemaknaan sosial terhadap konsumsi benda-benda kehidupan sosial, yaitu :

- 1) Konsumsi sebagai pembeda antara kehidupan profan dan kehidupan suci
- 2) Konsumsi sebagai identitas
- 3) Konsumsi sebagai stratifikasi sosial

Selain itu menurut Swastha dan Handoko (2000:10) perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat menggunakan dan mendapatkan barang atau jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sementara itu Sitaresmi (2012:13) mengemukakan bahwa “Perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan konsumen dalam rangka konsumsi. Konsumsi sendiri merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu tingkat konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: selera, tingkat pendapatan, tingkat harga, teknologi dan tingkat kebutuhan.

Dari berbagai pendapat diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perilaku belanja masyarakat merupakan perilaku konsumen yang membeli barang dari penjual ataupun produsen untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perilaku konsumen itu sendiri adalah perilaku atau tindakan-tindakan konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup.

**b. Karakteristik budaya konsumen**

Dalam setiap lingkungan sosial selalu terdapat karakteristik budaya yang akan mempengaruhinya, seperti halnya dengan lingkungan sosial konsumen, tentu saja akan ada karakteristik budaya yang mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan oleh konsumen. Don Slater (1997) yang dikutip oleh Damsar (2011:134) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang dimiliki oleh budaya konsumen, yaitu antara lain :

- 1) Budaya konsumen merupakan suatu budaya dari konsumsi
- 2) Budaya konsumen sebagai budaya dari masyarakat pasar
- 3) Budaya konsumen adalah secara prinsip, universal dan impersonal
- 4) Budaya konsumen merupakan media bagi hak istimewa dari identitas dan status dalam masyarakat pasca-tradisional
- 5) Budaya konsumen merepresentasikan pentingnya budaya dalam penggunaan kekuatan modern
- 6) Kebutuhan konsumen secara prinsip tidak terbatas dan tidak terpuaskan.

Karakteristik budaya konsumen menurut Don Slater jika dipahami maka intinya merupakan hal yang dimiliki oleh setiap konsumen individu dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu budaya konsumen tersebut juga dapat berpengaruh secara universal karena segala tindakan mereka akan mempengaruhi pasar yang merupakan tempat berkembangnya peradaban.

**c. Keputusan pembelian konsumen**

Keputusan pembelian konsumen dilakukan konsumen atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan oleh sebelumnya. Erna Ferrinadewi (2008:169) mengemukakan bahwa “Keputusan pembelian konsumen didasarkan pada faktor-faktor yang menurut mereka penting. Semakin banyak faktor yang dinilai penting maka merek tersebut dapat dikatakan sebagai merek yang bernilai.”

Pendapat Keller di atas menurut peneliti menganggap bahwa suatu merek produk tertentu dapat mempengaruhi perilaku belanja konsumen tertentu, karena suatu merek tersebut dapat meningkatkan *image* konsumen yang membelinya. Nilai merek tersebut bagi konsumen tertentu sangat besar artinya sehingga konsumen akan berusaha untuk mendapatkan barang tersebut.

Swastha (2003:120-122) mengungkapkan proses pengambilan keputusan untuk membeli merupakan pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri atas 5 tahap, yaitu :

- 1) Menganalisa atau pengenalan kebutuhan dan keinginan. Yaitu menganalisis mana kebutuhan yang mendesak dan yang dapat ditunda.
- 2) Pencarian informasi dan penilaian sumber-sumber. Hal ini berkaitan dengan waktu, jumlah orang yang menyediakannya/penjual, uang yang dimiliki serta keinginan konsumen tersebut.
- 3) Penilaian seleksi terhadap alternatif pembelian. Tahap ini meliputi dua tahap, yaitu menetapkan tujuan pembelian dan menilai serta mengadakan seleksi terhadap alternatif pembelian berdasarkan tujuan pembeliannya.
- 4) Keputusan untuk membeli. Merupakan proses pembelian nyata, konsumen harus mengambil keputusan apakah membeli atau tidak.

- 5) Perilaku setelah membeli. Bagi pemasar, perasaan dan perilaku sesudah pembelian penting karena mempengaruhi penjualan ulang dan juga mempengaruhi ucapan-ucapan pembeli kepada pihak lain tentang produk tersebut.

Tahap-tahap pengambilan keputusan pembelian menurut Swastha merupakan hal yang sesuai dengan kenyataan yang biasa terjadi pada konsumen. Konsumen terbiasa mengambil keputusan dengan cara seperti itu, mereka akan menganalisis sesuai dengan kebutuhannya, mencari informasi, melakukan penilaian terhadap produk, mengambil keputusan dan terakhir dilakukan dengan pembelian barang yang dinginkan dan dibutuhkan tersebut.

#### **d. Hukum permintaan**

Jika diukur dengan hukum ekonomi berdasarkan permintaan dan penawaran Samuelson & Nordhaus (2003:113) menjelaskan bahwa “Permintaan-permintaan pasar atau kurva-kurva permintaan dijelaskan sebagai berasal dari proses pemilihan individu terhadap barang konsumsi dan jasa yang paling mereka sukai. Para ekonom menjelaskan permintaan konsumen melalui konsep *utilitas*, konsep ini merupakan konsep yang menunjukkan kepuasan relatif yang diperoleh seorang konsumen dari penggunaan berbagai komoditas.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat Samuelson & Nordhaus di atas penggunaan konsep *utilitas* biasanya terjadi untuk penggunaan barang penganti. Hal ini terjadi karena barang yang dibutuhkan oleh konsumen belum dapat disediakan oleh penjual.

Selain itu hal ini juga karena terjadinya kepuasan yang lebih akibat mengkonsumsi barang tersebut. Sebagai contohnya bagaimana seorang konsumen dalam mempergunakan uangnya untuk kepuasan maksimalnya antara kebutuhan primer dan sekundernya yang harus ia pilih.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permintaan berlereng menurun yang diungkapkan oleh Samuelson & Nordhaus (2003:113) adalah “Dengan memisahkan efek dari suatu peningkatan harga menjadi efek substitusi dan efek pendapatan.” Adapun efek-efek tersebut antara lain :

- 1) Efek substitusi terjadi ketika harga yang lebih tinggi menyebabkan substitusi barang-barang lain untuk memenuhi kepuasan;
- 2) Efek pendapatan berarti bahwa suatu peningkatan harga menurunkan pendapatan riil dan oleh karena itu mengurangi konsumsi kebanyakan komoditas yang diinginkan.

Samuelson & Nordhaus (2003:114) mengungkapkan untuk kebanyakan barang, efek substitusi dan efek pendapatan dari suatu peningkatan harga saling menguatkan satu sama lain dan menjurus pada hukum permintaan yang berlereng menurun. Kita mengukur kepekaan kuantitatif dari permintaan terhadap pendapatan melalui elastisitas pendapatan, yang merupakan persentase perubahan dalam kuantitas yang diminta yang dibagi dengan persentase perubahan dalam pendapatan.”

Biasanya untuk menjelaskan permintaan dan penawaran konsumen digambarkan dengan kurva-kurva untuk lebih

menjelaskan besarnya permintaan dan penawaran konsumen serta dapat melakukan peramalan untuk meningkatkan nilai jual selanjutnya. Peramalan perilaku konsumen yang akan datang berguna untuk menentukan strategi pemasaran yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk dapat keuntungan maksimal.

## 5. Pasar Tradisional

### a. Pengertian pasar

Pasar merupakan tempat bertemuanya penjual dan pembeli, serta terjadinya transaksi jual beli. Pasar memiliki bermacam-macam bentuk dan jenisnya, ada yang berdasarkan waktu terjadinya, jumlah penjualnya, jumlah pembelinya, serta bentuk dan letaknya. Dalam hal ini akan dijelaskan pasar secara umum serta pengertian pasar tradisional.

Pengertian pasar di dalam ilmu ekonomi yang diungkapkan oleh Nopirin (2000:344) adalah “Pasar tidaklah hanya meliputi kegiatan tukar menukar yang terorganisir di dalam satu lokasi tertentu, tetapi secara umum (dan kadangkala abstrak) pasar menunjukkan sekelompok penjual dan pembeli yang kegiatannya dapat mempengaruhi harga satu produk yang dipertukarkan (diperjualbelikan). Ahli ekonomi biasanya membedakan jenis pasar atas dasar : banyaknya produsen yang beroperasi/berproduksi, apakah produk yang dihasilkan masing-masing produsen sama (tidak

dapat dibedakan) atau berbeda (dapat dibedakan) dan yang terakhir sukar tidaknya satu produsen baru untuk masuk di dalam industri.”

Pengertian pasar di atas bagi peneliti merupakan pengertian secara luas tentang pasar karena pasar yang maksud telah mencakup lokasi, kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam pasar. Pasar merupakan tempat jual beli yang melibatkan penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi. Tabel dibawah ini menunjukkan macam-macam struktur pasar, antara lain :

Tabel 2. Macam Struktur Pasar

Jenis Struktur Pasar	Jumlah Produsen	Bentuk Produk yang Dihasilkan	Hambatan Untuk Masuk Dalam Industri
1. Persaingan Sempurna ( <i>pure competition</i> )	Banyak (seorang produsen tidak dapat pengaruh pasar)	Semua produsen menghasilkan produk yang identik (misalnya beras)	Tidak ada
2. Persaingan monopoli ( <i>monopolistic competition</i> )	Banyak (dalam batas tertentu dapat mempengaruhi)	Setiap produsen menghasilkan produk yang dapat dibedakan (misalnya : sabun mandi)	Kalau ada hanya kecil
3. Oligopoli ( <i>oligopoly</i> )	Sedikit (kegiatannya saling mempengaruhi)	Setiap produsen menghasilkan produk yang dapat dibedakan	Cukup besar
4. Monopoli murni ( <i>pure monopoly</i> )	Satu (dapat mempengaruhi pasar)	Produknya unik (misalnya barang pelayanan umum/ <i>public utilities</i> , seperti kereta api)	Besar sekali

Sumber : Nopirin (2000 : 345)

### b. Pengertian pasar tradisional

Pasar terbagi atas beberapa kategori, salah satunya adalah pasar tradisional. Samuelson & Nordhaus (2003:76) mengemukakan

bahwa “Pasar tradisional adalah satu bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. Barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional biasanya adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional menyediakan barang/komoditas yang beraneka macam/jenis seperti beras, sayur, ikan, daging, dll, dan tidak spesifik. Kebanyakan, atau sebagian besar pasar tradisional secara keleluasaan distribusi dapat dikategorikan sebagai pasar lokal, karena hanya menjangkau daerah tertentu yang luas cakupannya adalah sempit.”

Bagi peneliti pengertian pasar tradisional diatas merupakan pengertian yang belum mencakup secara keseluruhan. Pengertian pasar tradisional bukan hanya merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi. Namun, pasar merupakan sarana bertemunya penjual dan pembeli dengan terjadinya tawar menawar dan kesepakatan harga. Di pasar tradisional dijual berbagai macam kebutuhan pokok setiap orang, dan memiliki peraturan yang cukup longgar sehingga memudahkan masuknya penjual dan pembeli, serta merupakan salah satu bentuk pasar persaingan sempurna.

Selanjutnya Samuelson&Nordhaus (2003:77) mengungkapkan “Pasar tradisional dapat dikatakan merupakan pasar yang paling

sederhana. Dalam pasar tradisional tidak terdapat peraturan yang ketat, hanya ada aturan antar pedagang saja. Hal tersebut yang menjadikan mudahnya para penjual masuk dan keluar pasar. Di dalam aturan pasar tradisional sangat memungkinkan beberapa pedagang berbeda menjual komoditas yang sama, misal sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran pasar tradisional dalam hal hukum dan peraturan yang menyebabkan mudahnya masuk dan keluar para penjual, dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar. Selain itu, dalam hal lain seperti persaingan harga antar pedagang, menyebabkan harga semakin murah. Hal itu dijadikan sebagai tempat paling tepat untuk mencari kebutuhan harian bagi sebagian rumah tangga, sehingga konsumen atau pembeli dari pasar tradisional pun akan semakin meningkat.”

Hukum pasar tradisional yang longgar membuat kemudahan bagi penjual dan pembeli agar arus barang menjadi lebih mudah. Selain itu pasar tradisional juga lebih dekat dengan berbagai lapisan masyarakat baik masyarakat golongan atas hingga golongan bawah, sehingga pasar tradisional merupakan salah satu peradaban budaya suatu daerah. Apalagi jika pahami pasar tradisional sangat dekat dengan masyarakat Indonesia dan menjadi salah stu ciri khas

Indonesia. Disaat seperti ini pasar tradisional sudah dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang lebih baik. Fasilitas yang ada di pasar tradisional lebih ditingkatkan agar masyarakat menjadi lebih nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.

### **c. Manfaat pasar**

Adapun manfaat pasar dapat di lihat dari model penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. N. Gregory Mankiw (2006:101-102) berpendapat bahwa “Para ekonom menggunakan model kurva penawaran dan permintaan untuk menganalisis pasar.” Kurva permintaan menunjukkan bagaimana jumlah suatu barang yang diminta bergantung pada harganya. Sebagai tambahan, di luar harga, terdapat pula hal-hal lain yang menentukan seberapa banyak barang yang ingin dibeli konsumen, antara lain pendapatan, harga barang-barang substitusi dan komplementer, selera, harapan, dan jumlah pembeli. Kurva penawaran menunjukkan bagaimana jumlah suatu barang yang ditawarkan bergantung pada harganya. Menurut hukum penawaran, jika harga naik, maka jumlah permintaannya juga naik. Sebagai tambahan, di luar harga, terdapat pula hal-hal lain yang menentukan seberapa banyak barang yang produsen ingin jual, antara lain harga barang-barang input, teknologi, harapan, dan jumlah penjual. Perpotongan kurva penawaran dan kurva permintaan

disebut titik keseimbangan pasar. Perilaku pembeli dan penjual secara alamiah akan membawa pasar berada pada titik keseimbangannya.

Selanjutnya N. Gregory Mankiw (2006:187) menyatakan bahwa “Dalam perekonomian pasar, harga adalah tanda yang memadukan dibuatnya keputusan ekonomi dan dengan demikian mengalokasikan sumber-sumber daya yang langka. Untuk setiap barang di dalam perekonomian, harga barang itu memastikan penawaran dan permintaan berada pada kondisi seimbang. Harga keseimbangan akan menentukan seberapa banyak barang yang dibeli dan seberapa banyak yang dijual. Namun terkadang hal ini juga mempengaruhi orang-orang yang berada di luar pasar. Hal ini disebut dengan eksternalitas, dimana kemakmuran dalam suatu pasar tergantung tidak hanya pada nilai barang bagi pembeli dan biaya bagi penjual.”

Menurut pendapat peneliti mengenai pendapat N. Gregory Mankiw di atas harga merupakan suatu tanda dalam transaksi jual beli. Karena dalam menentukan harga akan terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli. Apabila telah terjadi kesepakatan harga maka transaksi dianggap berhasil. Selain itu efek dari transaksi jual beli tidak hanya akan dirasakan di dalam internal pasar baik itu penjual maupun pembeli namun juga akan dirasakan diluar pasar. Bahkan pihak-pihak eksternal pasar juga dapat mempengaruhi

pasar. Hal ini akibat harga kesepakatan antara penjual dan pembeli, perilaku penjual dan pembeli serta hal-hal lain yang tidak direncanakan seperti terjadinya bencana. Pihak-pihak eksternal pasar tersebut antara lain penyalur/suplier, bank, dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuliani (2005) dengan judul Pengaruh Lokasi dan Harga terhadap Keputusan Berbelanja di Minimarket Sarinah Swalayan Ngalian Semarang. diperoleh hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $16,995 > F_{tabel}$  (3,07) yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di minimarket SARINAH Swalayan Ngaliyan Semarang diterima. Besarnya kontribusi lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di minimarket SARINAH Swalayan Ngaliyan Semarang sebesar 22,5%. Hasil uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel lokasi sebesar 2,188 dengan probabilitas  $0,031 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,676 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara parsial ada pengaruh lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja. Sehingga dalam hal ini yang diambil oleh peneliti bahwa adanya pengaruh perilaku berbelanja masyarakat terhadap perkembangan transaksi penjualan dan pembelian disuatu tempat.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Media Wahyudi Askar (2011) dengan judul Evaluasi Dampak Kebijakan Pelarangan Mall dan Pengaturan Pasar Modern di Kabupaten Bantul. Kebijakan Pengaruh Peraturan Tentang Penataan Toko Modern terbukti mampu menjawab keresahan para pedagang tradisional atas menjamurnya pasar modern. Evaluasi dampak kebijakan Pengaruh Peraturan Tentang Penataan Toko Modern membuktikan bahwa setidaknya terdapat lima faktor yang saling berhubungan dan turut mempengaruhi pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Kelima faktor tersebut adalah kebijakan perlindungan ekonomi lokal, dukungan APSSI, tekanan toko modern, perilaku berbelanja masyarakat dan ketersediaan barang di pasar tradisional. Dari penelitian tersebut yang menjadi fokus oleh peneliti adalah adanya pengaruh Peraturan Bupati (Perbup) Bantul nomor 12/2010 tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Bantul, dimana pedagang tradisional bisa tetap bertahan tanpa harus takut konsumen akan beralih pada pasar-pasar modern serta variabel penelitian yang diambil peneliti merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan pasar tradisional.

### C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

Peraturan tentang penataan toko modern ini dibuat dengan tujuan untuk melindungi keberadaan pasar tradisional terutama pedagangnya serta menghindari persaingan usaha yang tidak seimbang. Peraturan ini merupakan bentuk kebijakan pemerintah dalam perekonomian. Bentuk kebijakan pemerintah dalam perekonomian tersebut antara lain : efisiensi ekonomi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas perekonomian, dan pemerataan. Peraturan ini merupakan bentuk peran pemerintah dalam bagian stabilitas perekonomian.

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern ini adalah pendapat masyarakat mengenai peraturan yang mengatur tentang jarak pendirian toko modern baik itu berupa toko modern, swalayan, maupun *minimarket* waralaba maupun bukan waralaba dengan pasar tradisional. Peraturan tersebut diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar tradisional tanpa harus mematikan toko modern. Peraturan tersebut juga diharapkan dapat mengatur tentang larangan-larangan yang harus dihindari oleh para pemilik toko modern dan sanksi yang akan diterapkan jika melanggar peraturan ini.

Hal ini didukung oleh penelitian Media Wahyudi Askar dengan judul “Evaluasi Dampak Kebijakan Pelarangan Mall dan Pengaturan

Pasar Modern di Kabupaten Bantul.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pengaruh Peraturan Tentang Penataan Toko Modern tentang Penataan Toko Modern terbukti mampu menjawab keresahan pedagang tradisional atas menjamurnya toko modern.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan diduga persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern berpengaruh kuat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

## 2. Pengaruh Perilaku Belanja Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Setelah Adanya Toko Modern

Perilaku belanja masyarakat merupakan perilaku belanja konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku belanja masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: budaya, kebutuhan dalam berbelanja, motivasi dalam berbelanja, persepsi mereka dalam berbelanja, jarak, harga, merek barang dan lain sebagainya. Hal ini karena masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu yang memiliki sifat untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk dapat bertahan dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Sehingga perilaku belanja masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan penjualan dan pembelian serta keberadaan suatu tempat berbelanja.

Hal ini didukung oleh penelitian Siti Zuliani dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lokasi dan Harga terhadap Keputusan

Berbelanja di Minimarket Sarinah Swalayan Ngalian Semarang.” Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa lokasi dan harga yang ada memberikan pengaruh terhadap keputusan calon konsumen dalam berbelanja.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan ini diduga perilaku belanja masyarakat berpengaruh kuat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul saat ini setelah adanya toko modern.

### 3. Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern adalah tentang penataan toko modern, baik berupa toko modern, swalayan maupun minimarket waralaba maupun bukan waralaba. Dalam peraturan tersebut memuat aturan jarak antar toko modern dan toko modern dengan pasar. Toko modern yang dimaksud merupakan toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket*, *supermarket*, *departemen store*, *hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Sedangkan perilaku belanja masyarakat merupakan perilaku belanja konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku belanja konsumen saat ini dipengaruhi berbagai faktor. Tidak hanya akan kebutuhan dan motivasi dalam berbelanja namun, dalam hal ini sudah

berkembang lain lebih kepada kenyamanan, harga, fasilitas, merek barang, dan lain sebagainya. Sehingga bagi masyarakat keberadaan toko modern sangat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian Media Wahyudi Askar dengan judul “Evaluasi Dampak Kebijakan Pelarangan Mall dan Pengaturan Pasar Modern di Kabupaten Bantul.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pengaruh Peraturan Tentang Penataan Toko Modern tentang Penataan Toko Modern terbukti mampu menjawab keresahan pedagang tradisional atas menjamurnya toko modern. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuliani dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Lokasi dan dan Harga terhadap Keputusan Berbelanja di Minimarket Sarinah Swalayan Ngalian Semarang.” Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa lokasi dan harga yang ada memberikan pengaruh terhadap keputusan calon konsumen dalam berbelanja.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang relevan diduga terdapat pengaruh yang kuat antara Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan Tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul.

## **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian, untuk lebih lengkapnya Sugiyono mengemukakan (2010:70-74) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana masalah rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jenis hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.
3. Ada pengaruh yang signifikan dari persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul, sehingga dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Ex Post Facto*. Sugiyono (2010:7) mengemukakan penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil masalah tentang pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul, sehingga tempat penelitian yang diambil sangat jelas berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Tahun 2009 jumlah penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 910.572 jiwa. Pada Tahun 2011 pasar tradisional di kabupaten Bantul berjumlah 32 unit. Pasar seni tetap 1 unit dan terdapat 98 *minimarket*. (<http://bapeddabantul>) diunduh tanggal 12/03/2012 pukul 19.48

WIB). Penelitian ini juga melibatkan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Bantul, Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, dan pasar tradisional

Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013 sampai tanggal 15 Maret 2013 untuk proses penelitian dan pengambilan data yang telah dilakukan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bantul. Sugiyono (2010:90) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bantul Bagian Tata Pemerintahan Tahun 2009 total penduduk Kabupaten Bantul yang berusia 15-40 tahun keatas sebanyak 702.394 jiwa.

([http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0505\\_kepadatan\\_penduduk\\_jenis\\_kelamin.html](http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0505_kepadatan_penduduk_jenis_kelamin.html) diunduh tanggal 6 November 2012 pukul 19.45 WIB)

Karena jumlah populasi yang cukup besar dan keterbatasan peneliti, maka diambil sampel dari populasi tersebut sebagai obyek penelitian. Sugiyono (2010:91-98) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$\lambda^2$  dengan dk = 1 , taraf kesalahan 5%

P = Q = 0,5    d = 0,05    s = jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang harus diambil oleh peneliti jika jumlah populasi berdasarkan usia 15-40 tahun keatas berdasarkan data BPS Kabupaten Bantul Tahun 2009 sebesar 702.394 orang adalah sebesar 348 orang.

Untuk penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Sampling Kuota*. Sugiyono (2010:95) menjelaskan teknik ini untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dinginkan. Hal ini dilakukan dengan membagi 17 kecamatan di Kabupaten Bantul sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, sehingga masing-masing kecamatan memiliki kuota sebanyak 22 orang. Adapun 17 kecamatan tersebut yaitu : Kecamatan Bantul, Banguntapan, Bambanglipuro, Dlingo, Imogiri, Jetis, Kasihan, Kretek, Pandak, Pajangan, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedayu, Sewon dan Srandakan. Pemilihan sampel juga memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Merupakan konsumen Toko Modern.
2. Merupakan konsumen Pasar Tradisional.

3. Merupakan pemilik toko modern.
4. Berusia antara 15 - 65 Tahun.
5. Dapat membaca serta mengisi kuisioner yang akan diajukan.

Selain kriteria pengambilan sampel, terdapat pula kriteria calon responden yang akan diambil untuk masing-masing kecamatan. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki. Adapun kriteria calon responden yang mengisi angket tersebut untuk masing-masing kecamatan antara lain :

1. Ibu rumah tangga sebanyak 5 orang.
2. Mahasiswa/pelajar sebanyak 5 orang.
3. Pegawai (PNS maupun swasta) sebanyak 4 orang.
4. Pedagang sebanyak 3 orang.
5. Petani sebanyak 3 orang
6. Pemilik toko modern sebanyak 2 orang

Pemberian kriteria di atas dilakukan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Pengukuran kriteria tersebut dilakukan dengan melihat data identitas responden dalam angket penelitian yang telah diisi. Apabila responden tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti maka secara otomatis responden tersebut merupakan sampel penelitian namun jika tidak sesuai maka peneliti akan mencari responden yang sesuai.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern di Kabupaten Bantul

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul merupakan pendapat masyarakat mengenai peraturan yang mengatur tentang pendirian, lokasi dan batas-batas pendirian sebuah toko modern/swalayan/*minimarket* baik itu merupakan usaha waralaba ataupun bukan waralaba. Tujuan pembuatan peraturan ini adalah agar toko modern yang ada di Kabupaten Bantul tidak terlalu banyak serta tidak mengancam pedagang di pasar tradisional. Untuk mengetahui hal tersebut maka indikator yang akan digunakan yaitu dukungan masyarakat terhadap peraturan, ketepatan dalam pembuatan peraturan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, pengaruh terhadap perkembangan pasar tradisional, keefektifan peraturan dan manfaat peraturan.

### 2. Perilaku Belanja Masyarakat

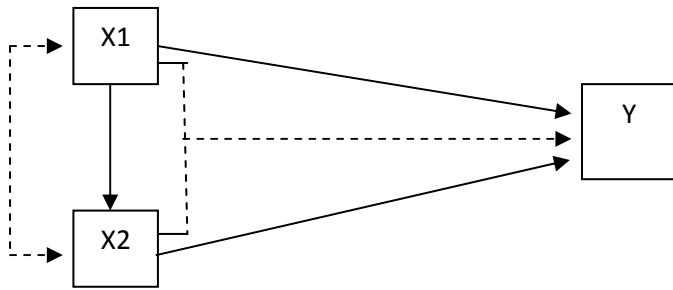
Perilaku berbelanja masyarakat merupakan perilaku konsumen dalam melakukan jual beli barang atau jasa yang dipengaruhi oleh harga, kualitas barang, jumlah, merek, lokasi, waktu dan kepuasan konsumen itu sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh barang yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari konsumen itu sendiri. Untuk mengetahui hal tersebut maka indikator yang akan digunakan yaitu kebutuhan masyarakat dalam berbelanja, motivasi

berbelanja masyarakat, kesenangan yang disukai masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli, dan pengaruh melakukan transaksi jual beli.

### 3. Keberadaan Pasar Tradisional

Pasar tradisional bukan hanya merupakan tempat jual beli, namun pengertian pasar tradisional lebih dari itu. Pasar tradisional merupakan sarana interaksi antar individu dalam masyarakat sosial dan disini terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang nantinya akan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik itu harga maupun barang tersebut. Sehingga keberadaan pasar tradisional sangatlah penting terutama bagi pedagang, karena biasanya berdagang merupakan pekerjaan pokok bagi pedagang pasar tradisional. Sehingga jika keberadaan pasar tradisional berkurang dapat menyebabkan angka pengangguran yang meningkat. Sedangkan indikator yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah fasilitas yang dimiliki pasar tradisional, pendapat masyarakat tentang pasar tradisional, kualitas dan kuantitas barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional, perasaan emosi konsumen terhadap pasar tradisional.

### E. Variabel Penelitian



Keterangan :

- X1 = Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern
- X2 = Perilaku belanja masyarakat
- Y = Keberadaan pasar tradisional
- = Garis korelasi tunggal
- - - → = Garis korelasi ganda

Gambar 3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas atau independen yaitu Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern (X1) dan perilaku belanja masyarakat (X2), serta satu variabel terikat keberadaan pasar tradisional (Y). Dalam gamabar tersebut menjelaskan bahwa variabel X1 dapat mempengaruhi Y dan X2 juga dapat mempengaruhi Y. Selain itu X1 dan X2 bersama-sama dapat mempengaruhi Y, namun demikian variabel X1 juga dapat mempengaruhi keadaan X2 karena X1 merupakan persepsi yang masing-masing orang berbeda-beda.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner (Angket)**

Meteode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang diisi oleh masyarakat Kabupaten Bantul yang dianggap sesuai untuk dijadikan sampel. Jumlah masyarakat yang mengisi angket ini sebanyak 348 orang yang berada di 17 lokasi kecamatan di Kabupaten Bantul. Sebelum mengisi angket penelitian masyarakat terlebih dahulu diberikan pengantar mengenai peraturan tentang penataan toko modern oleh peneliti secara lisan. Hal ini diharapkan agar masyarakat memiliki gambaran tentang peraturan penataan toko modern dan dapat memberikan pendapatnya melalui angket yang diajukan. Seluruh angket yang diberikan kepada masyarakat tidak semuanya kembali kepada peneliti. Angket yang tidak dikembalikan tersebut merupakan angket yang diajukan kepada pemilik toko modern sehingga angket tersebut kemudian dialihkan kepada masyarakat yaitu ibu rumah tangga sebanyak 1 orang dan mahasiswa/pelajar sebanyak 1 orang.

### **2. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian, antara lain : mengenai peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul, profil Kabupaten Bantul, Jumlah Toko Modern di Kabupaten Bantul, Jumlah Pasar tradisional

di Kabupaten Bantul, gambar lokasi berdirinya toko modern yang ada di Kabupaten Bantul, dan gambar keadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

### 3. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan wawancara tersebut dilakukan kepada Ibu Henry, Kasie Sarana dan usaha Perdagangan, Bidang Perdagangan, Disperindagkop Kabupaten Bantul, Bapak Mujahid, Kabid Pendataan dan Penataan (PP), Dinas Peizinan Kabupaten Bantul, Ibu Nurul dari Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul, Ibu Sri, Kabid Wasdal, Dinas Perizinan Kabupaten Bantul, 10 pedagang pasar tradisional dan 5 pemilik toko modern. Terdapat kendala dalam hal wawancara kepada pemilik toko modern karena hingga penelitian selesai dilakukan tidak ada jawaban satu pun dari pemilik toko modern untuk melakukan wawancara terkait penelitian ini.

### 4. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diteliti yang ada dilapangan secara nyata. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta sedangkan dari segi instrumentasinya menggunakan observasi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan

peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul, untuk mengetahui keadaan toko modern yang ada di Kabupaten Bantul, dan untuk mengetahui keadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data. Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan menggunakan teknik pengambilan data kuisioner (angket) untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuat kisi-kisi terlebih dahulu. Tabel dibawah ini merupakan kisi-kisi untuk penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 3. Kisi-kisi Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul**

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern	1. Dukungan masyarakat terhadap Peraturan. 2. Ketepatan dalam pembuatan Peraturan. 3. Keefektifan Peraturan. 4. Manfaat dan tujuan Peraturan.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12	12

	5. Larangan dan kewajiban dalam Peraturan.		
Perilaku belanja masyarakat	1. Kebutuhan masyarakat dalam berbelanja. 2. Motivasi berbelanja. 3. <i>Prestice</i> yang dimiliki. 4. Persepsi masyarakat dalam berbelanja. 5. Keamanan dan kenyamanan dalam berbelanja.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12	12
Keberadaan Pasar tradisional	1. Dukungan masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional. 2. Fasilitas yang dimiliki/ 3. Pendapat tentang pasar tradisional saat ini. 4. Kualitas dan kuantitas barang yang ada di pasar tradisional. 5. Kedekatan dengan konsumen.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11, 12	12

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala bertingkat yang dimodifikasi sesuai dengan penelitian berkaitan dengan persepsi masyarakat mengenai pengaruh peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar

tradisional di Kabupaten Bantul yang dibuat dengan 4 alternatif jawaban, sehingga responden hanya memberikan tanda (✓) pada jawaban yang tersedia dan yang sesuai dengan keadaan mereka yang sesungguhnya. Alternatif jawaban yang tersedia diberikan kriteria-kriteria tertentu antara lain :

1. Sangat Setuju (SS) memiliki kriteria antara > 75% - 100% dan diberi skor 4
2. Setuju (S) memiliki kriteria antara >50% - 75% dan diberi skor 3
3. Kurang Setuju (KS) memiliki kriteria antara >25% - 50% dan diberi skor 2
4. Tidak Setuju (TS) memiliki kriteria antara 0 – 25 % dan diberi skor 1

## **H. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi dan sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkap data dari varabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana

data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Teknik pengujian validitas instrumen adalah mengorelasikan antara nilai-nilai tiap butir-butir pelayanan dengan skor total. Agung Edi Wibowo (2012:37) mengemukakan rumus yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi product momen

X : skor tiap pertanyaan/ item

Y : skor total

N : jumlah responden

Untuk menghilangkan pengaruh kotor pada butir hasil uji korelasi product moment, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus part Whole Correlation yang sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - (SB_x)}{\sqrt{\{(V_y + V_x) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)\}}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Part Whole Correlation

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment

$SB_y$  = SB total

$SB_x$  = SB bagian

$V_x$  = Varian bagian X

$V_y$  = Varian bagian

Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid.

## 2. Hasil Uji Validitas

Uji coba ini dilakukan di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul kepada 30 orang sebagai responden yang dilakukan dengan Teknik *Simple Random Sampling*.

- a. Uji validitas variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern

Berdasarkan indikator-indikator variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern yang dikembangkan menjadi 12 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 9 butir pernyataan yang sah dan tidak gugur.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat  
mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

Butir No.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Status
1	0,279	0,361	Tidak Valid
2	0,402	0,361	Valid
3	0,192	0,361	Tidak Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,676	0,361	Valid
6	0,873	0,361	Valid
7	0,606	0,361	Valid
8	0,377	0,361	Valid
9	0,866	0,361	Valid
10	0,377	0,361	Valid
11	0,088	0,361	Tidak Valid
12	0,369	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

b. Uji validitas variabel perilaku belanja masyarakat

Berdasarkan indikator-indikator variabel Perilaku Belanja Masyarakat yang dikembangkan menjadi 12 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 12 butir pernyataan yang sah dan tidak gugur.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Perilaku Belanja Masyarakat

Butir No.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Status
1	0,410	0,361	Valid
2	0,737	0,361	Valid
3	0,512	0,361	Valid
4	0,693	0,361	Valid
5	0,786	0,361	Valid
6	0,523	0,361	Valid
7	0,394	0,361	Valid
8	0,935	0,361	Valid

9	0,645	0,361	Valid
10	0,733	0,361	Valid
11	0,402	0,361	Valid
12	0,565	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

c. Uji Validitas Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

Berdasarkan indikator-indikator variabel Keberadaan Pasar Tradisional yang dikembangkan menjadi 12 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 9 butir pernyataan yang sah dan tidak gugur.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

Butir No.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Status
1	0,363	0,361	Valid
2	0,561	0,361	Valid
3	0,692	0,361	Valid
4	0,192	0,361	Tidak Valid
5	0,365	0,361	Valid
6	0,566	0,361	Valid
7	0,082	0,361	Tidak Valid
8	0,383	0,361	Valid
9	0,382	0,361	Valid
10	0,427	0,361	Valid
11	0,396	0,361	Valid
12	0,291	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

### 3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil sama bila dipakai untuk mengukur ulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha berikut ini :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2_b$  = jumlah varians butir

$\sigma^2_1$  = varians total

k = jumlah butir pertanyaan

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ini, digunakan pedoman sebagai berikut :

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

0,600 – 0,800 = tinggi

0,400 – 0,600 = cukup

0,200 – 0,400 = rendah

0,00 – 0,200 = sangat rendah

### 4. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan butir-butir soal yang sah dan tidak gugur, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal tersebut. Uji reliabilitas dihitung dengan

menggunakan koefisien alpha dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern	0,725	Tinggi
Perilaku Belanja Masyarakat	0,628	Tinggi
Keberadaan Pasar Tradisional	0,804	Sangat Tinggi

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) variabel-variabel penelitian sehingga sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (Sd), tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Hasil olah data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*.

#### a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean (M) merupakan nilai rata-rata, Modus (Mo) adalah nilai varian yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi, Median (Me) adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari

frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.

Standar deviasi (SDi) adalah akar varians.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus

$$Sturges \text{ yaitu } K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus

sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus :

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4) Diagram batang (Histogram)

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Tabel kecenderungan variabel adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel.

Skor tersebut kemudian dibagi dalam kategori kecenderungan yaitu kuat, sedang dan lemah.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Djawanto (2003:50) mengemukakan uji normalitas ini menggunakan rumus kolmogorov-Smirnov :

$$D = [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$$

Keterangan :

D = Selisih maksimal

$S_{n1}$  = Frekuensi kumulatif relatif

$S_{n2}$  = Frekuensi kumulatif teoritis

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi. Jika probabilitas atau signifikansi. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 berarti distribusi normal. Sedangkan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variasi terhadap garis regresi yang nantinya diperoleh harga F hitung. Untuk menghitung hubungan lineritas digunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

keterangan:

$F_{\text{reg}}$  = nilai F garis regresi

$Rk_{\text{reg}}$  = rerata kuadrat garis regresi

$Rk_{\text{res}}$  = rerata kuadrat residu

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Jika harga F hitung lebih besar daripada F tabel maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan mengetahui besarnya korelasi antara variabel tersebut. Uji multikolinieritas ini menggunakan rumus korelasi product moment.

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien antar variabel X dan Y

$N$  = jumlah subyek

$\Sigma XY$  = produk dari X dan Y

$\Sigma Y$  = jumlah  $\Sigma$

$\Sigma Y$  = jumlah Y

$\Sigma x^2$  = jumlah X kuadrat

$\Sigma Y^2$  = jumlah Y kuadrat

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu apabila harga r hitung lebih besar 0,800. Apabila koefisien korelasi antara sesama variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas. Agar analisis dapat dilakukan maka koefisien korelasi antara sesama variabel bebas kurang dari 0,800.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah regresi linier sederhana (bivariat) dan regresi ganda (multivariat).

#### a. Regresi linier sederhana (bivariat)

Teknik analisis regresi linier sederhana akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sugiyono

(2010:237) mengemukakan bahwa “Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).” Adapun persamaan umumnya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)  
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian berpengaruh signifikan terhadap kriteria, sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara tidak signifikan.

c. Regresi Ganda (multivariat)

Regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal tersebut. Langkah-langkah regresi ganda adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis regresi dua variabel bebas, dengan persamaan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:243), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel keberadaan pasar tradisional

b1 = koefisien regresi persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern

b2 = koefisien perilaku belanja masyarakat

X1 = persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern

X2 = perilaku belanja masyarakat

a = bilangan konstanta

- 2) Menentukan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi

Koefisien korelasi ganda sebagai ukuran kekuatan hubungan antara X1 dan X2 dengan Y. Sugi Rahayu (2008:55) mengemukakan rumus untuk dua variabel bebas adalah:

$$Ry(1,2) = \sqrt{\frac{b1 \cdot \Sigma_{X1} Y + b2 \cdot \Sigma_{X2} Y}{\Sigma Y^2}}$$

Keterangan :

$Ry(1,2)$  = koefisien korelasi Y dengan X1 dan X2

b = koefisien X1

c = koefisien X2

$\Sigma X_1 Y$  = jumlah produk antara X1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$  = jumlah produk antara X2 dengan Y

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria Y

- 3) Uji Signifikansi pada F reg

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

m = banyaknya variabel

Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga  $F_{reg}$  ( $F$  empirik) dengan harga  $F$  tabel ( $F$  teoritik). Jika  $F_{reg}$  lebih besar daripada  $F$  tabel, maka persamaan regresi tersebut merupakan persamaan regresi yang signifikan.

#### 4) Sumbangan relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti. Sugi Rahayu (2008:76) mengemukakan untuk menghitung besarnya sumbangan relatif, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$SR\%X1 = \frac{b1 \sum X1Y}{(b1 \sum X1Y) + (b2 \sum X2Y)} \times 100\%$$

$$SR\%X2 = \frac{b2 \sum X2Y}{(b1 \sum X1Y) + (b2 \sum X2Y)} \times 100\%$$

### 5) Sumbangan efektif

Sumbangan efektif adalah kontribusi nyata yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar presentase sumbangan efektif berarti bahwa variabel bebas tersebut merupakan faktor yang berpengaruh kuat antara berbagai faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika sumbangan efektif variabel bebas terlalu kecil (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti sehingga variabel bebas tersebut dapat diabaikan. Rumus yang dapat digunakan menurut Sugi Rahayu (2008:77) adalah sebagai berikut :

$$SE\% X_1 = SRX_1 \times \text{Efektivitas garis regresi}$$

$$SE\% X_2 = SRX_2 \times \text{Efektivitas garis regresi}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tepatnya berada disebelah selatan provinsi DIY. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah utara, Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur, Kabupaten Kulonprogo di sebelah barat dan berbatasan langsung dengan samudera Hindia di sebelah selatan. Secara detail, Kabupaten Bantul terletak pada koordinat  $07^{\circ} 44' 04''$  -  $08^{\circ} 00' 27''$  LS dan  $110^{\circ} 12' 34''$  -  $110^{\circ} 31' 08''$  BT. Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,86 km<sup>2</sup>, (15,90 % dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

- a. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km<sup>2</sup> (17,73 % dari seluruh wilayah).
- b. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km<sup>2</sup> (41,62 %).

- c. Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km<sup>2</sup> (40,65%).
- d. Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandonan, Sanden dan Kretek.

Berikut ini merupakan peta wilayah lokasi penelitian yaitu Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :



Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Bantul

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada hasil registrasi peduduk awal tahun 2011 sebanyak 1.035.635 jiwa terdiri dari 311.934 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 511.665 jiwa (49.40%), Perempuan 523.970 jiwa (50.60 %), Penduduk Dewasa 702.394 jiwa

(77,14 %), Penduduk Anak-Anak 208.178 jiwa (22.86 %) yang terbagi dalam 17 kecamatan, 75 desa/kelurahan dan 933 dusun.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yang dijadikan lokasi penelitian yaitu: Kecamatan Bantul, Bambanglipuro, Banguntapan, Dlingo, Imogiri, Jetis, Kasihan, Kretek, Pandak, Pajangan, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedayu, Sewon, dan Srandakan. Bagian Tata Pemerintahan Setkab Bantul menjelaskan bahwa jarak kota-kota kecamatan terhadap desa terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota propinsi adalah Kecamatan Dlingo, sedangkan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bantul dan jarak Kecamatan terdekat dengan ibukota propinsi adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Bantul ditetapkan visi daerah, yaitu : "**BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS**".

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah Bantul yang projotamansari (produktif profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis) yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi. Projotamansari sendiri memiliki makna sebagai berikut :

- a. Produktif dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.

- b. Profesional dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- c. Ijo Royo-Royo dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan baik di musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.
- d. Tertib dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/ perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.
- e. Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

- f. Sehat dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.
- g. Asri dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.
- h. Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.
- i. Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
- j. Agamis dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional organisasi (Pemerintah) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang

berkepitingan bagi masa mendatang. Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian Visi tersebut. Dengan adanya pernyataan Misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang. Adapun misi Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kesejahteraan dengan prioritas mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab.
- c. Mewujudkan demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, menghormati hak asasi manusia, dan menjamin tegaknya supremasi hukum.
- d. Mewujudkan peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai tambah hasil-hasil potensi daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan untuk musyawarah pimpinan daerah Kabupaten Bantul saat ini terdiri dari :

Tabel 8. Struktur Musyawarah Pimpinan Daerah Kabupaten Bantul

Nama	Jabatan	Alamat Kantor
Hj. Sri Surya Widati	Bupati	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-367770
Drs. H. Sumarno Prs.	Wakil Bupati	Jl. Robert Wolter Monginsidi Telp. 0274-368324
Letkol (Kav) Dedy Setiawan, S.Sos	Komandan KODIM 0729 Bantul	Jl. A Yani, Bantul Telp. 0274-367552
AKBP Dra. Dewi Hartati	Kepala Kepolisian Resort Bantul	Jl. Jenderal Sudirman Bantul Telp. 0274-367410
Retno Harjantari Iriani, SH	Kepala Kejaksaan Negeri Bantul	Jl.RA.Kartini Bantul Telp. 0274-367427
Dr. Yanto, SH, MH	Kepala Pengadilan Negeri Bantul	Jl. Prof. Soepomo S.H. No. 4 Bantul Telp.0274-367348, 0274-368310
Drs. M. Badawi, SH, M.Si	Kepala Pengadilan Agama Bantul	Jl. Urip Sumoharjo No. 8, Bantul Telp.0274-367423

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern (X1) dan perilaku belanja masyarakat (X2) serta terdiri dari satu variabel terikat yaitu keberadaan pasar tradisional (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar deviasi (SDi). Selain itu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* :

a. Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

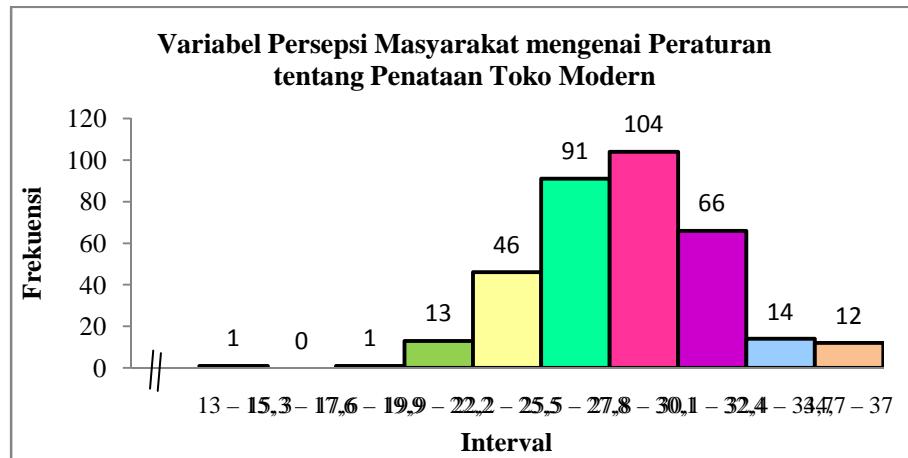
Data variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern diperoleh melalui angket yang terdiri dari 9 item dengan jumlah responden sebanyak 348 orang. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terrendah 1. Berdasarkan data variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern diperoleh skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 28,23 Median (Me) sebesar 28 Modus (Mo) sebesar 27 dan Standar deviasi (SDi) sebesar 3,329. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$  dimana  $n = 348$  sehingga diperoleh hasil jumlah kelas interval sebesar 9,387 dibulatkan menjadi 10. Rentang data sebesar 23 dan panjang kelas sebesar 2,3

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

No.	Interval	F	Persentase
1.	13 – 15,3	1	0,29 %
2.	15,3 – 17,6	0	0 %
3.	17,6 – 19,9	1	0,29 %
4.	19,9 – 22,2	13	3,73 %
5.	22,2 – 25,5	46	13,22 %
6.	25,5 – 27,8	91	26,15 %
7.	27,8 – 30,1	104	29,88 %
8.	30,1 – 32,4	66	18,97 %
9.	32,4 – 34,7	14	4,02 %
10.	34,7 – 37	12	3,45 %
Total		348	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern maka dibuat histogram yang disajikan pada gambar berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern diatas, maka diketahui frekuensi variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern pada interval 13 – 15,3 sebanyak 1 orang (0,29 %), interval 17,6 – 19,9 sebanyak 1 orang (0,29 %), interval 19,9 – 22,2 sebanyak 13 orang (3,73 %), interval 22,2 – 25,5 sebanyak 46 orang (13,22 %), interval 25,5 – 27,8 sebanyak 91 orang (26,15 %), interval 28,7 – 30,1 sebanyak 104 orang (29,88 %), interval 30,1 – 32,4 sebanyak 66 orang (18,97 %), interval 32,4 – 34,7 sebanyak 14 orang (4,02 %), dan interval 34,7 – 37 sebanyak 12 orang (3,45 %).

Deskripsi data selanjutnya adalah penentuan kecenderungan variabel. Hal ini dapat dilakukan setelah diketahui skor terrendah ( $X_{\min}$ ) dan skor tertinggi ( $X_{\max}$ ), yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan data di atas, maka diketahui  $X_{\min}$  sebesar 13 dan  $X_{\max}$  sebesar 36, sehingga dapat diketahui nilai mean ideal ( $M_i$ ) variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern sebesar 24,5 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern sebesar 3,83.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \text{Lemah} = < (M_i - SD_i) & \text{Kuat} = > (M_i + 1SD_i) \\
 = < (24,5 - 3,83) & = > (24,5 + 3,83) \\
 = < 20,67 & = > 28,33
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \text{Sedang} = (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\
 = 20,67 - 28,33
 \end{array}$$

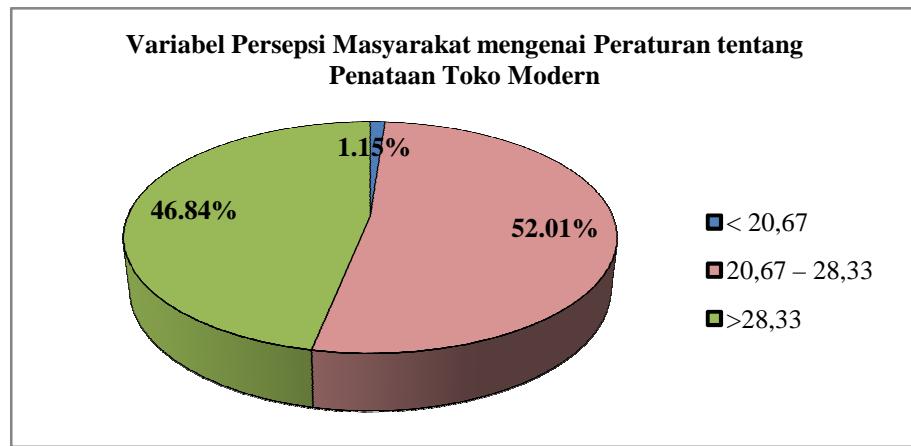
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

No.	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Persentase	Kumulatif Persen	
1.	< 20,67	4	1,15 %	1,15 %	Lemah
2.	20,67 – 28,33	181	52,01 %	53,16 %	Sedang
3.	>28,33	163	46,84 %	100 %	Kuat
Total		348	100 %		

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern pada kategori kuat sebesar 163 orang (46,84 %). Variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern pada kategori sedang sebesar 181 orang (52,01 %), dan variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern pada kategori lemah sebesar 4 orang (1,15 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dalam kategori sedang sebesar 181 orang (52,01 %). Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 6. Pie Chart Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern

#### b. Variabel Perilaku Belanja Masyarakat

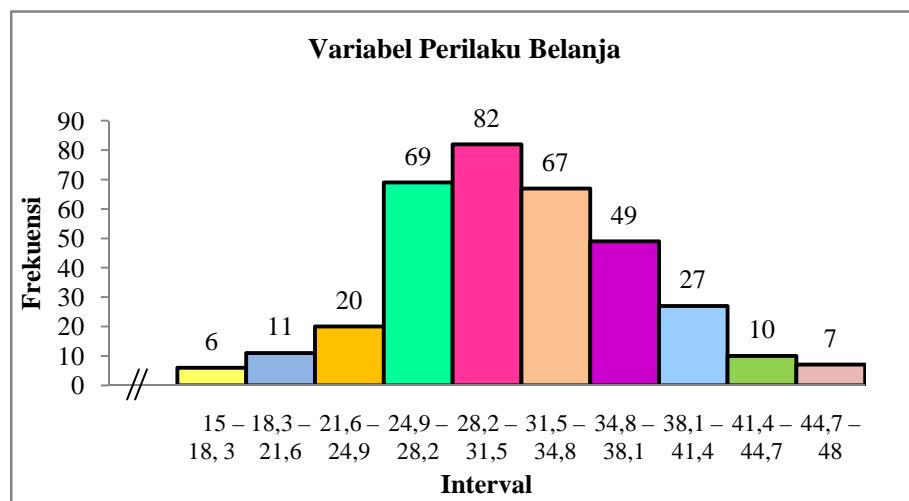
Data variabel perilaku belanja masyarakat diperoleh melalui angket yang terdiri dari 12 item dengan jumlah responden sebanyak 348 orang. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terrendah 1. Berdasarkan data variabel perilaku belanja masyarakat diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 15. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 31,35 Median (Me) sebesar 31 Modus (Mo) sebesar 28 dan Standar deviasi (SDi) sebesar 5,854. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$  dimana  $n = 348$  sehingga diperoleh hasil jumlah kelas interval sebesar 9,387 dibulatkan menjadi 10. Rentang data sebesar 33 dan panjang kelas sebesar 3,3.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belanja Masyarakat

No.	Interval	F	Percentase
1.	15 – 18,3	6	1,72 %
2.	18,3 – 21,6	11	3,16 %
3.	21,6 – 24,9	20	5,75 %
4.	24,9 – 28,2	69	19,83 %
5.	28,2 – 31,5	82	23,56 %
6.	31,5 – 34,8	67	19,25 %
7.	34,8 – 38,1	49	14,08 %
8.	38,1 – 41,4	27	7,76 %
9.	41,4 – 44,7	10	2,88 %
10.	44,7 – 48	7	2,01 %
Total		348	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perilaku belanja masyarakat maka dibuat histogram yang disajikan pada gambar berikut



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belanja Masyarakat

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel perilaku belanja masyarakat diatas, maka diketahui frekuensi variabel perilaku belanja masyarakat pada interval 15 – 18,3 sebanyak 6 orang (1,72 %), interval 18,3 – 21,6 sebanyak 11 orang (3,16 %), interval 21,6 – 24,9 sebanyak 20 orang (5,75 %), interval 24,9 – 28,2 sebanyak 69 orang (19,83 %), interval 28,2 – 31,5 sebanyak 82 orang (23,56 %), interval 31,5 – 34,8 sebanyak 67 orang (19,25 %), interval 34,8 – 38,1 sebanyak 49 orang (14,08 %), interval 38,1 – 41,4 sebanyak 27 orang (7,76 %), interval 41,4 – 44,7 sebanyak 10 orang (2,88 %) dan interval 44,7 – 48 sebanyak 7 orang (2,10 %).

Deskripsi data selanjutnya adalah penentuan kecenderungan variabel. Hal ini dapat dilakukan setelah diketahui nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ), yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan data di atas, maka diketahui  $X_{\min}$  sebesar 15 dan  $X_{\max}$  sebesar 48, sehingga dapat diketahui nilai mean ideal variabel perilaku belanja masyarakat sebesar 31,5 dan standar deviasi ideal variabel perilaku belanja masyarakat sebesar 5,5.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \text{Lemah} = < (M_i - SD_i) & \text{Kuat} = > (M_i + 1SD_i) \\
 = < (31,5 - 5,5) & = > (31,5 + 5,5) \\
 = < 26 & = > 37
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= 26 - 37\end{aligned}$$

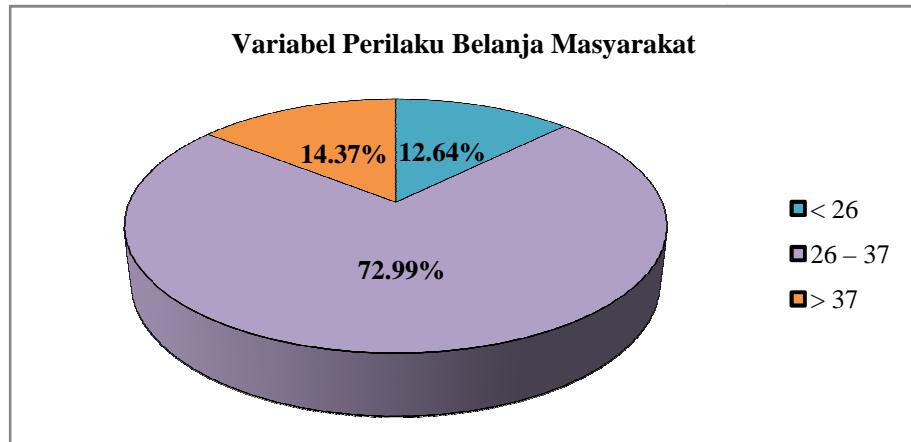
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Perilaku Belanja Masyarakat**

No.	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Persentase	Kumulatif Persen	
1.	< 26	44	12,64 %	12,64 %	Lemah
2.	26 – 37	254	72,99 %	85,63 %	Sedang
3.	> 37	50	14,37 %	100 %	Kuat
Total		348	100		

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan variabel perilaku belanja masyarakat pada kategori kuat sebesar 50 orang (14,37 %). Variabel perilaku belanja masyarakat pada kategori sedang sebesar 254 orang (72,99 %), dan variabel perilaku belanja masyarakat pada kategori lemah sebesar 44 orang (12,64 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku belanja masyarakat dalam kategori sedang sebesar 254 orang (72,99 %). Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 8. Pie Chart Variabel Perilaku Belanja Masyarakat

### c. Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

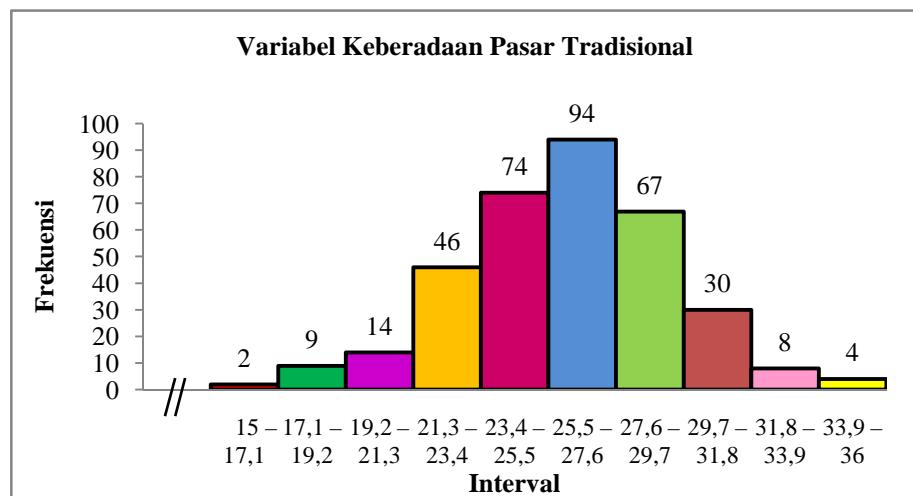
Data variabel keberadaan pasar tradisional diperoleh melalui angket yang terdiri dari 9 item dengan jumlah responden sebanyak 348 orang. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terrendah 1. Berdasarkan data keberadaan pasar tradisional diperoleh skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 15. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 25,97 Median (Me) sebesar 26 Modus (Mo) sebesar 26 dan Standar deviasi (SDi) sebesar 3,234. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$  dimana  $n = 348$  sehingga diperoleh hasil jumlah kelas interval sebesar 9,387 dibulatkan menjadi 10. Rentang data sebesar 21 dan panjang kelas sebesar 2,1

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

No.	Interval	F	Percentase
1.	15 – 17,1	2	0,57 %
2.	17,1 – 19,2	9	2,59 %
3.	19,2 – 21,3	14	4,02 %
4.	21,3 – 23,4	46	13,22 %
5.	23,4 – 25,5	74	21,26 %
6.	25,5 – 27,6	94	27,01 %
7.	27,6 – 29,7	67	19,25 %
8.	29,7 – 31,8	30	8,63 %
9.	31,8 – 33,9	8	2,30 %
10.	33,9 – 36	4	1,15 %
Total		348	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keberadaan pasar tradisional maka dibuat histogram yang disajikan pada gambar berikut :



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel keberadaan pasar tradisional diatas, maka diketahui frekuensi variabel keberadaan pasar tradisional pada interval 15 – 17,1 sebanyak 2 orang

(0,57 %), interval 17,1 – 19,2 sebanyak 9 orang (2,59 %), interval 19,2 – 21,3 sebanyak 14 orang (4,02 %), interval 21,3 – 23,4 sebanyak 46 orang (13,22 %), interval 23,4 – 25,5 sebanyak 74 orang (21,26 %), interval 25,5 – 27,6 sebanyak 94 orang (27,01 %), interval 27,6 – 29,7 sebanyak 67 orang (19,25 %), interval 29,7 – 31,8 sebanyak 30 orang (8,63 %), interval 31,8 – 33,9 sebanyak 8 orang (2,30 %) dan interval 33,9 – 36 sebanyak 4 orang (1,15 %).

Deskripsi data selanjutnya adalah penentuan kecenderungan variabel. Hal ini dapat dilakukan setelah diketahui nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax), yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmax + Xmin)$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$ . Berdasarkan data di atas, maka diketahui Xmin sebesar 15 dan Xmax sebesar 36, sehingga dapat diketahui nilai mean ideal variabel keberadaan pasar tradisional sebesar 25,5 dan standar deviasi ideal variabel keberadaan pasar tradisional sebesar 3,5.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Lemah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (25,5 - 3,5) \\ &= < 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kuat} &= > (Mi + 1SDi) \\ &= > (25,5 + 3,5) \\ &= > 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + 1SDi) \\ &= 22 - 29 \end{aligned}$$

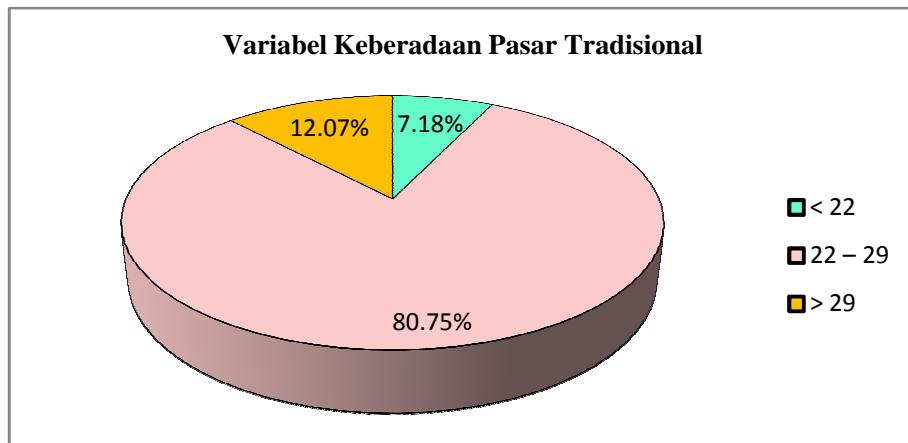
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

No.	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Persentase	Kumulatif Persen	
1.	< 22	25	7,18 %	7,18 %	Lemah
2.	22 – 29	281	80,75 %	87,93 %	Sedang
3.	> 29	42	12,07 %	100 %	Kuat
Total		348	100		

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan variabel keberadaan pasar tradisional pada kategori kuat sebesar 25 orang (7,18 %). Variabel keberadaan pasar tradisional pada kategori sedang sebesar 281 orang 80,75 %), dan variabel keberadaan pasar tradisional pada kategori lemah sebesar 42 orang (12,07 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel keberadaan pasar tradisional dalam kategori sedang sebesar 281 orang (80,75 %). Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 10s. Pie Chart Variabel Keberadaan Pasar Tradisional

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian X1 : Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern, X2 : Perilaku Belanja Masyarakat dan Y : Keberadaan Pasar Tradisional yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sg pada output Kosmogorov-Smirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Alpha (5%)	Kondisi	Keterangan
X1	0,011	0,05	S > A	Normal
X2	0,021	0,05	S > A	Normal
Y	0,047	0,05	S > A	Normal

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel X1 : Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern (0,021), variabel X2 : Perilaku Belanja Masyarakat (0,047) dan variabel Y : Keberadaan Pasar Tradisional (0,011) lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada nilai taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini :

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel		
X1	17;329	1,159	1,60	0,000	Linier
X2	28;318	1,286	1,49	0,00	Linier

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel yaitu variabel X1 : Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern ( $1,159 < 1,60$ ) dan variabel X2 : Perilaku Belanja Masyarakat ( $1,286 < 2,49$ ), sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

### c. Uji Multilinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	Keterangan
X1	1	0,190	Non Multikolinieritas
X2	0,190	1	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,190 dan nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X1 : Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan X2 : Perilaku Belanja Masyarakat

tidak terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

#### 4. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $t$

hitung lebih besar dari nilai t tabel maka pengaruh tersebut signifikan.

Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1 – Y)

Variabel	Koefisien
X1	0,363
Konstanta	15,724
r	0,374
r <sup>2</sup>	0,140
t hitung	7,495
t tabel	1,960

Sumber : Data Primer yang Diolah

1) Menentukan persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 15,726 + 0,363 X1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern (X1) sebesar 0,363 yang berarti apabila nilai persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern meningkat satu satuan maka nilai keberadaan pasar tradisional akan meningkat 0,363 satuan.

2) Menentukan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* dapat diketahui nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,374. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional sebesar 14%.

3) Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional. Hipotesis yang diuji adalah ada pengaruh yang signifikan dari persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,495. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung  $>$  t tabel. Dengan begitu **Hipotesis pertama diterima**, hal ini berarti persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern berpengaruh signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

### b. Uji hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2 – Y)

Variabel	Koefisien
X2	0,199
Konstanta	19,743
r	0,360
$r^2$	0,130
$t$ hitung	7,175
$t$ tabel	1,960

Sumber : Data Primer yang Diolah

1) Menentukan persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 19,742 + 0,199 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien perilaku belanja masyarakat ( $X_2$ ) sebesar 0,199 yang berarti apabila nilai perilaku belanja masyarakat meningkat satu satuan maka nilai keberadaan pasar tradisional akan meningkat 0,199 satuan.

2) Menentukan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* dapat diketahui nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,360. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional sebesar 13%.

3) Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional. Hipotesis yang diuji adalah ada pengaruh yang signifikan dari perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung

sebesar 7,175. Jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dengan begitu **Hipotesis kedua diterima**, hal ini berarti perilaku belanja masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

c. Uji hipotesis III

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Ringkasan Hasil ANOVA

Sumber	JK	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	820,822	2	410,411	50,425	,000 <sup>a</sup>
Residu	2807,946	345	8,139		
Total	3628,767	347			

Tabel 21. Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda

X	B	Stand. Error	Beta	T	Sig.
0	12,100	1,432		8,450	,000
Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern (X1)	,308	,047	,317	6,566	,000
Perilaku Belanja Masyarakat (X2)	,166	,027	,300	6,216	,000

Keterangan :

Korelasi R : 0,476

Koefisien Det ( $R^2$ ) : 0,226

SEE : 2,853

Sumber : Data Primer yang Diolah

1) Menentukan persamaan garis regresi ganda

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = 12,100 + 0,308 X1 + 0,166 X2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern (X1) meningkat satu satuan, nilai Perilaku Belanja Masyarakat (X2) adalah konstan, maka nilai Keberadaan Pasar Tradisional (Y) akan meningkat sebesar 0,308 satuan. Jika nilai koefisien Perilaku Belanja Masyarakat (X2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern adalah konstan, maka nilai

Keberadaan Pasar Tradisional (Y) juga akan meningkat sebesar 0,166 satuan.

2) Menentukan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,476 dan nilai  $R^2$  sebesar 0,226. Nilai tersebut berarti 22,6% perubahan pada variabel keberadaan pasar tradisional (Y) dapat diterangkan oleh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern (X1) dan Perilaku Belanja Masyarakat (X2), sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 50,425. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,02 pada taraf signifikansi 5%, maka  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel. Dengan begitu **hipotesis ketiga diterima**. Ini berarti Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Keberadaan Pasar Tradisional.

4) Besarnya sumbangan masing-masing prediktor terhadap kriteria  
 Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui  
 seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.  
 Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk  
 masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian  
 ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
X1	11,98 %	53 %
X2	10,62 %	47 %
Total	22,6 %	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Nilai tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,374 dan  $t$  hitung sebesar 7,495. Sedangkan besarnya pengaruh peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 11,98 %.

Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa semakin kuat persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern maka akan semakin kuat pula keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. William Dunn (1998:24) mengemukakan bahwa “Kebijakan publik merupakan kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di masyarakat, dimana dalam penyusunnya melalui beberapa tahapan.”

Pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasar tradisional menunjukkan bahwa peraturan tentang penataan toko modern yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bantul cukup mampu menguatkan keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan modern dapat mendukung keberadaan pasar tradisional. Peraturan tentang penataan toko modern dari tahun ke tahun juga terus disempurnakan seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi dari awalnya masih berupa Peraturan Bupati (Perbup) Bantul No. 12 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern yang kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Bupati (Perbup) Bantul No.34 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern. Perbup tersebut mengatur tentang kuota pendirian toko modern yang diizinkan disetiap kecamatannya yang didasarkan keadaan masyarakat sekitar. Selanjutnya perbup tersebut diubah menjadi Peraturan Daerah

(Perda) No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pasar yang didalamnya mengatur pula penataan toko modern. Pembuatan perda tersebut dilakukan untuk memberikan ketegasan sanksi administratif maupun pidana bagi toko modern yang melanggar peraturan. Terakhir disempurnakan menjadi Peraturan Daerah (Perda) No. 17 Tahun 2012 yang lebih menekankan pada sanksi pidana yang lebih tegas dan setiap toko modern yang ada harus memiliki Surat Izin Usaha Toko Modern (SIUTM), namun perda ini masih dalam sosialisasi.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Kasie Sarana dan usaha Perdagangan, Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan, Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Bantul yang mengungkapkan

Sosialisasi diadakan oleh pihak-pihak terkait antara lain Dinas Perijinan, Satpol PP,dll. Sosialisasi ini juga melibatkan Bagian Hukum Pemerintah Kabupaten Bantul yang dilakukan pada bulan November tanggal 1 dan 7. Selain itu terdapat beberapa perbedaan antara Perda No.17 Tahun 2012 dengan Perda No.16 Tahun 2010 pada bab penataan toko modern terletak pada ketentuan zona wilayah pendirian dimana dalam Perda No.17 Tahun 2012 di atur ketentuan jarak toko modern bukan berjejaring minimal 500m dan memperketat sanksi yang akan diterima jika ada toko modern yang melanggar perda ini.  
(Wawancara 15 Maret 2013)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembuatan peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang terjadi pada masyarakat, hal ini bertujuan untuk terus dapat melindungi keberadaan pasar tradisional.

Berdasarkan wawancara kepada Kabid Pendataan dan Penataan Dinas Perizinan dan Kasie Sarana dan usaha Perdagangan, Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa

Pelaksanaan perda tersebut belum dapat dijalankan dengan baik karena masih menunggu peraturan bupati sebagai petunjuk teknis untuk pengaturan pembuatan SIUTM ini. Selain itu perda ini masih dalam tahap sosialisasi, dimana pernah diadakannya sosialisasi resmi dari dinas terkait pada bulan November 2012 kepada seluruh pemilik toko modern yang ada di Kabupaten Bantul. Pemberian sosialisasi ini bertujuan agar para pemilik toko modern mengetahui dan memahami adanya perda yang mengatur tentang penataan toko modern sehingga diharapkan bagi yang belum melengkapi SIUTM untuk segera melengkapi dan bagi yang toko modern berada di zona yang melanggar untuk segera mengubah sistem penjualannya atau mengubah lokasi usahanya.  
(Wawancara 7 Maret 2013)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Peraturan Daerah (Perda) Nomor 17 Tahun 2012 ini masih dalam tahap sosialisasi dan belum dapat dilaksanakan secara optimal karena masih menunggu pembuatan aturan mengenai SIUTM. Kabid Pendataan dan Penataan Dinas Perizinan Dinas Perizinan juga mengulas bahwa

Saat ini di Kabupaten Bantul sudah ada 100 lebih toko modern yang telah berdiri, namun baru 47 toko modern yang memiliki izin mendirikan toko modern dan sisanya merupakan toko dengan izin usaha toko kelontong namun saat ini sudah diubah menjadi toko modern dengan sistem pelayanan mandiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti mereka telah membuka usaha sebelum dikeluarkannya peraturan tentang penataan toko modern atau karena mereka sudah mengetahui tentang peraturan tersebut namun karena melihat segmentasi pasar yang menguntungkan mereka tetap membuka toko modern dengan izin toko kelontong dan lain sebagainya.  
(Wawancara 8 Maret 2013)

Untuk menanggulangi hal tersebut maka pada Perda No. 17 Tahun 2012 ini ditegaskan bahwa setiap toko modern harus memiliki SIUTM dan jika tidak maka akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, serta untuk mengoptimalkan peraturan tersebut juga dilakukan sosialisasi kepada semua pemilik toko modern agar mereka mengetahui dan memahami serta dapat melaksanakannya.

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern juga berpengaruh kuat terhadap pelaksanaan peraturan ini, karena dengan adanya dukungan yang kuat dan positif dari masyarakat terhadap peraturan tentang penataan toko modern akan mendukung keberadaan pasar tradisional. Sehingga sosialisasi peraturan tentang penataan toko modern yang saat ini diatur dalam Perda No.17 Tahun 2012 hendaknya juga dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengawasi secara langsung pelaksanaan aturan yang telah ditetapkan tersebut. Masyarakat juga dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan peraturan tersebut kepada pihak-pihak yang terkait sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan sendiri.

Kuatnya persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern nantinya akan mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional. Dukungan masyarakat terhadap peraturan tentang penataan toko modern tersebut dapat diwujudkan dengan masyarakat ikut mengawasi jalannya peraturan dengan melaporkan segala bentuk pelanggaran yang terjadi kepada dinas-dinas

terkait, dan ikut memberikan masukan terhadap pelaksanaan maupun perbaikan terhadap peraturan tentang penataan toko modern. Persepsi masyarakat terhadap peraturan tentang penataan toko modern juga akan mempengaruhi perilaku belanja masyarakat yang nantinya mereka akan menentukan tempat tujuan transaksi jual beli yang mereka lakukan. Dengan menyadari pentingnya berbelanja di pasar tradisional untuk melindungi keberadaannya akan membuat masyarakat tetap berbelanja di pasar tradisional.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak toko modern yang melanggar peraturan. Masih ada toko modern berjejer yang berdiri di depan pasar tradisional bahkan memiliki luas lantai penjualan lebih dari  $75m^2$  dengan 2 lantai. Hal ini terjadi pada daerah yang masih pedesaan yaitu di Kecamatan Bambanglipuro. Padahal jarak minimal berdirinya toko modern dengan pasar tradisional adalah 500m dengan luas bangunan  $75m^2$ , dengan ketentuan itu bukan merupakan toko modern berjejer. Sedangkan untuk toko modern berjejer batas minimal pendirian toko modern dengan pasar tradisional adalah 3000m dengan luas lantai penjual sebesar  $75m^2$ . Pelanggaran yang terjadi tidak hanya pada jarak berdirinya toko modern dengan pasar tradisional namun juga terjadi pada ketentuan jam membuka usaha. Toko modern dalam radius 3.000 m dari pasar tradisional tersebut dapat membuka usaha dari pukul 07.00. Padahal dalam Perda 17 Tahun 2012 pada pasal 21A diatur jam buka usaha toko

modern dalam radius 3.000 m dari pasar tradisional mulai pukul 09.00-24.00 WIB. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaan perda ini nantinya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perda Nomor 17 Tahun 2012 tentang pengelolaan pasar pada bagian penataan toko modern memang masih dalam tahap sosialisasi, namun peraturan tersebut diharapkan dapat efektif untuk dilaksanakan. Berbagai pelanggaran yang telah terjadi di lapangan diharapkan dapat ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu diperlukan koordinasi yang baik itu antar lembaga pemerintah yang berkaitan maupun pemilik toko modern dan masyarakat agar pelaksanaan perda tersebut berjalan dengan baik. Hal ini agar keberadaan pasar tradisional menjadi lebih terlindungi terutama untuk pedagang yang memenuhi kebutuhan hidup mereka dari pasar tradisional dan juga diharapkan agar dapat saling bekerjasama secara seimbang antar toko modern dengan pasar tradisional dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern yang positif dan mendukung akan memperkuat keberadaan pasar tradisional. Dukungan yang dapat diberikan masyarakat adalah ikut serta mengawasi jalannya peraturan tersebut dan melaporkan segala pelanggaran yang terjadi kepada dinas-dinas terkait dan juga ikut memberikan masukan

kepada pemerintah terkait dengan peraturan tentang penataan toko modern. Peraturan tentang penataan toko modren saat ini tercantum dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bantul yang saat ini masih dalam tahap sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan hendaknya juga dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan memahami sehingga dapat ikut melaksanakan dan mengawasi jalannya peraturan. Besarnya pengaruh persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern terhadap keberadaan pasdar tradisional sebesar 11,98 %.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Media Wahyudi Askar (2011) dengan judul Evaluasi Dampak Kebijakan Pelarangan Mall dan Pengaturan Pasar Modern di Kabupaten Bantul. Evaluasi dampak kebijakan Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2010. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2010 tentang Penataan Toko Modern terbukti mampu menjawab keresahan pedagang tradisional atas menjamurnya toko modern.

## **2. Pengaruh Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel perilaku belanja masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Nilai tersebut ditunjukkan dari besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,360 dan  $t$  hitung sebesar 7,175. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan variabel perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional sebesar 10,62 %.

Arah pengaruh pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif, namun demikian hal ini tidak sebesar arah pengaruh pada variabel peraturan tentang penataan toko modern. Ini menunjukkan bahwa semakin tingginya perilaku belanja masyarakat di pasar tradisional maka semakin tinggi keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Namun jika perilaku belanja masyarakat di toko modern tinggi maka keberadaan pasar tradisional akan semakin rendah. Sehingga perilaku belanja masyarakat akan mempengaruhi secara langsung keberadaan pasar tradisional. Faktor yang mempengaruhi perilaku belanja masyarakat ini dikarenakan pendapat tentang pasar tradisional dari masing-masing orang yang berbeda-beda.

Pendapat masing-masing orang tersebut akan mempengaruhi perilaku konsumsi mereka dalam pemenuhan kebutuhan. Sitaesmi (2012:13) mengemukakan bahwa “Perilaku konsumen adalah proses

pengambilan keputusan konsumen dalam rangka konsumsi.” Konsumsi sendiri merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu tingkat konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: selera, tingkat pendapatan, tingkat harga, teknologi, tingkat kebutuhan, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Sitaresmi di atas dimana perilaku konsumen dimana konsumen tersebut merupakan masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu kegiatan konsumsi masyarakat ini juga dipengaruhi beberapa hal seperti: pendapatan yang dimiliki, harga jual barang yang dibutuhkan, kebutuhan masyarakat akan barang tersebut, dan pendapat individu terhadap tempat berbelanja. Perilaku belanja masyarakat Kabupaten Bantul juga dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Hal ini karena masa transisi masyarakat dari pedesaan menuju perkotaan serta melihat situasi yang dimiliki yang dirasa lebih menguntungkan untuk melakukan kegiatan jual beli di toko modern. Selain itu dengan adanya peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul memberikan pendapat baru bagi masyarakat untuk dapat memilih melakukan kegiatan transaksi jual beli di pasar tradisional untuk melindungi keberadaan toko modern.

Hasil observasi peneliti terhadap keadaan lingkungan sosial yang masyarakat Kabupaten Bantul, menunjukkan perilaku belanja masyarakat mampu mempengaruhi keberadaan pasar tradisional. Observasi yang

dilakukan di pasar tradisional dan toko modern Kabupaten Bantul melihat bahwa sebagian besar yang berbelanja di pasar tradisional merupakan golongan orang dewasa atau ibu-ibu dan bapak-bapak. Sementara itu untuk golongan muda mereka lebih senang untuk berbelanja di toko modern. Hal ini menunjukkan kecenderungan perilaku yang mengkhawatirkan untuk keberadaan pasar tradisional di masa yang akan datang karena dominasi pembeli yang datang di pasar tradisional adalah golongan orangtua.

Seseorang yang terbiasa berbelanja di pasar tradisional akan tetap berbelanja di pasar tradisional karena berbagai hal walaupun banyaknya toko modern yang berdiri. Seseorang terbiasa berbelanja di toko modern maka mereka akan terus menerus berbelanja di toko modern dan seandainya mereka diminta untuk berbelanja di pasar tradisional mereka akan merasa tidak nyaman dan tidak sesuai. Namun, jika mereka dapat menyeimbangkan berbelanja di toko modern dengan di pasar tradisional maka keberadaan pasar tradisional masih tetap ada karena masih ada yang akan berbelanja di pasar tradisional.

Penyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pedagang di pasar tradisional Kabupaten Bantul menyatakan bahwa

Pedagang kebutuhan rumah tangga sangat khawatir dengan banyaknya toko modern yang bermunculan saat ini. Karena sejak banyaknya toko modern yang berdiri usaha mereka menjadi lebih sepi terutama bagi pedagang yang berjualan pakaian dan kebutuhan rumah tangga seperti gula, susu, atau kebutuhan mandi. Menurut mereka ada beberapa toko modern yang ada saat ini memberikan harga yang jual yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga jual yang mereka tawarkan di pasar tradisional. Tentu saja hal ini

membuat para konsumen kemudian beralih untuk berbelanja di toko modern.

(Wawancara 23 dan 24 Februari 2013)

Bagi pedagang yang berjualan sayuran dipasar tradisional mengaku mereka tidak khawatir akan banyaknya toko modern yang bermunculan. Hal ini dikarenakan toko modern tidak menyediakan sayuran dalam barang yang mereka jual sehingga mau tidak mau masyarakat harus membeli sayuran di pasar tradisional. Pernyataan dari pedagang ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti di pasar tradisional. Pasar tradisional saat ini dipenuhi oleh pedagang yang berjualan sayuran, lauk pauk, dan kebutuhan bumbu dapur dibandingkan dengan pedagang yang berjualan kebutuhan mandi ataupun pakaian. Sehingga dapat disimpulkan pedagang yang mengalami dampak secara langsung terhadap kemunculan toko modern adalah pedagang yang berjualan pakaian dan kebutuhan mandi, sedangkan untuk pedagang yang berjualan sayuran mereka tidak terlalu terkena dampak berdirinya toko modern.

Perilaku belanja masyarakat yang seimbang antara berbelanja di pasar tradisional dengan di toko modern dapat mempertahankan keberadaan pasar tradisional yang ada terutama di Kabupaten Bantul. Walaupun saat ini masyarakat terutama golongan muda senang berbelanja di toko modern namun untuk barang kebutuhan sayuran mereka tetap harus berbelanja di pasar tradisional. Walaupun masih banyak berbagai persoalan mengenai perilaku belanja masyarakat, namun perilaku belanja masyarakat tersebut mampu memberikan pengaruh yang

positif terhadap keberadaan pasar tradisional terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan besarnya pengaruh sebesar 10,62 %.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuliani (2005) dengan judul Pengaruh Lokasi dan Harga terhadap Keputusan Berbelanja di Minimarket Sarinah Swalayan Ngalian Semarang. Hasil penelitian itu menunjukkan besarnya kontribusi lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di minimarket SARINAH Swalayan Ngalian Semarang sebesar 22,5%. Sehingga dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa lokasi dan harga yang ada memberikan pengaruh terhadap keputusan calon konsumen dalam berbelanja.

### **3. Pengaruh peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul**

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Penelitian ini ditunjukkan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 50,425 dan  $F$  tabel 3,02, dengan demikian  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yang artinya secara bersama-sama persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional. Koefisien korelasi sebesar 0,476 dan

koefisien determinasi sebesar 0,226. Sedangkan besarnya pengaruh variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional sebesar 22,6 % dengan rincian 11,98 % hasil kontribusi persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan 10,62 % hasil kontribusi perilaku belanja masyarakat, sedangkan sisanya 77,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti budaya, lingkungan masyarakat, pengaruh pihak swasta dan lain sebagainya.

Secara bersama-sama variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat mempunyai pengaruh dalam mempertahankan keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul telah berupaya untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional dan melindungi masyarakatnya dengan mengeluarkan peraturan tentang penataan toko modern yang saat ini berupa Peraturan Daerah No. 17 tahun 2012 tentang pengelolaan pasar yang didalamnya terdapat bagian yang mengatur lokasi berdirinya toko modern. Selain itu perilaku belanja masyarakat yang saat ini masih mendukung untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli di pasar tradisional mendukung untuk tetap bertahannya keberadaan pasar tradisional.

Samuelson & Nordhaus (2003:76) mengemukakan bahwa “Pasar tradisional adalah satu bentuk nyata sebagaimana definisi pasar, dimana

barang yang diperjualbelikan bisa dipegang serta terjadinya tawar menawar secara langsung. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan sehari-hari.” Pasar juga merupakan tempat terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang nantinya harga tersebut akan berpengaruh pada harga substitusi/barang pengantinya dan harga barang tersebut ditempat lain. Selain itu pasar juga menjadi penting karena arus perputaran perekonomian dimana arus keuangan berputar disini sehingga keberadaannya akan mempengaruhi perekonomian suatu daerah. Inilah pentingnya perlu mempertahankan keberadaan pasar tradisional. Pernyataan ini juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu N dari Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul menyatakan

Pasar tradisional di Kabupaten Bantul merupakan salah satu penggerak roda perekonomia daerah, hal ini dikarenakan sekitar 30 pasar tradisional yang tersebar di 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul menyerap sekitar 12.311 orang atau 14% penduduk Kabupaten Bantul mengantungkan hidupnya di pasar tradisional. Jumlah tersebut belum termasuk jumlah orang yang memberikan bantuan jasa seperti kuli atau tukang parkir dan pedagang dadakan atau musiman. Keberadaan pasar tradisional diharapkan dapat mendorong pengembangan kawasan yang berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan pasar untuk dapat meningkatkan fungsi pasar tersebut.

(Wawancara 15 Februari 2013)

Dasar hukum pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul saat ini adalah Perda Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar. Adapun tujuan pengelolaan pasar adalah :

- a. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta pasar tradisional.
- b. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri, dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- c. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern di suatu wilayah tertentu agar mampu bersaing secara sehat bersinergi yang saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan pelaku usaha pusat perbelanjaan dan toko modern berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan.
- e. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
- f. Mewujudkan sinergi yang saling memberikan dan memperkuat antara pusat perbelanjaan dan toko modern dengan pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi nasional yang mantap, lancar, efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga didukung dengan pernyataan dari Kabid Pendataan dan Penataan (PP) Dinas Perizinan yang menyatakan

Pemerintah Kabupaten Bantul saat ini tengah berupaya untuk memberdayakan pasar tradisional bukan mempertahankan karena dikhawatirkan sesuai perkembangan zaman saat ini jika pasar tradisional bersaing dengan toko modern tentu akan kalah untuk itu

pemerintah berupaya untuk memberdayakan. Namun untuk langkah pastinya saat ini masih dalam pembahasan antar dinas yang terkait.

(Wawancara 8 Maret 2013)

Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2012 mengenai pengelolaan pasar pada bagian peraturan tentang penataan toko modern tentu saja memerlukan koordinasi yang baik antar dinas-dinas yang terkait baik itu Satpol PP sebagai pelaksana teknis di lapangan, Dinas Perizinan, Disperindagkop, dan lain sebagainya. Selain itu peraturan daerah No. 17 Tahun 2012 mengenai pengelolaan pasar ini diharapkan mampu memberikan jaminan akan keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul serta diharapkan pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul ini menjadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Kasie Sarana dan usaha Perdagangan, Bidang Perdagangan, Disperindagkop Kabupaten Bantul mengungkapkan

Koordinasi dengan instansi terkait sudah diatur dalam Perda 17/2012 sesuai dengan ketugasannya dari masing-masing SKPD, yang petunjuk pelaksanaannya ada di Peraturan Bupati yang saat ini sedang dalam proses penerbitan.

(Wawancara 15 Maret 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di pasar tradisional di Kabupaten Bantul, mengamati bahwa kondisi pasar yang ada di Kabupaten Bantul sudah cukup memuaskan untuk kegiatan jual beli. Kondisi pasar yang cukup memuaskan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator observasi yaitu: bangunan pasar (los/kios/pelataran),

sarana parkir, sarana kamar mandi, penataan barang dagangan yang baik, dan kualitas barang yang dijual menunjukkan hasil yang sesuai.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kondisi pasar tradisional di Kabupaten Bantul menjadi ramai manakala penanggalan jawa menunjukkan hari tertentu yang merupakan tanggal pasar tradisional tersebut atau masyarakat menyebutnya tanggalan pasar. Seperti contohnya jika berada di hari Minggu kliwon maka itu merupakan tanggalan untuk Pasar Bantul sehingga kondisi Pasar Bantul akan menjadi ramai karena banyaknya pedagang musiman yang datang serta konsumen yang biasanya mencari sesuatu yang dibutuhkan disaat itu. Bagi peneliti inilah salah satu daya tarik pasar tradisional dan juga merupakan salah satu cara tetap bertahannya keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Adanya tanggalan pasar membuat keberadaan pasar menjadi diingat oleh masyarakat, sehingga hal ini dapat menjamin keberadaan pasar tradisional menjadi lebih kuat lagi.

Walaupun banyak berbagai permasalahan yang masih ditimbulkan untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional di kabupaten Bantul, namun upaya untuk mempertahankan keberadaannya telah ada. Terutama dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Bantul dengan membuat Peraturan Daerah No.17 Tahun 2012 tentang pengelolaan pasar yang didalamnya juga memuat mengenai peraturan penataan toko modern. Banyaknya berdirinya toko modern tanpa disadari ternyata membuat berbagai ancaman bagi keberadaan pasar tradisional. Hal inilah yang

kemudian perlu adanya perhatian dari pemerintah agar keberadaan pasar tradisional tetap bertahan tanpa perlu mematikan keberadaan toko modern.

Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern juga merupakan hal cukup penting. Hal ini karena persepsi masyarakat memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan penataan terhadap toko modern yang ada di Kabupaten Bantul untuk dapat melindungi keberadaan pasar tradisional tanpa harus mematikan salah satunya. Persepsi yang positif dari masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern tersebut juga diharapkan memberikan pandangan baru bagi masyarakat untuk tetap berbelanja di pasar tradisional agar dapat menjaga keberadaan pasar tradisional. Persepsi masyarakat yang positif dan mendukung ini ditunjukkan dengan masih senangnya masyarakat berbelanja di pasar tradisional dan berharap peraturan tersebut nantinya dapat mempertahankan keberadaan pasar tradisional. Semakin kuatnya persepsi masyarakat terhadap peraturan tentang penataan toko modern akan memberikan dukungan yang besar pula dari masyarakat terhadap peraturan tersebut. Wujud dari dukungan tersebut masyarakat dapat mengawasi jalannya peraturan tersebut dan ikut memberikan masukan terhadap perbaikan peraturan tentang penataan toko modern. Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberadaan pasar tradisional

karena hal ini merupakan persepsi yang masing-masing individu berbeda sehingga persepsi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk salah satunya melalui perilaku belanjanya. Dilihat dari perilaku belanja masyarakat saat ini untuk golongan muda lebih senang berbelanja di toko modern, namun dengan adanya persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern tersebut diharapkan golongan muda juga mau untuk berbelanja di pasar tradisional untuk dapat melindungi keberadaanya tanpa harus mematikan toko modern.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat terhadap keberadaaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari sumbangsih efektif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 22,6 %.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan nilai  $r$  sebesar 0,374 dengan  $t$  hitung sebesar 7,495. Besarnya sumbangan efektif variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern adalah sebesar 11,98 %.
2. Perilaku belanja masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan nilai  $r$  sebesar 0,360. Besarnya sumbangan efektif variabel perilaku belanja masyarakat sebesar 10,62 %.
3. Persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern dan perilaku belanja masyarakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan nilai  $R$  sebesar 0,476 dengan  $F$  hitung sebesar 50,425. Sedangkan untuk  $R^2$  (koefisien determinasi) diketahui

sebesar 0,226. Besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 22,6 % dimana variabel persepsi masyarakat mengenai peraturan tentang penataan toko modern sebesar 11,98 % dan perilaku belanja masyarakat sebesar 10,62 % sedangkan sisanya 77,4 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat implikasi sebagai berikut :

1. Peraturan tentang penataan toko modern di Kabupaten Bantul disosialisasikan secara terus menerus dan meluas, baik itu kepada pemilik toko modern maupun masyarakat agar nantinya pelaksanaan peraturan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Serta persepsi masyarakat yang positif terhadap peraturan tersebut dapat diharapkan mendukung tercapainya tujuan peraturan tersebut.
2. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bantul mengenai peraturan tentang penataan toko modern akan memberikan pandangan baru bagi masyarakat untuk tetap berbelanja di pasar tradisional guna menjaga keberadaan pasar tradisional namun tidak mematikan keberadaan toko modern. Sehingga masyarakat tidak hanya berbelanja di toko modern namun juga tetap berbelanja di pasar tradisional guna mempertahankan keberadaannya.

3. Pasar tradisional harus dapat mengimbangi macam-macam barang yang dijual agar sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat serta perlunya campur tangan pemerintah agra agar dapat melindungi kekhasan pasar tradisional.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuaraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Instansi Pemerintah Kabupaten Bantul yang terkait dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 17 Tahun 2012 diharapkan dapat saling berkoordinasi dengan baik agar pelaksanaan peraturan tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal dengan melakukan koordinasi rutin mengenai pelaksanaan peraturan tentang penataan toko modern.
2. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat mengenai Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012, yang diharapkan masyarakat dapat ikut secara langsung terhadap pengawasan peraturan ini dan juga memberikan masukan untuk pelaksanaan peraturan tersebut agar lebih optimal dengan membuka layanan pengaduan dan saran dari dinas terkait.
3. Membuat ketegasan aturan bahwa barang yang dijual di toko modern adalah barang-barang rumah tangga kecuali sayuran, hal ini karena salah satu bertahannya keberadaan pasar tradisional adalah karena komoditi barang dagangan terutama sayurannya. Jika toko modern juga menjual

sayuran maka akan dimungkinkan keberadaan pasar tradisional akan hilang.

4. Dipertahankannya kondisi pasar tradisional yang sudah cukup baik untuk kegiatan jual beli dengan cara perawatan yang memadai serta ditingkatkan lagi kondisi pasar tradisional yang kurang memadai dengan cara di perbaiki sarana/fasilitas yang kurang tersebut seperti sarana keamanan, sarana air bersih, sarana kebersihan dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edi Wibowo. 2012. *Applikasi Praktis SPSS Dalam Penenlitian*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Damsar. 2011. *Metode Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Erna Ferrinadewi. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hines, Colin. 2005. *Mengganti Globalisasi Ekonomi menjadi Lokalisasi Demokrasi*. Yogyakarta : INSIST Press
- Leo Agustino. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Samuelson & Nordhaus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi
- Sanit, Arbi. 2003. *Sistem Politik Indonesia Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Wirawan & Prof.Dr. Sarlito. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sinambela, Litjan Poltak. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sugi Rahayu. 2008. Diktat Kuliah Statistika Terapan (Untuk Analisis Data Penelitian). Yogyakarta : -----

Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Swawtha dan Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.

**Undang-undang :**

Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar

**Skripsi :**

Media Wahyudi Askar. 2011. Evaluasi Dampak Kebijakan Pelarangan Mall dan Pengaturan Pasar Modern di Kabupaten Bantul. *Skripsi* Fisipol UGM

Siti Zuliani. 2005. Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Berbelanja di Minimarket Sarinah Swalayan Ngalian Semarang. *Skripsi* FIS UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

A. Angket Uji Coba Penelitian .....	134
B. Data Hasil Pengisian Angket Uji Coba Penelitian .....	140
C. Data Uji Validitas dan Reliabilitas .....	144

### LAMPIRAN 2

A. Angket Penelitian .....	149
B. Data Hasil Angket Penelitian .....	150

### LAMPIRAN 3

A. Hasil Uji Deskriptif .....	186
B. Hasil Uji Normalitas .....	189
C. Hasil Uji Linieritas .....	189
D. Hasil Uji Multikolinieritas .....	190

### LAMPIRAN 4

A. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	191
B. Hasil Uji Regresi Ganda .....	195
C. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif .....	197

### LAMPIRAN 5

A. Hasil Wawancara .....	200
B. Hasil Observasi .....	219

### LAMPIRAN 6

A. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No.17 Tahun 2012 .....	220
---	-----

### LAMPIRAN 7

A. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	233
---	-----

## **LAMPIRAN 1**

- A. Angket Uji Coba Penelitian**
- B. Data Hasil Pengisian Angket Uji Coba Penelitian**
- C. Data Uji Validitas dan Reliabilitas**

Angket penelitian

**Pengaruh Peraturan Bupati Bantul Nomor 12/2010 dan Perilaku Belanja Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul**

---

Kepada

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di tempat

Dengan hormat,

Saya memohon maaf telah menganggu aktivitas Bapak/Ibu/Sdr/i. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk meluangkan waktu mengisi angket penelitian yang berisi butir pernyataan yang peneliti susun dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.

Angket ini bukanlah tes, melainkan semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data. Jawaban tidak akan saya nilai benar atau salah. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada sangkut paut dengan posisi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam suatu instansi. Semua identitas dan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan saya jamin kerahasiaannya.

Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket ini merupakan hal yang sangat berharga bagi penelitian saya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Peneliti

Febrina Ida S

NIM.09417141002

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : \_\_\_\_\_
2. Alamat Responden : \_\_\_\_\_
3. Usia Responden : \_\_\_\_\_
4. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
5. Jenis Kelamin : a. Perempuan      b. Laki-laki (*pilih salah satu*)

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda contreng (✓) pada jawaban yang tersedia !
2. Keterangan jawaban :

Pilihan jawaban SS memiliki skor 4, pilihan jawaban S memiliki skor 3, pilihan jawaban KR memiliki skor 2 dan untuk pilihan jawaban TS memiliki skor 1.

Pilih (SS) Sangat Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 75% - 100%

Pilih (S) Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 50% - 75%

Pilih (KR) Kurang Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 25% - 50%

Pilih (TS) Tidak Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara 0 – 25%

### C. Daftar Pertanyaan

<b>Variabel Keberadaan Pasar Tradisional</b>					
<b>No.</b>	<b>Daftar Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KR</b>	<b>TS</b>
1.	Saya setuju jika keberadaan pasar tradisional tetap dipertahankan.				
2.	Fasilitas pasar tradisional di Kab. Bantul sudah memuaskan untuk kegiatan jual beli.				
3.	Kualitas barang yang dijual di pasar tradisional sama dengan yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket.				
4.	Kuantitas/jumlah barang yang dijual dipasar tradisional lebih sedikit dibandingkan toko modern/swalayan/minimarket.				
5.	Harga jual barang di pasar tradisional terkadang lebih mahal dibandingkan harga jual barang di toko modern/swalayan/minimarket.				
6.	Pasar tradisional akan kalah bersaing dengan toko modern/swalayan/minimarket yang memiliki fasilitas lengkap.				
7.	Pemerintah berperan aktif untuk melindungi masyarakat salah satunya dengan melindungi keberadaan pasar tradisional.				
8.	Jarak pasar tradisional lebih jauh dari rumah saya dibandingkan dengan toko modern/swalayan/minimarket.				
9.	Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi sehingga keberadaanya sangat dibutuhkan.				
10.	Saya senang berbelanja di pasar tradisional karena dapat bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang.				

11.	Pasar tradisional sudah ditata sesuai jenis barang yang dijual sehingga memudahkan saya dalam berbelanja.				
12.	Keberadaan pasar tradisional sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pedagang karena mereka bekerja dari pasar tersebut.				
<b>Variabel Perilaku Belanja Masyarakat</b>					
13.	Saya merasa puas berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket daripada di pasar tradisional.				
14.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena fasilitas yang dimiliki lebih lengkap seperti AC, kebersihan,dll				
15.	Keramahan pelayanan yang diberikan membuat saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket.				
16.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan karena merasa lebih aman dibandingkan berbelanja di pasar tradisional.				
17.	Saya hanya akan berbelanja di pasar tradisional apabila barang yang anda butuhkan tidak tersedia di toko modern/swalayan/minimarket.				
18.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena sesuai dengan penghasilan yang saya miliki.				
19.	Saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena sistem pelayanan mandiri/mengambil sendiri.				
20.	Harga barang yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket lebih murah karena banyak promosi yang ditawarkan dibandingkan di pasar tradisional.				

21.	Saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena tidak perlu melakukan tawar menawar harga.				
22.	Barang yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket lebih lengkap dan bervariasi daripada di pasar tradisional.				
23.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena tempatnya strategis dan jaraknya lebih dekat dengan rumah saya.				
24.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket akibat informasi yang diberikan oleh tetangga/teman/kerabat.				
<b>Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern</b>					
25.	Saya mendukung Peraturan tentang penataan toko modern/swalayan/minimarket untuk melindungi keberadaan pasar tradisional.				
26.	Peraturan tentang penataan toko modern dibuat akibat banyaknya toko modern/swalayan/minimarket yang bermunculan.				
27.	Peraturan tentang penataan toko modern merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap perekonomian daerah.				
28.	Dalam Peraturan tersebut diatur mengenai jarak pendirian lokasi toko modern/swalayan/minimarket sehingga dapat menghindari persaingan usaha yang tidak sehat dengan pasar tradisional.				
29.	Adanya peraturan tersebut dapat memperjelas kewajiban toko modern/swalayan/minimarket antara lain : adanya sarana parkir, memanfaatkan tenaga lokal, dan jam buka min. Pukul 08.00 WIB dan tutup mak. Pukul 21.00 WIB.				

30.	Dengan adanya Peraturan tersebut dapat memperkecil persaingan usaha yang tidak sehat antara pasar tradisional dengan toko modern.				
31.	Peraturan ini efektif menekan jumlah dan perkembangan toko modern/swalayan/minimarket yang ada di Kab.Bantul.				
32	Salah satu faktor utama bertahannya pasar tradisional karena adanya Peraturan tentang penataan toko modern.				
33.	Peraturan ini juga mengatur terselenggaranya kemitraan antara toko modern/swalayan/minimarket dengan pedagang/pengusaha lokal dan koperasi.				
34.	Adanya Peraturan ini mempertegas barang dagangan yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket berupa barang konsumsi terutama produk makanan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.				
35.	Dalam Peraturan ini penyelenggaraan toko modern/swalayan/minimarket harus berdasarkan azas kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan, kemitraan, ketertiban dan kepastian hukum, kelestarian lingkungan, kejujuran usaha, dan persaingan sehat.				
36.	Larangan dalam Peraturan ini sangat tegas diterapkan sehingga toko modern/swalayan/minimarket sangat menaatiinya				

*\*Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih\**

☺\*☺

**DATA RESPONDEN**  
**UJI COBA INSTRUMENT**

No.	Nama	Gender	Alamat	Usia	Pekerjaan	X1	X2	Y
1	Responden 1	P	Sewon	23	Pedagang	36	26	37
2	Responden 2	P	Sewon	17	Pelajar	36	24	37
3	Responden 3	L	Sewon	27	Swasta	36	26	33
4	Responden 4	P	Sewon	50	IRT	35	24	32
5	Responden 5	P	Sewon	33	Buruh	31	33	33
6	Responden 6	P	Sewon	41	IRT	35	35	31
7	Responden 7	P	Sewon	43	IRT	36	25	34
8	Responden 8	L	Sewon	46	PNS	40	31	40
9	Responden 9	P	Sewon	17	Pelajar	39	36	34
10	Responden 10	L	Sewon	39	Wirausaha	39	37	31
11	Responden 11	P	Sewon	24	Swasta	37	37	33
12	Responden 12	P	Sewon	33	Buruh	30	34	33
13	Responden 13	L	Sewon	50	PNS	35	24	37
14	Responden 14	P	Sewon	17	Pelajar	37	24	29
15	Responden 15	L	Sewon	44	PNS	36	31	35
16	Responden 16	P	Sewon	27	Perawat	39	32	37
17	Responden 17	P	Sewon	47	Buruh	42	33	41
18	Responden 18	P	Sewon	20	Mahasiswa	38	32	37
19	Responden 19	P	Sewon	30	Swasta	39	32	40
20	Responden 20	L	Sewon	22	Swasta	41	32	37
21	Responden 21	L	Sewon	48	Buruh	34	23	36
22	Responden 22	L	Sewon	50	Petani	35	32	37
23	Responden 23	L	Sewon	35	Buruh	39	32	37
24	Responden 24	P	Sewon	43	IRT	35	31	37
25	Responden 25	L	Sewon	21	Swasta	41	32	37
26	Responden 26	L	Sewon	46	Swasta	35	38	35
27	Responden 27	P	Sewon	42	IRT	32	36	48
28	Responden 28	L	Sewon	21	Swasta	33	39	35
29	Responden 29	L	Sewon	27	Swasta	30	34	35
30	Responden 30	L	Sewon	37	Swasta	34	38	29

# **HASIL NILAI ANGKET UJI COBA VARIABEL PERBUB NOMOR 12 TAHUN 2010**

**HASIL NILAI ANGKET UJI COBA**  
**VARIABEL PERILAKU BELANJA MASYARAKAT**

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Total
<b>1</b>	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	26
<b>2</b>	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
<b>3</b>	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	26
<b>4</b>	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
<b>5</b>	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	33
<b>6</b>	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	35
<b>7</b>	4	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	1	25
<b>8</b>	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	31
<b>9</b>	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	36
<b>10</b>	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	37
<b>11</b>	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	37
<b>12</b>	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	2	34
<b>13</b>	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
<b>14</b>	3	2	3	1	1	1	2	1	3	4	2	1	24
<b>15</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	31
<b>16</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>17</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	33
<b>18</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>19</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>20</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>21</b>	3	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	23
<b>22</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	32
<b>23</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>24</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	31
<b>25</b>	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
<b>26</b>	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	38
<b>27</b>	3	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	36
<b>28</b>	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	39
<b>29</b>	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	34
<b>30</b>	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	38

**HASIL NILAI ANGKET UJI COBA**  
**VARIABEL KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL**

	<b>B1</b>	<b>B2</b>	<b>B3</b>	<b>B4</b>	<b>B5</b>	<b>B6</b>	<b>B7</b>	<b>B8</b>	<b>B9</b>	<b>B10</b>	<b>B11</b>	<b>B12</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	37
<b>2</b>	4	4	3	1	2	2	3	3	4	3	4	4	37
<b>3</b>	1	2	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	33
<b>4</b>	1	4	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	32
<b>5</b>	3	2	2	2	1	2	4	2	4	3	4	4	33
<b>6</b>	4	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	31
<b>7</b>	4	3	2	1	1	2	3	3	4	3	4	4	34
<b>8</b>	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	40
<b>9</b>	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	34
<b>10</b>	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	4	31
<b>11</b>	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	2	4	33
<b>12</b>	4	1	2	2	1	3	4	2	4	4	3	3	33
<b>13</b>	4	4	3	1	2	2	3	3	4	3	4	4	37
<b>14</b>	4	2	1	3	1	2	3	2	4	2	1	4	29
<b>15</b>	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	1	4	35
<b>16</b>	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	37
<b>17</b>	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	41
<b>18</b>	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	37
<b>19</b>	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	40
<b>20</b>	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	37
<b>21</b>	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3	4	4	36
<b>22</b>	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	37
<b>23</b>	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	37
<b>24</b>	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	37
<b>25</b>	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	37
<b>26</b>	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	35
<b>27</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
<b>28</b>	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	35
<b>29</b>	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	35
<b>30</b>	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	39

## HASIL UJI RELIABILITAS

### 1. Variabel Perbub Nomor 12 Tahun 2010

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	2

### 2. Perilaku Belanja Masyarakat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	2

### 3. Keberadaan Pasar Tradisional

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	2

**LAMPIRAN 2**

- A. Angket Penelitian
- B. Data Hasil Angket Penelitian

Angket penelitian

**Pengaruh Persepsi Masyarakat mengenai Peraturan tentang  
Penataan Toko Modern dan Perilaku Belanja Masyarakat  
terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul**

---

Kepada

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di tempat

Dengan hormat,

Saya memohon maaf telah menganggu aktivitas Bapak/Ibu/Sdr/i. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk meluangkan waktu mengisi angket penelitian yang berisi butir pernyataan yang peneliti susun dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.

Angket ini bukanlah tes, melainkan semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data. Jawaban tidak akan saya nilai benar atau salah. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada sangkut paut dengan posisi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam suatu instansi. Semua identitas dan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan saya jamin kerahasiaannya.

Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket ini merupakan hal yang sangat berharga bagi penelitian saya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Peneliti

Febrina Ida S

NIM.09417141002

#### D. Identitas Responden

6. Nama Responden : \_\_\_\_\_
7. Alamat Responden : \_\_\_\_\_
8. Usia Responden : \_\_\_\_\_
9. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
10. Jenis Kelamin : a. Perempuan      b. Laki-laki (*pilih salah satu*)

#### E. Petunjuk Pengisian

3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda contreng (✓) pada jawaban yang tersedia !
4. Keterangan jawaban :

Pilihan jawaban SS memiliki skor 4, pilihan jawaban S memiliki skor 3, pilihan jawaban KR memiliki skor 2 dan untuk pilihan jawaban TS memiliki skor 1.

Pilih (SS) Sangat Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 75% - 100%

Pilih (S) Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 50% - 75%

Pilih (KR) Kurang Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara > 25% - 50%

Pilih (TS) Tidak Setuju apabila Saudara merasakan hal yang ada dalam pernyataan/pertanyaan antara 0 – 25%

## F. Daftar Pertanyaan

<b>Variabel Keberadaan Pasar Tradisional</b>					
<b>No.</b>	<b>Daftar Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KR</b>	<b>TS</b>
1.	Fasilitas pasar tradisional di Kab. Bantul sudah memuaskan untuk kegiatan jual beli.				
2.	Jenis barang yang dijual dipasar tradisional lebih sedikit dibandingkan toko modern/swalayan/minimarket.				
3.	Harga jual barang di pasar tradisional terkadang lebih mahal dibandingkan harga jual barang di toko modern/swalayan/minimarket.				
4.	Pasar tradisional akan kalah bersaing dengan toko modern/swalayan/minimarket yang memiliki fasilitas lengkap.				
5.	Pemerintah berperan aktif untuk melindungi masyarakat salah satunya dengan melindungi keberadaan pasar tradisional.				
6.	Jarak pasar tradisional lebih jauh dari rumah saya dibandingkan dengan toko modern/swalayan/minimarket.				
7.	Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi sehingga keberadaanya sangat dibutuhkan.				
8.	Saya senang berbelanja di pasar tradisional karena dapat bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang.				
9.	Keberadaan pasar tradisional sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pedagang karena mereka bekerja dari pasar tersebut.				

<b>Variabel Perilaku Belanja Masyarakat</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KR</b>	<b>TS</b>
<b>No.</b>	<b>Daftar Pernyataan</b>				
1.	Saya merasa puas berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket daripada di pasar tradisional.				
2.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena fasilitas yang dimiliki lebih lengkap seperti AC, kebersihan,dll				
3.	Keramahan pelayanan yang diberikan membuat saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket.				
4.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan karena merasa lebih aman dibandingkan berbelanja di pasar tradisional.				
5.	Saya hanya akan berbelanja di pasar tradisional apabila barang yang dibutuhkan tidak tersedia di toko modern/swalayan/minimarket.				
6.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena sesuai dengan penghasilan yang saya miliki.				
7.	Saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena sistem pelayanan mandiri/mengambil sendiri.				
8.	Harga barang yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket lebih murah karena banyak promosi yang ditawarkan dibandingkan di pasar tradisional.				
9.	Saya senang berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena tidak perlu melakukan tawar menawar harga.				
10.	Barang yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket lebih lengkap dan bervariasi daripada di pasar tradisional.				
11.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket karena tempatnya strategis dan jaraknya lebih dekat dengan rumah saya.				
12.	Saya berbelanja di toko modern/swalayan/minimarket akibat informasi yang diberikan oleh tetangga/teman/kerabat.				

<b>Variabel Peraturan tentang Penataan Toko Modern</b>					
<b>No.</b>	<b>Daftar Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KR</b>	<b>TS</b>
1.	Saya mendukung Peraturan tentang penataan toko modern/swalayan/minimarket untuk melindungi keberadaan pasar tradisional.				
2.	Peraturan tentang penataan toko modern dibuat akibat banyaknya toko modern/swalayan/minimarket yang bermunculan.				
3.	Peraturan tentang penataan toko modern merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap perekonomian daerah.				
4.	Adanya peraturan tersebut tersebut dapat memperjelas kewajiban toko modern/swalayan/minimarket antara lain : adanya sarana parkir, memanfaatkan tenaga lokal, dan jam buka min. Pukul 08.00 WIB dan tutup mak.Pukul 21.00 WIB.				
5.	Dengan adanya Peraturan tersebut dapat memperkecil persaingan usaha yang tidak sehat antara pasar tradisional dengan toko modern.				
6	Salah satu faktor utama bertahannya pasar tradisional karena adanya Peraturan tentang penataan toko modern.				
7.	Peraturan ini juga mengatur terselenggaranya kemitraan antara toko modern/swalayan/minimarket dengan pedagang/pengusaha lokal dan koperasi.				
8.	Adanya Peraturan ini mempertegas barang dagangan yang dijual di toko modern/swalayan/minimarket berupa barang konsumsi terutama produk makanan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.				
9.	Dalam Peraturan ini penyelenggaraan toko modern/swalayan/minimarket harus berdasarkan azas kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan, kemitraan, ketertiban dan kepastian hukum, kelestarian lingkungan, kejujuran usaha, dan persaingan sehat.				

*\*Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih\**

☺\*☺

**DATA HASIL ANGKET PENELITIAN**  
**VARIABEL PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI**  
**PERATURAN TENTANG PENATAAN TOKO MODERN**

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	TOTAL
1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	26
2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
7	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	4	3	3	3	3	4	3	2	4	29
12	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
13	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	4	4	4	2	3	4	4	4	3	32
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
17	4	4	4	3	3	2	3	3	3	29
18	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
21	4	4	4	3	3	1	3	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	4	4	4	4	2	2	3	3	3	29
24	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
25	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
29	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
30	4	3	4	3	4	3	3	2	3	29
31	4	3	4	3	4	3	3	2	3	29
32	4	3	4	3	4	3	3	2	3	29
33	4	4	4	3	3	3	3	2	3	29
34	3	3	3	2	3	3	4	3	3	27
35	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26





119	4	4	3	3	3	2	3	3	3	28
120	4	4	4	2	4	4	3	2	4	31
121	4	4	4	3	3	3	2	3	4	30
122	4	4	4	3	3	3	2	3	4	30
123	4	4	4	4	4	4	2	3	4	33
124	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31
125	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
126	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
128	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
129	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
130	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
133	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
134	4	4	2	3	3	3	3	3	3	28
135	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
136	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
137	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
138	4	3	3	3	3	1	3	3	3	25
139	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
140	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
141	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
142	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
143	4	2	3	3	3	2	3	2	3	25
144	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
146	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
149	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
150	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31
151	4	3	3	4	4	3	3	3	4	31
152	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
153	2	3	3	3	3	3	2	3	4	26
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
155	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
157	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
158	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
159	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26



201	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
202	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
203	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
204	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
205	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
207	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30
208	2	4	3	3	3	3	3	2	3	26
209	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
210	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24
211	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31
212	4	3	3	4	3	2	3	3	4	29
213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
214	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
215	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
216	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
217	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
218	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
219	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
220	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
221	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32
222	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
223	4	4	4	4	4	2	3	3	3	31
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
225	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
226	4	4	3	2	3	3	3	3	3	28
227	4	3	3	3	4	1	3	1	4	26
228	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
229	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
230	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
231	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
232	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32
233	4	3	3	4	3	2	3	3	4	29
234	4	2	3	3	3	3	3	3	3	27
235	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
236	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
237	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
238	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
239	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
240	3	3	1	3	3	1	3	3	3	23
241	2	2	3	1	4	4	3	4	3	26

242	2	3	4	3	3	3	3	3	4	28
243	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
244	3	4	3	3	2	2	3	3	3	26
245	4	4	4	3	1	4	3	3	4	30
246	3	3	1	3	2	1	3	3	2	21
247	3	3	1	3	2	1	2	3	3	21
248	3	3	1	2	2	2	3	3	3	22
249	4	3	2	3	4	2	2	3	3	26
250	4	3	2	4	3	2	2	3	3	26
251	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
252	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
253	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
254	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
255	3	3	1	3	2	2	3	3	3	23
256	4	4	1	3	3	2	2	3	3	25
257	3	3	1	3	2	2	3	3	3	23
258	4	4	3	3	2	2	1	1	1	21
259	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
260	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
261	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
262	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
263	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
264	4	3	3	2	3	3	4	4	4	30
265	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
266	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
267	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
268	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
269	2	4	4	3	2	3	3	3	4	28
270	3	4	4	4	2	3	3	4	3	30
271	1	4	4	4	3	2	3	4	4	29
272	3	4	3	2	3	3	2	3	4	27
273	4	3	3	3	1	3	4	3	4	28
274	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
275	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
276	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
277	4	4	4	4	4	3	2	3	4	32
278	3	3	4	3	2	3	3	3	3	27
279	4	4	4	4	3	4	3	2	3	31
280	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
281	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
282	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28

283	2	3	1	3	3	3	3	3	3	24
284	1	1	2	3	4	2	3	3	4	23
285	4	3	4	4	4	3	2	3	4	31
286	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
287	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
288	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
289	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
290	3	3	4	3	3	2	3	3	2	26
291	4	3	3	3	2	3	3	3	4	28
292	4	3	3	3	3	3	3	2	2	26
293	2	2	1	1	2	1	2	1	1	13
294	4	2	3	2	3	3	2	2	3	24
295	1	2	3	4	3	2	1	2	3	21
296	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21
297	3	3	1	3	3	1	2	2	3	21
298	3	2	2	3	3	3	2	2	1	21
299	4	3	2	3	3	2	1	3	2	23
300	4	2	1	2	2	2	2	2	3	20
301	4	3	3	3	3	1	4	1	4	26
302	4	3	3	3	3	1	4	1	4	26
303	1	2	4	3	2	4	3	3	3	25
304	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
305	4	4	3	3	3	3	3	3	4	30
306	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
307	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
308	4	3	3	3	2	3	3	3	3	27
309	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
310	4	3	4	3	3	3	2	2	3	27
311	4	2	3	4	3	2	3	3	4	28
312	4	2	3	4	3	2	3	4	4	29
313	1	2	3	4	3	2	1	2	3	21
314	4	4	2	4	4	1	3	2	4	28
315	2	3	4	2	3	2	4	1	3	24
316	4	2	2	3	1	2	3	3	4	24
317	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
318	3	3	3	3	2	4	3	2	4	27
319	4	2	3	2	3	3	3	4	4	28
320	4	2	3	2	3	3	3	4	4	28
321	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
322	4	4	4	4	3	2	3	4	4	32
323	4	3	3	4	2	3	3	4	4	30

324	4	3	4	4	4	3	2	2	3	29
325	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
326	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
327	4	4	2	4	3	4	2	4	4	31
328	4	3	3	2	3	3	3	2	3	26
329	3	4	2	3	2	2	3	3	3	25
330	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
331	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
332	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
333	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
334	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
335	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
336	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
337	4	4	4	3	3	1	3	3	3	28
338	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
339	4	4	4	4	2	2	3	3	3	29
340	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
341	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
342	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
343	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
344	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
345	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
346	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
347	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
348	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25

**DATA HASIL ANGKET PENELITIAN**  
**VARIABEL PERILAKU BELANJA MASYARAKAT**

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	TOTAL
1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	33
2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	33
3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	29
4	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	19
5	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	27
6	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31
7	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	34
8	4	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	37
9	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	29
10	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	31
11	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	29
12	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	28
13	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	25
14	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	34
15	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	26
16	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	34
17	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	39
18	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	19
19	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	29
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	30
21	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	31
22	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	35
23	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	26
24	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	30
25	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	32
26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	31
27	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	29
28	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	31
29	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29
30	1	1	2	3	4	1	3	3	3	1	3	3	28
31	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	32
32	1	1	2	3	4	1	3	3	3	1	3	3	28
33	2	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	23
34	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	20
35	3	3	2	1	3	1	3	1	3	2	2	1	25
36	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	28

37	2	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	19
38	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	26
39	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
40	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	26
41	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
42	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	33
43	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	35
44	4	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	1	25
45	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	31
46	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	36
47	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	37
48	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	37
49	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	2	34
50	4	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	24
51	3	2	3	1	1	1	2	1	3	4	2	1	24
52	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	31
53	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
54	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	33
55	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
56	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
57	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
58	3	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	23
59	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	32
60	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
61	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	31
62	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	32
63	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	38
64	3	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	36
65	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	39
66	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	34
67	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	38
68	3	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	1	26
69	3	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	1	26
70	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	27
71	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	30	
72	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	30	
73	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	30	
74	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	40
75	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	40
76	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	40
77	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	36

78	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	39
79	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	36
80	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	39
81	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	40
82	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	40
83	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	40
84	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	40
85	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	40
86	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	40
87	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	45
88	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	45
89	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	43
90	4	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	1	25
91	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	33
92	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	28
93	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	40
94	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29
95	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	29
96	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	29
97	3	1	1	1	1	2	4	3	4	2	1	3	26
98	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	35
99	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
100	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
101	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	28
102	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	17
103	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	15
104	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	22
105	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	25
106	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	15
107	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	22
108	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	17
109	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	27
110	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	27
111	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
112	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
113	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	26
114	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	17
115	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	17
116	2	1	3	3	4	1	2	1	3	3	3	1	27
117	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	39
118	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	43

119	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	38
120	2	1	3	3	4	1	2	1	3	3	3	1	27
121	3	1	1	1	2	3	3	3	4	2	2	3	28
122	3	1	1	1	2	3	3	2	4	2	1	3	26
123	3	1	1	1	1	2	4	1	4	2	1	3	24
124	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	29
125	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	34
126	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	33
127	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	36
128	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	32
129	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	32
130	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	32
131	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	31
132	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	31
133	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	31
134	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	1	30
135	3	4	3	3	4	1	4	4	4	2	3	3	38
136	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	29
137	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	29
138	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	1	32
139	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	25
140	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	30
141	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	32
142	2	3	2	3	4	1	4	3	3	2	3	1	31
143	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	24
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	34
145	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	31
146	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	31
147	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	27
148	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	30
149	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28
150	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	32
151	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	26
152	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	34
153	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33
154	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	33
155	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	3	28
156	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	32
157	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	22
158	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	25
159	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	32

160	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	28
161	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	39
162	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	22
163	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	28
164	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	1	37
165	1	1	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	31
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
167	2	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	23
168	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	43
169	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
170	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	41
171	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	31
172	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	29
173	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	26
174	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	30
175	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	22
176	1	4	2	3	1	2	3	1	2	1	3	1	24
177	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	24
178	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	33
179	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	32
180	3	3	2	2	3	1	3	3	4	2	2	2	30
181	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	24
182	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27
183	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	33
184	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	28
185	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	32
186	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	34
187	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	28
188	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	34
189	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
190	2	4	3	4	4	2	2	1	3	4	4	4	37
191	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	36
192	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	42
193	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	28
194	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	41
195	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	29
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
197	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	39
198	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	28
199	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
200	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27

201	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	42
202	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	35
203	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	37
204	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	40
205	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	34
206	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	21
207	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	37
208	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	28
209	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	30
210	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	31
211	1	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	1	26
212	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	28
213	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	29
214	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	29
215	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
216	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	33
217	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	40
218	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	40
219	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	40
220	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
221	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	1	36
222	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	30
223	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	28
224	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	21
225	3	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	20
226	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	29
227	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	22
228	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	37
229	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	30
230	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	30
231	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	31
232	3	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	27
233	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	31
234	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	36
235	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	31
236	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
237	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	31
238	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	32
239	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	32
240	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	30
241	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	40

242	2	3	4	3	2	1	3	2	4	4	1	1	30
243	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	32
244	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	23
245	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	20
246	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	37
247	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	28
248	3	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	28
249	4	3	2	1	2	2	3	4	4	3	2	1	31
250	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	27
251	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
252	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
253	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	30
254	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	27
255	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	26
256	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
257	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	27
258	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	30
259	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
260	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	42
261	3	4	3	4	2	1	4	2	4	2	3	3	35
262	1	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	37
263	1	3	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	36
264	2	3	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	38
265	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	45
266	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	35
267	2	3	3	4	2	1	4	2	4	2	4	4	35
268	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	38
269	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	42
270	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	39
271	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	43
272	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	36
273	2	4	4	4	3	3	4	1	3	1	3	3	35
274	2	4	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	36
275	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	32
276	1	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	35
277	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	37
278	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	32
279	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	34
280	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	28
281	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	29
282	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	27

283	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	27
284	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	31
285	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	37
286	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	28
287	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	28
288	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	30
289	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33
290	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	33
291	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	29
292	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
293	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	33
294	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	30
295	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	30
296	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	1	2	29
297	3	3	2	2	4	1	3	4	3	2	1	1	29
298	3	3	2	3	1	2	3	1	2	4	3	3	30
299	3	2	1	3	2	3	2	4	1	3	2	3	29
300	4	4	2	1	2	3	4	3	1	2	3	4	33
301	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	1	29
302	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	1	29
303	1	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	37
304	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	34
305	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	36
306	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	40
307	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	34
308	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	29
309	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	36
310	2	3	3	3	1	1	2	1	4	4	3	2	29
311	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	2	1	27
312	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	28
313	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	30
314	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	26
315	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	28
316	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	27
317	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	33
318	4	1	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	36
319	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	42
320	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	42
321	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	40
322	3	4	2	3	1	1	4	2	3	2	2	1	28
323	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	32

324	2	1	3	4	1	3	4	3	2	4	4	1	32
325	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	34
326	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	30
327	4	4	4	4	3	2	2	4	1	2	3	2	35
328	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	33
329	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	33
330	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	29
331	2	2	3	2	1	3	1	2	1	1	2	1	21
332	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	27
333	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	31
334	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	34
335	4	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	37
336	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	29
337	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	31
338	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	28
339	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	21
340	3	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	20
341	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	31
342	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	31
343	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	27
344	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	30
345	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28
346	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	32
347	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	26
348	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	34

**HASIL DATA ANGKET PENELITIAN**  
**VARIABEL PENGARUH KEBERADAAN PASAR**  
**TRADISIONAL**

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	TOTAL
1	2	3	2	3	4	3	4	2	4	27
2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	26
3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	25
4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	24
5	2	3	2	2	4	1	4	3	4	25
6	2	2	1	3	2	1	3	2	3	19
7	3	2	1	2	4	2	4	4	4	26
8	2	3	1	3	3	4	4	2	4	26
9	1	2	3	3	3	3	2	3	3	23
10	2	3	2	2	4	2	3	3	3	24
11	3	2	1	2	3	1	3	3	3	21
12	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
13	2	2	2	3	3	3	3	2	4	24
14	2	3	2	3	3	4	4	3	3	27
15	1	1	2	1	4	1	4	4	4	22
16	2	2	2	3	4	4	3	3	4	27
17	2	2	2	4	4	1	4	3	3	25
18	3	3	2	3	4	2	4	4	4	29
19	2	2	1	3	3	2	4	2	4	23
20	2	2	1	2	3	1	3	3	3	20
21	2	2	2	2	4	2	4	4	4	26
22	3	3	2	1	3	2	3	3	4	24
23	3	2	2	3	4	2	4	2	4	26
24	3	2	2	4	3	3	3	3	4	27
25	3	3	2	4	3	3	3	3	4	28
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
27	3	3	2	4	4	3	3	2	3	27
28	3	3	2	4	3	3	3	3	4	28
29	4	2	2	4	3	3	3	3	4	28
30	4	1	2	3	4	1	4	3	4	26
31	4	1	2	3	4	1	4	3	4	26
32	4	1	2	3	4	1	4	3	4	26
33	3	2	1	3	4	1	4	4	4	26
34	2	2	2	3	3	1	4	4	4	25
35	2	2	1	3	4	1	4	3	4	24
36	2	3	1	3	3	1	3	3	3	22

37	4	1	2	2	3	2	4	4	4	26
38	3	2	2	2	3	4	4	4	4	28
39	4	4	3	2	2	3	4	3	4	29
40	1	2	2	2	3	4	4	4	4	26
41	1	4	1	2	2	3	2	3	4	22
42	3	2	2	1	2	2	4	3	4	23
43	4	2	2	3	3	3	2	3	2	25
44	4	3	2	1	2	3	4	3	4	26
45	4	3	4	3	4	3	4	3	3	31
46	4	2	2	2	3	3	3	2	3	24
47	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24
48	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24
49	4	1	2	1	3	2	4	4	3	24
50	4	4	3	2	2	3	4	3	4	29
51	4	2	1	1	2	2	4	2	1	19
52	4	3	2	3	3	3	4	2	1	25
53	4	4	3	1	3	2	4	4	4	29
54	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
55	4	4	3	1	3	2	4	4	4	29
56	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
57	4	4	3	1	3	2	4	4	4	29
58	4	3	3	2	2	3	4	3	4	28
59	4	3	2	3	3	3	4	2	3	27
60	4	4	3	1	3	2	4	4	4	29
61	4	3	2	3	3	3	4	2	3	27
62	4	4	3	1	3	2	4	4	4	29
63	4	2	3	3	3	3	2	2	2	24
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	3	2	3	3	3	3	2	2	2	23
66	4	3	3	3	4	3	3	2	2	27
67	4	2	3	3	3	3	4	3	2	27
68	2	2	3	1	3	2	3	2	4	22
69	2	2	3	1	3	2	3	2	4	22
70	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
71	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
72	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
73	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
74	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
75	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
76	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
77	3	2	3	3	4	1	4	4	3	27

78	4	2	4	3	4	1	4	4	3	29
79	3	2	3	3	4	1	4	4	3	27
80	3	2	3	3	4	1	4	4	2	26
81	4	3	4	4	3	3	3	4	4	32
82	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
83	3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
84	3	2	3	3	4	4	4	3	4	30
85	3	2	3	3	4	4	4	3	4	30
86	3	2	3	3	4	4	4	3	4	30
87	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
88	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
89	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
90	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
91	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
92	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
93	2	3	4	4	4	3	4	1	3	28
94	3	3	4	4	4	3	4	1	3	29
95	2	2	1	4	4	2	4	3	3	25
96	2	1	1	4	4	1	4	3	3	23
97	2	3	1	4	4	1	4	1	3	23
98	2	1	1	2	3	4	3	2	4	22
99	3	2	3	2	3	2	4	4	3	26
100	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
101	1	3	3	1	3	3	4	3	2	23
102	3	2	3	4	4	1	4	4	4	29
103	3	1	1	3	4	2	3	3	4	24
104	2	2	2	3	4	2	4	3	3	25
105	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
106	3	1	1	2	4	2	3	3	4	23
107	2	2	2	3	4	2	4	3	3	25
108	2	2	3	4	4	1	4	4	4	28
109	2	2	2	2	3	2	3	3	3	22
110	2	2	2	2	3	2	3	3	3	22
111	3	2	2	2	4	3	4	4	4	28
112	3	2	2	2	4	3	4	4	4	28
113	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
114	2	2	3	4	4	2	4	4	4	29
115	2	2	3	4	4	1	4	4	4	28
116	3	1	3	2	4	1	4	4	4	26
117	2	4	4	4	3	3	3	2	3	28
118	3	4	4	4	4	1	4	4	4	32

119	2	4	4	4	3	3	3	3	3	29
120	3	1	3	2	4	1	4	4	4	26
121	2	1	1	3	3	2	3	3	3	21
122	2	1	1	3	3	2	3	3	3	21
123	2	1	1	4	4	1	4	4	4	25
124	3	2	2	4	4	2	3	3	4	27
125	4	2	3	2	4	3	4	3	4	29
126	4	2	3	2	4	3	4	3	4	29
127	3	2	1	3	4	3	3	2	4	25
128	3	2	2	3	3	1	3	2	3	22
129	2	3	2	2	3	4	3	2	3	24
130	3	2	2	3	3	2	3	4	4	26
131	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
132	3	2	2	2	3	2	3	3	3	23
133	3	2	3	4	4	2	3	3	4	28
134	3	1	1	4	4	1	4	2	4	24
135	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
136	2	3	3	3	4	3	3	2	4	27
137	2	3	3	3	4	3	3	2	4	27
138	2	3	3	3	4	2	4	4	4	29
139	2	2	2	3	4	1	4	3	4	25
140	3	2	2	3	4	3	4	2	4	27
141	3	3	2	2	3	2	4	3	4	26
142	3	2	2	2	3	3	4	3	4	26
143	3	3	2	2	4	2	4	3	4	27
144	2	3	4	4	4	3	3	2	4	29
145	3	3	3	3	4	1	4	3	4	28
146	3	3	3	4	4	2	4	3	4	30
147	4	2	3	2	4	1	3	2	3	24
148	3	3	1	1	3	1	4	4	3	23
149	3	2	3	3	3	1	3	2	3	23
150	3	3	3	4	2	3	4	2	4	28
151	3	1	2	2	4	1	4	4	4	25
152	3	2	3	3	4	2	3	2	4	26
153	4	2	2	3	4	2	4	4	4	29
154	3	2	2	3	4	2	4	3	4	27
155	2	2	1	1	1	1	3	3	4	18
156	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
157	3	3	3	1	4	1	4	4	4	27
158	2	2	2	2	3	2	3	2	3	21
159	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25

160	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
161	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
162	3	1	2	2	4	2	4	4	4	26
163	3	2	1	3	2	1	3	3	3	21
164	3	1	1	2	4	2	4	4	3	24
165	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
166	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
167	3	1	3	1	4	3	4	4	4	27
168	4	2	3	4	4	3	4	3	3	30
169	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
170	4	3	4	1	4	3	3	4	4	30
171	3	2	2	2	4	2	4	4	4	27
172	2	2	3	2	4	3	3	3	4	26
173	2	2	2	1	4	4	4	4	4	27
174	3	2	2	2	4	4	3	3	3	26
175	3	2	3	3	2	4	3	2	4	26
176	2	2	1	4	4	3	4	4	4	28
177	2	2	3	3	2	4	4	4	4	28
178	3	3	2	3	4	4	4	4	4	31
179	2	1	1	1	4	3	4	4	4	24
180	3	2	3	3	3	1	4	3	4	26
181	2	1	1	1	4	2	3	3	3	20
182	2	2	2	1	4	3	3	3	3	23
183	4	1	2	2	4	3	3	3	4	26
184	2	2	1	1	4	3	3	3	3	22
185	3	2	2	3	3	3	3	3	4	26
186	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24
187	3	3	3	3	4	4	3	2	4	29
188	2	3	1	3	4	3	4	2	3	25
189	3	2	3	4	4	3	4	2	3	28
190	2	4	1	4	4	4	4	4	4	31
191	3	3	2	4	4	4	4	3	4	31
192	3	4	3	4	2	4	4	2	4	30
193	2	4	4	4	1	4	1	1	4	25
194	3	3	3	4	3	4	3	4	3	30
195	3	2	1	2	3	2	3	3	4	23
196	3	2	2	2	3	2	3	3	4	24
197	3	4	2	3	4	4	4	4	3	31
198	2	3	3	2	4	4	3	2	3	26
199	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
200	3	3	2	3	4	3	4	3	3	28

201	2	4	1	4	4	3	4	3	3	28
202	2	3	3	3	4	4	3	2	3	27
203	3	3	4	3	4	3	4	4	4	32
204	4	2	3	4	4	3	4	3	4	31
205	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
206	2	1	1	2	4	1	4	4	4	23
207	2	3	3	3	4	4	3	3	4	29
208	3	2	1	2	4	3	4	4	3	26
209	2	2	2	3	2	2	3	2	4	22
210	3	2	3	3	2	2	3	2	3	23
211	3	2	1	1	4	1	4	3	4	23
212	3	1	1	2	4	2	3	3	4	23
213	1	1	1	2	2	3	3	1	3	17
214	2	1	1	3	2	1	1	1	3	15
215	2	2	2	3	2	2	3	2	3	21
216	2	3	1	3	3	4	3	3	3	25
217	2	2	2	3	4	4	3	3	4	27
218	2	2	2	3	4	4	3	3	4	27
219	4	2	3	4	4	2	3	2	4	28
220	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
221	3	1	1	4	4	4	3	1	4	25
222	3	2	2	3	3	2	3	2	4	24
223	3	2	2	3	3	3	4	4	4	28
224	2	1	1	3	4	3	4	4	4	26
225	2	4	1	3	4	1	4	3	4	26
226	3	2	2	3	3	1	3	3	4	24
227	3	3	1	2	3	1	4	4	4	25
228	2	3	4	3	3	4	3	1	3	26
229	3	2	2	2	3	2	3	3	3	23
230	3	2	2	2	4	2	4	4	4	27
231	2	3	2	3	4	1	4	3	4	26
232	1	2	2	3	2	1	4	3	4	22
233	2	2	2	3	3	4	3	2	3	24
234	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
235	3	3	2	3	4	3	4	4	4	30
236	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
237	2	1	3	3	2	2	3	3	3	22
238	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24
239	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24
240	3	3	3	3	3	2	3	2	4	26
241	4	2	4	1	2	1	1	3	4	22

242	3	2	1	2	4	4	4	4	4	28
243	3	2	1	3	2	1	4	3	4	23
244	3	2	1	2	4	2	4	4	4	26
245	4	2	2	1	4	1	4	4	4	26
246	4	2	3	1	2	1	1	4	4	22
247	2	3	3	4	1	1	3	1	4	22
248	1	2	2	3	1	1	2	2	4	18
249	4	3	2	2	1	2	3	1	4	22
250	3	3	3	2	2	1	3	1	3	21
251	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
252	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
253	3	1	3	3	4	2	4	4	4	28
254	2	3	3	3	2	2	3	2	3	23
255	2	3	3	2	2	1	3	3	3	22
256	3	3	3	3	3	2	3	2	4	26
257	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22
258	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
259	2	2	2	3	2	2	3	2	3	21
260	1	3	3	3	1	1	3	1	3	19
261	3	2	2	3	3	4	4	3	3	27
262	1	2	2	2	3	4	4	4	4	26
263	3	3	3	2	4	2	3	4	4	28
264	3	3	3	2	3	2	3	4	3	26
265	2	4	2	4	4	4	4	3	3	30
266	1	3	1	3	3	4	4	4	4	27
267	2	2	1	3	4	3	3	4	4	26
268	2	2	1	3	4	3	4	4	4	27
269	2	4	4	4	3	4	4	2	4	31
270	3	4	4	3	3	4	4	1	3	29
271	2	3	4	4	4	3	4	3	4	31
272	2	1	4	3	3	2	3	4	4	26
273	4	1	2	2	1	2	3	2	4	21
274	2	3	1	3	4	4	4	4	4	29
275	3	2	1	2	4	1	3	3	3	22
276	2	3	1	4	4	4	3	4	3	28
277	2	2	1	2	3	3	4	3	4	24
278	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
279	3	3	1	4	3	3	4	4	4	29
280	3	2	3	2	3	3	4	3	3	26
281	3	2	1	2	3	4	3	3	3	24
282	3	2	2	2	4	3	4	4	4	28

283	1	2	1	3	1	1	4	3	4	20
284	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
285	3	1	2	3	3	2	4	3	4	25
286	3	2	3	4	3	4	3	2	3	27
287	3	2	1	2	3	2	3	3	4	23
288	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23
289	3	3	2	4	4	2	4	4	4	30
290	1	2	1	1	3	3	3	3	3	20
291	3	4	3	4	4	1	4	4	4	31
292	3	2	2	2	3	2	4	3	3	24
293	4	2	2	2	3	3	3	3	2	24
294	3	3	2	2	1	1	4	4	4	24
295	4	4	3	3	2	2	1	1	4	24
296	3	2	2	3	3	1	3	3	4	24
297	3	3	3	2	1	3	3	2	4	24
298	1	1	2	2	3	2	3	3	1	18
299	3	3	3	2	2	2	1	1	1	18
300	2	2	1	1	3	3	4	4	2	22
301	3	1	1	1	4	3	4	4	4	25
302	4	2	1	1	4	3	4	4	4	27
303	4	3	1	2	3	3	4	3	4	27
304	3	2	2	3	4	3	4	4	4	29
305	2	2	3	2	4	3	4	4	4	28
306	3	4	2	2	4	4	4	4	4	31
307	4	2	2	2	4	3	4	4	4	29
308	4	3	2	3	4	2	4	4	4	30
309	3	2	1	3	3	3	4	4	3	26
310	3	2	1	4	4	4	4	3	4	29
311	3	2	2	3	2	1	4	3	4	24
312	3	2	2	3	2	1	4	3	4	24
313	4	3	2	1	2	3	4	3	2	24
314	3	2	2	4	3	3	4	4	4	29
315	2	2	1	2	3	4	4	3	4	25
316	4	2	2	1	3	3	4	3	4	26
317	3	3	2	3	3	4	4	3	4	29
318	4	3	2	3	4	3	2	4	2	27
319	3	3	2	1	4	4	3	3	4	27
320	3	3	2	1	4	4	3	3	4	27
321	3	2	3	3	4	3	4	4	4	30
322	3	2	1	4	4	1	4	1	4	24
323	4	2	3	3	3	4	4	4	4	31

324	2	1	1	2	3	4	4	4	4	25
325	2	3	2	3	3	4	3	2	3	25
326	4	3	3	2	2	4	4	3	4	29
327	4	4	3	1	4	2	4	3	4	29
328	2	3	2	3	4	3	4	2	4	27
329	3	4	3	3	2	3	3	2	3	26
330	1	2	3	4	4	3	3	3	3	26
331	3	2	2	3	3	2	3	2	4	24
332	2	3	2	2	4	1	4	3	4	25
333	2	2	1	3	2	1	3	2	3	19
334	3	2	1	2	4	2	4	4	4	26
335	2	3	1	3	3	4	4	2	4	26
336	1	2	3	3	3	3	2	4	3	24
337	2	3	2	2	4	2	3	3	3	24
338	3	2	1	2	3	1	3	3	3	21
339	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
340	2	2	2	3	3	3	3	2	4	24
341	2	2	2	3	2	4	3	2	3	23
342	1	3	3	3	1	1	3	1	3	19
343	3	2	2	3	3	4	4	3	3	27
344	1	2	2	2	3	4	3	4	2	23
345	3	3	3	2	4	2	3	4	4	28
346	3	3	3	2	3	2	3	4	3	26
347	2	4	2	4	4	4	3	3	3	29
348	1	3	1	3	3	4	4	4	4	27

**HASIL ANGKET PENELITIAN**  
**NILAI TOTAL VARIABEL**

Responden	X1	X2	Y	Responden	X1	X2	Y
1	26.0	33.0	27.0	37	20.0	19.0	26.0
2	25.0	33.0	26.0	38	27.0	26.0	28.0
3	27.0	29.0	25.0	39	26.0	24.0	29.0
4	25.0	19.0	24.0	40	27.0	26.0	26.0
5	31.0	27.0	25.0	41	25.0	24.0	22.0
6	29.0	31.0	19.0	42	23.0	33.0	23.0
7	27.0	34.0	26.0	43	27.0	35.0	25.0
8	29.0	37.0	26.0	44	26.0	25.0	26.0
9	26.0	29.0	23.0	45	31.0	31.0	31.0
10	27.0	31.0	24.0	46	30.0	36.0	24.0
11	29.0	29.0	21.0	47	31.0	37.0	24.0
12	24.0	28.0	24.0	48	29.0	37.0	24.0
13	24.0	25.0	24.0	49	22.0	34.0	24.0
14	27.0	34.0	27.0	50	25.0	24.0	29.0
15	32.0	26.0	22.0	51	28.0	24.0	19.0
16	28.0	34.0	27.0	52	27.0	31.0	25.0
17	29.0	39.0	25.0	53	31.0	32.0	29.0
18	30.0	19.0	29.0	54	32.0	33.0	33.0
19	28.0	29.0	23.0	55	32.0	32.0	29.0
20	26.0	30.0	20.0	56	32.0	32.0	33.0
21	28.0	31.0	26.0	57	32.0	32.0	29.0
22	27.0	35.0	24.0	58	25.0	23.0	28.0
23	29.0	26.0	26.0	59	26.0	32.0	27.0
24	29.0	30.0	27.0	60	29.0	32.0	29.0
25	29.0	32.0	28.0	61	24.0	31.0	27.0
26	28.0	31.0	25.0	62	32.0	32.0	29.0
27	27.0	29.0	27.0	63	26.0	38.0	24.0
28	29.0	31.0	28.0	64	23.0	36.0	36.0
29	29.0	29.0	28.0	65	24.0	39.0	23.0
30	29.0	28.0	26.0	66	21.0	34.0	27.0
31	29.0	32.0	26.0	67	26.0	38.0	27.0
32	29.0	28.0	26.0	68	26.0	26.0	22.0
33	29.0	23.0	26.0	69	26.0	26.0	22.0
34	27.0	20.0	25.0	70	25.0	27.0	25.0
35	27.0	25.0	24.0	71	25.0	30.0	25.0
36	26.0	28.0	22.0	72	26.0	30.0	25.0

<b>73</b>	24.0	30.0	26.0	<b>114</b>	31.0	17.0	29.0
<b>74</b>	30.0	40.0	30.0	<b>115</b>	31.0	17.0	28.0
<b>75</b>	31.0	40.0	30.0	<b>116</b>	31.0	27.0	26.0
<b>76</b>	31.0	40.0	30.0	<b>117</b>	29.0	39.0	28.0
<b>77</b>	28.0	36.0	27.0	<b>118</b>	36.0	43.0	32.0
<b>78</b>	31.0	39.0	29.0	<b>119</b>	28.0	38.0	29.0
<b>79</b>	28.0	36.0	27.0	<b>120</b>	31.0	27.0	26.0
<b>80</b>	32.0	39.0	26.0	<b>121</b>	30.0	28.0	21.0
<b>81</b>	30.0	40.0	32.0	<b>122</b>	30.0	26.0	21.0
<b>82</b>	31.0	40.0	30.0	<b>123</b>	33.0	24.0	25.0
<b>83</b>	31.0	40.0	31.0	<b>124</b>	31.0	29.0	27.0
<b>84</b>	30.0	40.0	30.0	<b>125</b>	25.0	34.0	29.0
<b>85</b>	29.0	40.0	30.0	<b>126</b>	25.0	33.0	29.0
<b>86</b>	30.0	40.0	30.0	<b>127</b>	36.0	36.0	25.0
<b>87</b>	31.0	45.0	28.0	<b>128</b>	28.0	32.0	22.0
<b>88</b>	29.0	45.0	28.0	<b>129</b>	25.0	32.0	24.0
<b>89</b>	32.0	43.0	28.0	<b>130</b>	29.0	32.0	26.0
<b>90</b>	29.0	25.0	32.0	<b>131</b>	27.0	31.0	24.0
<b>91</b>	31.0	33.0	28.0	<b>132</b>	27.0	31.0	23.0
<b>92</b>	31.0	28.0	28.0	<b>133</b>	28.0	31.0	28.0
<b>93</b>	30.0	40.0	28.0	<b>134</b>	28.0	30.0	24.0
<b>94</b>	32.0	29.0	29.0	<b>135</b>	31.0	38.0	30.0
<b>95</b>	29.0	29.0	25.0	<b>136</b>	28.0	29.0	27.0
<b>96</b>	27.0	29.0	23.0	<b>137</b>	28.0	29.0	27.0
<b>97</b>	33.0	26.0	23.0	<b>138</b>	26.0	32.0	29.0
<b>98</b>	31.0	35.0	22.0	<b>139</b>	35.0	25.0	25.0
<b>99</b>	31.0	33.0	26.0	<b>140</b>	25.0	30.0	27.0
<b>100</b>	27.0	35.0	26.0	<b>141</b>	28.0	32.0	26.0
<b>101</b>	28.0	28.0	23.0	<b>142</b>	30.0	31.0	26.0
<b>102</b>	32.0	17.0	29.0	<b>143</b>	25.0	24.0	27.0
<b>103</b>	31.0	15.0	24.0	<b>144</b>	27.0	34.0	29.0
<b>104</b>	31.0	22.0	25.0	<b>145</b>	36.0	31.0	28.0
<b>105</b>	26.0	25.0	26.0	<b>146</b>	33.0	31.0	30.0
<b>106</b>	29.0	15.0	23.0	<b>147</b>	27.0	27.0	24.0
<b>107</b>	31.0	22.0	25.0	<b>148</b>	27.0	30.0	23.0
<b>108</b>	31.0	17.0	28.0	<b>149</b>	26.0	28.0	23.0
<b>109</b>	27.0	27.0	22.0	<b>150</b>	31.0	32.0	28.0
<b>110</b>	27.0	27.0	22.0	<b>151</b>	31.0	26.0	25.0
<b>111</b>	32.0	30.0	28.0	<b>152</b>	34.0	34.0	26.0
<b>112</b>	29.0	30.0	28.0	<b>153</b>	26.0	33.0	29.0
<b>113</b>	27.0	26.0	26.0	<b>154</b>	27.0	33.0	27.0

<b>155</b>	31.0	28.0	18.0	<b>196</b>	27.0	35.0	24.0
<b>156</b>	27.0	32.0	25.0	<b>197</b>	26.0	39.0	31.0
<b>157</b>	31.0	22.0	27.0	<b>198</b>	33.0	28.0	26.0
<b>158</b>	25.0	25.0	21.0	<b>199</b>	27.0	34.0	24.0
<b>159</b>	26.0	32.0	25.0	<b>200</b>	28.0	27.0	28.0
<b>160</b>	28.0	28.0	29.0	<b>201</b>	34.0	42.0	28.0
<b>161</b>	33.0	39.0	33.0	<b>202</b>	26.0	35.0	27.0
<b>162</b>	30.0	22.0	26.0	<b>203</b>	31.0	37.0	32.0
<b>163</b>	26.0	28.0	21.0	<b>204</b>	31.0	40.0	31.0
<b>164</b>	27.0	37.0	24.0	<b>205</b>	32.0	34.0	28.0
<b>165</b>	31.0	31.0	32.0	<b>206</b>	36.0	21.0	23.0
<b>166</b>	36.0	48.0	35.0	<b>207</b>	30.0	37.0	29.0
<b>167</b>	31.0	23.0	27.0	<b>208</b>	26.0	28.0	26.0
<b>168</b>	26.0	43.0	30.0	<b>209</b>	24.0	30.0	22.0
<b>169</b>	36.0	48.0	36.0	<b>210</b>	24.0	31.0	23.0
<b>170</b>	36.0	41.0	30.0	<b>211</b>	31.0	26.0	23.0
<b>171</b>	29.0	31.0	27.0	<b>212</b>	29.0	28.0	23.0
<b>172</b>	29.0	29.0	26.0	<b>213</b>	27.0	29.0	17.0
<b>173</b>	29.0	26.0	27.0	<b>214</b>	27.0	29.0	15.0
<b>174</b>	26.0	30.0	26.0	<b>215</b>	26.0	34.0	21.0
<b>175</b>	24.0	22.0	26.0	<b>216</b>	28.0	33.0	25.0
<b>176</b>	28.0	24.0	28.0	<b>217</b>	32.0	40.0	27.0
<b>177</b>	19.0	24.0	28.0	<b>218</b>	32.0	40.0	27.0
<b>178</b>	30.0	33.0	31.0	<b>219</b>	32.0	40.0	28.0
<b>179</b>	33.0	32.0	24.0	<b>220</b>	27.0	36.0	25.0
<b>180</b>	27.0	30.0	26.0	<b>221</b>	32.0	36.0	25.0
<b>181</b>	30.0	24.0	20.0	<b>222</b>	30.0	30.0	24.0
<b>182</b>	30.0	27.0	23.0	<b>223</b>	31.0	28.0	28.0
<b>183</b>	29.0	33.0	26.0	<b>224</b>	36.0	21.0	26.0
<b>184</b>	27.0	28.0	22.0	<b>225</b>	36.0	20.0	26.0
<b>185</b>	31.0	32.0	26.0	<b>226</b>	28.0	29.0	24.0
<b>186</b>	27.0	34.0	24.0	<b>227</b>	26.0	22.0	25.0
<b>187</b>	30.0	28.0	29.0	<b>228</b>	27.0	37.0	26.0
<b>188</b>	28.0	34.0	25.0	<b>229</b>	27.0	30.0	23.0
<b>189</b>	33.0	46.0	28.0	<b>230</b>	30.0	30.0	27.0
<b>190</b>	34.0	37.0	31.0	<b>231</b>	31.0	31.0	26.0
<b>191</b>	27.0	36.0	31.0	<b>232</b>	32.0	27.0	22.0
<b>192</b>	32.0	42.0	30.0	<b>233</b>	29.0	31.0	24.0
<b>193</b>	33.0	28.0	25.0	<b>234</b>	27.0	36.0	23.0
<b>194</b>	30.0	41.0	30.0	<b>235</b>	32.0	31.0	30.0
<b>195</b>	25.0	29.0	23.0	<b>236</b>	27.0	35.0	26.0

<b>237</b>	27.0	31.0	22.0	<b>278</b>	27.0	32.0	26.0
<b>238</b>	26.0	32.0	24.0	<b>279</b>	31.0	34.0	29.0
<b>239</b>	26.0	32.0	24.0	<b>280</b>	30.0	28.0	26.0
<b>240</b>	23.0	30.0	26.0	<b>281</b>	25.0	29.0	24.0
<b>241</b>	26.0	40.0	22.0	<b>282</b>	28.0	27.0	28.0
<b>242</b>	28.0	30.0	28.0	<b>283</b>	24.0	27.0	20.0
<b>243</b>	26.0	32.0	23.0	<b>284</b>	23.0	31.0	29.0
<b>244</b>	26.0	23.0	26.0	<b>285</b>	31.0	37.0	25.0
<b>245</b>	30.0	20.0	26.0	<b>286</b>	25.0	28.0	27.0
<b>246</b>	21.0	37.0	22.0	<b>287</b>	24.0	28.0	23.0
<b>247</b>	21.0	28.0	22.0	<b>288</b>	25.0	30.0	23.0
<b>248</b>	22.0	28.0	18.0	<b>289</b>	32.0	33.0	30.0
<b>249</b>	26.0	31.0	22.0	<b>290</b>	26.0	33.0	20.0
<b>250</b>	26.0	27.0	21.0	<b>291</b>	28.0	29.0	31.0
<b>251</b>	36.0	48.0	36.0	<b>292</b>	26.0	34.0	24.0
<b>252</b>	27.0	36.0	27.0	<b>293</b>	13.0	33.0	24.0
<b>253</b>	36.0	30.0	28.0	<b>294</b>	24.0	30.0	24.0
<b>254</b>	27.0	27.0	23.0	<b>295</b>	21.0	30.0	24.0
<b>255</b>	23.0	26.0	22.0	<b>296</b>	21.0	29.0	24.0
<b>256</b>	25.0	24.0	26.0	<b>297</b>	21.0	29.0	24.0
<b>257</b>	23.0	27.0	22.0	<b>298</b>	21.0	30.0	18.0
<b>258</b>	21.0	30.0	27.0	<b>299</b>	23.0	29.0	18.0
<b>259</b>	27.0	34.0	21.0	<b>300</b>	20.0	33.0	22.0
<b>260</b>	25.0	42.0	19.0	<b>301</b>	26.0	29.0	25.0
<b>261</b>	32.0	35.0	27.0	<b>302</b>	26.0	29.0	27.0
<b>262</b>	31.0	37.0	26.0	<b>303</b>	25.0	37.0	27.0
<b>263</b>	28.0	36.0	28.0	<b>304</b>	30.0	34.0	29.0
<b>264</b>	30.0	38.0	26.0	<b>305</b>	30.0	36.0	28.0
<b>265</b>	30.0	45.0	30.0	<b>306</b>	32.0	40.0	31.0
<b>266</b>	29.0	35.0	27.0	<b>307</b>	34.0	34.0	29.0
<b>267</b>	33.0	35.0	26.0	<b>308</b>	27.0	29.0	30.0
<b>268</b>	31.0	38.0	27.0	<b>309</b>	29.0	36.0	26.0
<b>269</b>	28.0	42.0	31.0	<b>310</b>	27.0	29.0	29.0
<b>270</b>	30.0	39.0	29.0	<b>311</b>	28.0	27.0	24.0
<b>271</b>	29.0	43.0	31.0	<b>312</b>	29.0	28.0	24.0
<b>272</b>	27.0	36.0	26.0	<b>313</b>	21.0	30.0	24.0
<b>273</b>	28.0	35.0	21.0	<b>314</b>	28.0	26.0	29.0
<b>274</b>	29.0	36.0	29.0	<b>315</b>	24.0	28.0	25.0
<b>275</b>	27.0	32.0	22.0	<b>316</b>	24.0	27.0	26.0
<b>276</b>	30.0	35.0	28.0	<b>317</b>	24.0	33.0	29.0
<b>277</b>	32.0	37.0	24.0	<b>318</b>	27.0	36.0	27.0

<b>319</b>	28.0	42.0	27.0
<b>320</b>	28.0	42.0	27.0
<b>321</b>	34.0	40.0	30.0
<b>322</b>	32.0	28.0	24.0
<b>323</b>	30.0	32.0	31.0
<b>324</b>	29.0	32.0	25.0
<b>325</b>	26.0	34.0	25.0
<b>326</b>	30.0	30.0	29.0
<b>327</b>	31.0	35.0	29.0
<b>328</b>	26.0	33.0	27.0
<b>329</b>	25.0	33.0	26.0
<b>330</b>	27.0	29.0	26.0
<b>331</b>	25.0	21.0	24.0
<b>332</b>	31.0	27.0	25.0
<b>333</b>	29.0	31.0	19.0
<b>334</b>	27.0	34.0	26.0
<b>335</b>	29.0	37.0	26.0
<b>336</b>	26.0	29.0	24.0
<b>337</b>	28.0	31.0	24.0
<b>338</b>	27.0	28.0	21.0
<b>339</b>	29.0	21.0	24.0
<b>340</b>	29.0	20.0	24.0
<b>341</b>	29.0	31.0	23.0
<b>342</b>	28.0	31.0	19.0
<b>343</b>	27.0	27.0	27.0
<b>344</b>	29.0	30.0	23.0
<b>345</b>	29.0	28.0	28.0
<b>346</b>	25.0	32.0	26.0
<b>347</b>	24.0	26.0	29.0
<b>348</b>	25.0	34.0	27.0

### **LAMPIRAN 3**

- A. Hasil Uji Deskriptif
- B. Hasil Uji Normalitas
- C. Hasil Uji Multikolinieritas

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PERSEPSI MASYARAKAT  
MENGENAI PERATURAN TENTANG PENATAAN TOKO MODERN**

<b>Statistics</b>			<b>TOTAL</b>			
<b>TOTAL</b>						
N	Valid	348		Frequency	Percent	Valid Percent
	Missing	0	Valid	13	.3	.3
Mean	28.23			19	.3	.3
Median	28.00			20	.6	.6
Mode	27			21	2.6	2.6
Std. Deviation	3.329			22	.6	.6
Variance	11.082			23	2.0	2.0
Range	23			24	4.3	4.3
Minimum	13			25	6.9	6.9
Maximum	36			26	11.2	11.2
				27	14.9	14.9
				28	9.5	9.5
				29	12.1	12.1
				30	8.3	8.3
				31	12.1	12.1
				32	6.9	6.9
				33	2.6	2.6
				34	1.4	1.4
				35	.3	.3
				36	3.2	3.2
			Total	348	100.0	100.0

## HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

### VARIABEL PERILAKU BELANJA MASYARAKAT

Statistics		TOTAL				
\TOTAL						
N	Valid	348	Valid	15	2	.6
				17	4	1.1
Missing		0		19	3	.9
Mean		31.35		20	4	1.1
Median		31.00		21	4	1.1
Mode		28 <sup>a</sup>		22	6	1.7
Std. Deviation		5.854		23	4	1.1
Variance		34.274		24	10	2.9
Range		33		25	7	2.0
Minimum		15		26	15	4.3
Maximum		48		27	19	5.5
a. Multiple modes exist.				28	28	8.0
The smallest value is shown				29	28	8.0
				30	27	7.8
				31	27	7.8
				32	27	7.8
				33	19	5.5
				34	21	6.0
				35	13	3.7
				36	16	4.6
				37	14	4.0
				38	6	1.7
				39	8	2.3
				40	17	4.9
				41	2	.6
				42	6	1.7
				43	4	1.1
				45	3	.9
				46	1	.3
				48	3	.9
				Total	348	100.0
						100.0

# **HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

## **VARIABEL KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL**

Statistics		TOTAL			
TOTAL		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	Valid	348			
	Missing	0			
Mean		25.97			
Median		26.00			
Mode		26			
Std. Deviation		3.234			
Variance		10.458			
Range		21			
Minimum		15			
Maximum		36			
	Valid	15	1	.3	.3
		17	1	.3	.3
		18	4	1.1	1.1
		19	5	1.4	1.4
		20	4	1.1	1.1
		21	10	2.9	2.9
		22	21	6.0	6.0
		23	25	7.2	7.2
		24	43	12.4	32.8
		25	31	8.9	41.7
		26	55	15.8	57.5
		27	39	11.2	68.7
		28	34	9.8	78.4
		29	33	9.5	87.9
		30	18	5.2	93.1
		31	12	3.4	96.6
		32	5	1.4	98.0
		33	3	.9	98.9
		35	1	.3	99.1
		36	3	.9	100.0
	Total		348	100.0	100.0
	1				

## HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

### A. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X1	X2
N		348	348	348
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.97	28.23	31.35
	Std. Deviation	3.234	3.329	5.854
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.081	.073
	Positive	.072	.081	.073
	Negative	-.087	-.076	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.614	1.509	1.370
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011	.021	.047
		.	.	.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

### B. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups (Combined)	683.197	18	37.955	4.239	.000
	Linearity	506.814	1	506.814	56.608	.000
	Deviation from Linearity	176.383	17	10.375	1.159	.000
Within Groups		2945.570	329	8.953		
Total		3628.767	347			

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	999.267	29	34.457	4.167	.000
Linearity	469.952	1	469.952	56.834	.000
Deviation from Linearity	529.315	28	18.904	1.286	.000
Within Groups	2629.500	318	8.269		
Total	3628.767	347			

**C. Uji multikolinieritas****Correlations**

	X1	X2
X1	Pearson Correlation	.190**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.846E3
	Covariance	11.082
	N	348
X2	Pearson Correlation	.190**
	Sig. (2-tailed)	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1.286E3
	Covariance	3.707
	N	348

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **LAMPIRAN 4**

- A. Hasil Uji Regresi Sederhana
- B. Hasil Uji Regresi Ganda
- C. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

**HASIL UJI REGRESI**  
**VARIABEL PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PERATURAN**  
**TENTANG PENATAAN TOKO MODERN TERHADAP KEBERADAAN**  
**PASAR TRADISIONAL**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 <sup>a</sup>		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.814	1	506.814	56.169	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3121.953	346	9.023		
	Total	3628.767	347			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.137	3.004

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.726	1.377		11.421	.000
X1	.363	.048	.374	7.495	.000

a. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.45	28.79	25.97	1.209	348
Residual	-10.528	11.924	.000	2.999	348
Std. Predicted Value	-4.575	2.334	.000	1.000	348
Std. Residual	-3.505	3.970	.000	.999	348

a. Dependent Variable: Y

## HASIL UJI REGRESI

### VARIABEL PERILAKU BELANJA MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 <sup>a</sup>		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.127	3.022

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.952	1	469.952	51.476	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3158.815	346	9.130		
	Total	3628.767	347			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.743	.884		22.346	.000
X2	.199	.028	.360	7.175	.000

a. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.72	29.28	25.97	1.164	348
Residual	-10.507	9.101	.000	3.017	348
Std. Predicted Value	-2.792	2.844	.000	1.000	348
Std. Residual	-3.478	3.012	.000	.999	348

a. Dependent Variable: Y

## **SUMBANGAN EFEKTIF(SE) DAN SUMBANGAN RELATIF (SR)**

### **SUMBANGAN RELATIF**

$$SR\%X1 = \frac{b1 \sum X1Y}{(b1 \sum X1Y) + (b2 \sum X2Y)} \times 100\%$$

$$SR\%X1 = \frac{0,317 \times 1,396}{(0,317 \times 1,396) + (0,166 \times 2,364)} \times 100\%$$

$$SR\%X1 = \frac{0,442532}{0,442532 + 0,392424} \times 100\%$$

$$SR\%X1 = \frac{0,442532}{0,834956} \times 100\%$$

$$SR\%X1 = 53 \%$$

$$SR\%X2 = \frac{b2 \sum X2Y}{(b1 \sum X1Y) + (b2 \sum X2Y)} \times 100\%$$

$$SR\%X2 = \frac{0,166 \times 2,364}{(0,317 \times 1,396) + (0,166 \times 2,364)} \times 100\%$$

$$SR\%X2 = \frac{0,392424}{0,442532 + 0,392424} \times 100\%$$

$$SR\%X2 = \frac{0,392424}{0,834956} \times 100\%$$

$$SR\%X2 = 47 \%$$

## SUMBANGAN EFEKTIF

SE% X<sub>1</sub> = SRX<sub>1</sub> x Efektivitas garis regresi

$$= 53 \% \times 0,226$$

$$= 11,98 \%$$

SE% X<sub>2</sub> = SRX<sub>2</sub> x Efektivitas garis regresi

$$= 47 \% \times 0,226$$

$$= 10,62 \%$$

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.190 <sup>**</sup>	.374 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.846E3	1.286E3	1.396E3
	Covariance	11.082	3.707	4.023
	N	348	348	348
X2	Pearson Correlation	.190 <sup>**</sup>	1	.360 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1.286E3	1.189E4	2.364E3
	Covariance	3.707	34.274	6.813
	N	348	348	348
Y	Pearson Correlation	.374 <sup>**</sup>	.360 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1.396E3	2.364E3	3.629E3
	Covariance	4.023	6.813	10.458
	N	348	348	348

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.100	1.432		8.450	.000
	X1	.308	.047	.317	6.566	.000
	X2	.166	.027	.300	6.211	.000

a. Dependent Variable: Y

## **LAMPIRAN 5**

- A. Hasil Wawancara**
- B. Hasil Observasi**
- C. Dokumentasi**

## A. HASIL WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA

#### DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI KABUPATEN BANTUL (DISPERINDAGKOP)

Nama Narasumber : Henry Hartanti, SP

Instansi : Dinas Perindagkop Kab Bantul

Jabatan : Kasie Sarana dan usaha Perdagangan, Bid Perdagangan, Disperindagkop

#### Pertanyaan dan jawaban penelitian :

1. Apa perbedaan Perda No.17/2012 tentang Pengelolaan Pasar khususnya pada bagian Penataan Toko Modern dengan peraturan-peraturan tentang Penataan Toko Modern sebelumnya ?

Perbedaan Perda 17/2012 tentang pengelolaan Pasar dengan peraturan sebelumnya.

Perbedaan	Perda 17/2012	Peraturan sblmnya (Perbup 34/2010)
Jarak dg pasar tradisional	500 mt untuk minimarket dg keluasan $\leq$ 75m <sup>2</sup> lhh 3000 mt untuk Tk Modern dan waralaba, Supermarket dan Hypermarket	1000 m untuk minimarket non waralaba 1500 m untuk minimarket waralaba
Lokasi Toko modern waralaba	Semua Kecamatan se Kab Bantul	Kasihan, Banguntapan, Sewon, Bantul, Sedayu, Piyungan
Kuota Toko Modern	Menyesuaikan jarak dari pasar tradisional	135 tersebar di 17 kecamatan
Ijin	IUTM	SIUP
Sanksi	Tidak punya IUTM kena Pidana denda/kurungan; Melanggar Jam Buka kena sanksi administrasi	Sanksi administrasi berkaitan dengan SIUP

Sedangkan untuk perbedaan Perda No.17 Tahun 2012 dengan Perda No.16 Tahun 2010 pada bab penataan toko modern terletak pada ketentuan zona wilayah pendirian dimana dalam Perda No.17 Tahun 2012 di atur ketentuan jarak toko modern bukan berjejaring minimal 500m dan memperketat sanksi yang akan diterima jika ada toko modern yang melanggar perda ini.

2. Dalam Peraturan tentang Penataan Toko Modern sebelum dibuat perda di atur mengenai jarak antar toko modern namun setelah ada perda aturan tersebut dihapus, mengapa demikian ?

Peraturan jarak antar toko modern pada Perda 17/2012 di tiadakan karena penataan toko modern diatur berdasarkan kebijakan zonasi :

0 – 500 m	untuk toko tradisional dan toko modern yang telah berdiri sebelum 31 Des 2010;
< 500 m	untuk toko tradisional, minimarket non waralaba dengan keluasan s.d 75 m <sup>2</sup> ;
< 3000 m	untuk toko tradisional, minimarket non waralaba dengan keluasan s.d 75 m <sup>2</sup> , minimarket waralaba, supermarket dan juga hypermarket.

3. Apa tujuan yang ingin lebih dicapai terhadap Perda No.17/2012 tentang Pengelolaan Pasar khususnya pada bagian Penataan Toko Modern dengan peraturan-peraturan tentang Penataan Toko Modern sebelumnya ?

Tujuan yang ingin dicapai dengan Perda 17/2012 adalah :

- a. Adanya ruang usaha bagi Pedagang pasar, Toko Tradisional, Toko modern non waralaba, toko modern waralaba, supermarket dan hypermarket.
- b. Agar terjadi keseimbangan pertumbuhan antara pasar tradisional dan toko modern agar tercipta persaingan yang sehat, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan
- c. Para pelaku usaha bisa mengambil peluang usaha sesuai dengan zonasi yang ada.
- d. Memberikan kenyamanan bagi konsumen.

4. Bagaimana implementasi Perda No.17/2012 tentang Pengelolaan Pasar khususnya pada bagian Penataan Toko Modern yang saat ini masih menunggu Perbup untuk pelaksanaan teknis dilapangan ?

Implementasi Perda No 17/2012 sambil menunggu Perbup adalah : Memberikan sosialisasi Perda 17/2012 dan menyiapkan draf raperbup dan melaksanakan koordinasi pembahasannya.

5. Bagaimana tanggapan/pengaruh Peraturan tentang Penataan Toko Modern terhadap pihak-pihak yang terkait ?

Tanggapan/pengaruh penataan toko modern thd pihak yang terkait adalah sejauh ini mendukung. Hal ini dapat dilihat dari koordinasi yang dilakukan antar lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan dalam perbup ini seperti Disperindagkop, Dinas Perizinan, Satpol PP, dan Kantor Pasar. Selain itu dilihat dari banyaknya pemilik/manajemen toko modern yang hadir saat sosialisasi Perda No.17 Tahun 2012 ini. Mereka mengungkapkan setuju dengan Perda tersebut dan berusaha untuk menaatiinya.

6. Adakah sosialisasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan Peraturan tentang Penataan Toko Modern kepada pihak-pihak yang terkait ?

Sosialisasi diadakan oleh pihak-pihak terkait antara lain Dinas Perijinan, Satpol PP,dll. Sosialisasi ini juga melibatkan Bagian Hukum Pemerintah Kabupaten Bantul yang dilakukan pada bulan November tanggal 1 dan 7.

7. Apa hambatan dalam melaksanakan Peraturan tentang Penataan Toko Modern tersebut ?

Hambatan yang ada pada pelaksanaan Perda 17 Tahun 2012 adalah belum juga selesai Peraturan Bupati mengenai Penyelenggaraan izin usaha Toko modern sedangkan untuk peraturan yang lama tidak ada hambatan yang serius.

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?

Untuk mengatasi hambatan pelaksanaan Perda 17 Tahun 2012 adalah tetap berkoordinasi dengan Bagian Hukum dan Dinas Perijinan.

9. Saat ini perilaku belanja masyarakat lebih senang berbelanja di toko modern daripada di pasar tradisional karena berbagai macam alasan, lalu strategi yang

diterapkan oleh disperindagkop Kabupaten Bantul adalah dengan memodernisasi toko yang ada, modernisasi yang dimaksud seperti apa ?

Strategi untuk mengantisipasi perilaku belanja masyarakat yang lebih senang belanja di toko modern adalah dengan memberikan dukungan modernisasi toko yang sudah ada dengan tanpa meninggalkan aturan yang ada di dalam Perda 17/2012 tentang pengelolaan pasar.

Modernisasi yang dimaksud adalah peningkatan pelayanan toko tradisional menjadi toko swalayan dan juga peningkatan kenyamaan tempat usaha sehingga diharapkan konsumen akan tertarik untuk belanja di toko modern tersebut.

10. Penjelasan dari dinas perizinan menyebutkan bahwa banyak izin toko kelontong berubah menjadi toko modern. Apa alasan Disperindagkop Kab.Bantul tetap membiarkan mereka beroperasi dengan izin yang tidak semestinya ?

Banyak izin toko kelontong berubah menjadi toko modern, hal ini berkaitan dengan modernisasi toko/tempat usaha, apabila hal itu sesuai zonasi dalam Perda, Disperindagkop mempersilahkan untuk memohon IUTM.

11. Langkah-langkah apa yang sudah disiapkan oleh Disperidagkop Kab.Bantul untuk melaksanakan Perda No.17/2012 ?

Langkah yang sudah disiapkan oleh Disperindagkop untuk melaksanakan Perda 17/2012 adalah mempersiapkan draf raperbup tentang penyelenggaran perizinan toko modern dengan pembahasan bersama Dinas Instansi terkait. Draf sudah diserahkan ke Bagian Hukum untuk proses penerbitannya.

12. Bagaimana koordinasi Disperidagkop dengan instansi terkait ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam peraturan ini baik implementasi Perda/pemberian sanksi ?

Koordinasi dengan instansi terkait sudah diatur dalam Perda 17/2012 sesuai dengan ketugasan dari masing-masing SKPD, yang petunjuk pelaksanaannya ada di Peraturan Bupati yang saat ini sedang dalam proses penerbitan.

13. Dilihat dari hasil Observasi ada beberapa toko modern berjejer yang melanggar batas jam buka, apakah itu karena ada pertimbangan tertentu seperti terletak diwilayah strategis ?

Memang untuk saat ini belum ada pelaksanaan Perda 17 Tahun 2012 tersebut secara penuh, namun jika demikian tentu akan ditindaklanjuti. Hal ini juga harus sesuai dengan ketentuan Jam Buka sudah diatur di Perda 17/2012 tg pengelolaan pasar, pada pasal 21 A

14. Bagaimana sistematika pemberian sanksi terhadap toko modern yang melanggar peraturan?

Sistematika pemberian sanksi sudah di atur dalam Perda 17/2012 tg pengelolaan pasar, pada pasal 21 B, pasal 30 dan pasal 31.

15. Ada beberapa toko modern yang melanggar aturan seperti jam buka ataupun yang lainnya. bagaimana cara melakukan pengawasan terhadap toko modern yang ada ?

Pengawasan terhadap toko modern merupakan kerja sama dari Pemerintah Kab Bantul dan masyarakat, sehingga apabila ada pelanggaran bisa langsung dilaporkan ke Bupati, Dinas Perijinan, Dinas Perindagkop dan juga Satpol PP.

**HASIL WAWANCARA**  
**KANTOR PENGELOLAAN PASAR KABUPATEN BANTUL**

Nama Narasumber : Ibu Nurul

Instansi : Kantor Pengelola Pasar Kabupaten Bantul

**Pertanyaan dan jawaban penelitian :**

1. Bagaimana pengelolaan pasar-pasar tradisional di Kabupaten Bantul ?

Pasar tradisional di Kabupaten Bantul merupakan salah satu penggerak roda perekonomia daerah, hal ini dikarenakan sekitar 12.311 atau 14% penduduk Kabupaten Bantul menggantungkan hidupnya di pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional diharapkan dapat mendorong pengembangan kawasan yang berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan pasar untuk dapat meningkatkan fungsi pasar tersebut.

Dasar hukum pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul adalah Perda Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar. Sesuai perda tersebut pengelolaan pasar dilaksanakan berdasarkan :

- a. Kemanusiaan
- b. Keadilan
- c. Kesamaan kedudukan
- d. Kemitraan
- e. Ketertiban dan kepastian hukum
- f. Kelestarian lingkungan
- g. Kejujuran usaha
- h. Persaingan sehat (*fairness*)

Adapun tujuan pengelolaan pasar adalah :

- a. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta pasar tradisional.
  - b. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri, dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
  - c. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern di suatu wilayah tertentu agar mampu bersaing secara sehat bersinergi yang saling memperkuat dan saling menguntungkan.
  - d. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan pelaku usaha pusat perbelanjaan dan toko modern berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan.
  - e. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelengaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
  - f. Mewujudkan sinergi yang saling memberikan dan memperkuat antara pusat perbelanjaan dan toko modern dengan pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi nasional yang mantap, lancar, efisien dan berkelanjutan.
2. Apakah ada strategi khusus dalam mengelola pasar tradisional di Kabupaten Bantul ?
- Tidak ada
3. Apa saja hambatan dalam mengelola pasar-pasar tradisional di Kabupaten Bantul ?
- a. Kondisi bangunan pasar yang kurang layak dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

- b. Kemampuan/ketersediaan APBD Pemda untuk pembangunan/perbaikan pasar masih terbatas, sehingga untuk pembangunan/perbaikan dilakukan secara bertahap.
  - c. Masih terbatasnya tempat berjualan yang memadai, sehingga penataan dagangan terkesan semrawut.
  - d. Masih adanya rentenir yang beroperasi di pasar, sehingga banyak pedagang kecil yang terbelit hutang.
  - e. Kesadaran dan pola pikir pedangan masih ada yang tradisional.
  - f. Maraknya toko-toko modern yang membawa dampak menurunnya tingkat kunjungan ke pasar tradisional.
4. Bagaimana cara menghadapi hambatan tersebut ?
- a. Meningkatkan kondisi pasar sehingga lebih layak untuk menjadi tujuan belanja, dengan melaksanakan pembangunan/perbaikan pada pasar secara bertahap.
  - b. Mengadakan pelatihan bagi pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan profesionalitas pedagang.
  - c. Memberikan bantuan dana bergulir untuk mengurangi ketergantungan pada rentenir.
  - d. Melaksanakan perda tentang pengelolaan pasar secara konsisten.
5. Adakah strategi khusus yang dibuat dinas untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional saat ini ?
- Tidak ada.
6. Berapakan jumlah pasar tradisional dan rincian pedagang yang berjualan di pasar tradisional Kabupaten Bantul ?
- (bisa di lihat pada tabel di bawah ini)

**HASIL WAWANCARA**  
**DINAS PERIZINAN KABUPATEN BANTUL**

Nama Narasumber : Bapak Mujahid  
Instansi : Dinas Perizinan Kabupaten Bantul  
Jabatan : Kabid Pendataan dan Penataan (PP)

**Pertanyaan dan jawaban penelitian :**

1. Bagaimana pelaksanaan Perda No.17/2012 tentang Pengelolaan Pasar khususnya pada bagian Penataan Toko Modern ?

Perda tersebut belum dapat dijalankan dengan baik karena masih menunggu peraturan bupati sebagai petunjuk teknis untuk pengaturan pembuatan SIUTM ini. Selain itu perda ini masih dalam tahap sosialisasi, dimana pernah diadakannya sosialisasi resmi dari dinas terkait pada bulan November 2012 kepada seluruh pemilik toko modern yang ada di Kabupaten Bantul. Pemberian sosialisasi ini bertujuan agar para pemilik toko modern mengetahui dan memahami adanya perda yang mengatur tentang penataan toko modern sehingga diharapkan bagi yang belum melengkapi SIUTM untuk segera melengkapi dan bagi yang toko modern berada di zona yang melanggar untuk segera mengubah sistem penjualannya atau mengubah lokasi usahanya.

2. Ada berapa jumlah toko modern di Kabupaten Bantul saat ini ?

Saat ini di Kabupaten Bantul sudah ada 100 lebih toko modern yang telah berdiri, namun baru 47 toko modern yang memiliki izin mendirikan toko modern dan sisanya merupakan toko dengan izin usaha toko kelontong namun saat ini sudah diubah menjadi toko modern dengan sistem pelayanan mandiri. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti mereka telah membuka

usaha sebelum dikeluarkannya peraturan tentang penataan toko modern atau karena mereka sudah mengetahui tentang peraturan tersebut namun karena melihat segmentasi pasar yang menguntungkan mereka tetap membuka toko modern dengan izin toko kelontong dan lain sebagainya.

(data toko modern dapat di lihat pada tabel di bawah ini)



**HASIL WAWANCARA**  
**DINAS PERIZINAN KABUPATEN BANTUL**

Nama Narasumber : Ibu Sri

Instansi : Dinas Perizinan Kabupaten Bantul

Jabatan : Kabid Wasdal

**Pertanyaan dan jawaban penelitian :**

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan Perda 17 Tahun 2012 dan peraturan-peraturan sebelumnya tentang Penataan Toko Modern ?

Pelaksanaan penagawasan Perda No 17 Tahun 2012 dan peraturan sebelumnya tentang Penataan Toko Modern yang dilakukan oleh bidang wasdal sama adalah dengan melakukan koordinasi dengan bidang teknis pengawasan peraturan yaitu BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan Satpol PP. Untuk Bagian Wasdal sendiri merupakan bagian yang mengurusi masalah umum dan administratif dengan menentukan skala prioritas pelaksanaan pengawasan. Sedangkan untuk pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan koordinasi antar lembaga yang berhubungan dan dilakukan secara dadakan tanpa direncanakan terlebih dahulu agar mendapatkan keadaan lapangan yang sesungguhnya, karena jika direncanakan terkadang pihak yang akan di awasi seringkali melakukan perbaikan/pembenaran pada bagian-bagian yang dianggap kurang.

## **HASIL WAWANCARA**

### **PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN BANTUL**

Narasumber : Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul (10 orang)

**Pertanyaan dan kesimpulan jawaban penelitian :**

1. Bagaimana tanggapan Saudara tentang banyaknya toko modern yang berdiri di Kabupaten Bantul ?

- Pedagang Kebutuhan bahan pokok pangang

Menurut saya tidak baik karena banyak pembeli yang kemudian membeli kebutuhan mereka di toko modern tersebut. Apalagi ada toko modern yang menjual harga jauh lebih murah, saya bisa tahu karena melihat plangnya di depan toko modern tersebut.

- Pedagang sayuran

Bagi saya tidak bagus juga karena kasihan sekarang pedagang yang jual susu, sabun, minyak, dan pakaian jadi sepi karena pembelinya beralih ke toko modern.

2. Apakah ada akibat yang ditimbulkan dari banyaknya toko modern tersebut ?

- Pedagang kebutuhan bahan pokok pangang

Jelas ada sekarang pembeli banyak yang beralih ke toko modern yang membeli disini sekarang hanya langganan itu pun sekarang semakin sedikit.

- Pedagang sayuran

Bagi saya tidak banyak pengaruhnya karena yang dijual di toko modern tidak ada sayuran jadi pembeli harus beli sayuran di pasar.

3. Apa harapan Saudara terhadap banyaknya toko modern saat ini ?

Bagi kami pedagang harapannya toko modern itu kalau menjual barangnya jangan terlalu murah karena kasih kami yang jual di pasar jadi terkesan mahal harganya padahal harga kulakannya sama biar pembeli juga membeli di pasar tidak membeli di toko modern terus.

4. Apakah Saudara mengetahui tentang Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar pada bab Penataan Toko Modern ?

Kami tidak tahu, mungkin yang tahu ketua paguyuban pedagang yang ada disini.

5. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar pada bab Penataan Toko Modern tersebut ?

Kalau meurut kami itu bagus, tapi kalau memang ada peraturan seperti itu pelaksanaannya harus tegas biar peraturan tersebut bisa dirasakan oleh kami pedagang di pasar tradisional ini.

6. Apa harapan Saudara terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar pada bab Penataan Toko Modern ini ?

Harapan kami semoga peraturan tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena kasih kami yang berjualan di pasar tradisional terutama yang berjualan bahan pokok pangan dan pakaian karena sekarang pembelinya menjadi semakin sepi.

## B. HASIL OBSERVASI

	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
<p>1. Peraturan tentang Penataan Toko Modern</p> <p>a. Jarak Lokasi Pendirian dengan Pasar Tradisional min.500 meter</p> <p>b. Luas bangunan</p> <p>c. Penyelenggaraan toko modern sesuai 8 azas dalam perda No.17/2012</p>		✓ ✓ ✓	<p>Untuk Kecamatan Bambanglipuro dengan jarak lokasi <math>\pm</math> 50 m/depan pasar tradisional</p> <p>Untuk luas bangunan dengan jarak terrendah min.500m adalah 75m namun telah terjadi pelanggaran di Kecamatan Bambanglipuro dengan luas bangunan <math>\pm</math> 100 m<sup>2</sup> lt</p> <p>Penyelenggaraan toko modern di Kabupaten Bantul tidak melaksanakan penyelenggaraan usaha sesuai dengan asas yang ada pada Perda 17/2012 dalam hal Kejujuran Usaha. Hal ini di lihat dari surat izin yang dimiliki yaitu sebagian besar toko modern memiliki izin toko kelontong namun dalam kenyataannya sistem pelayanan yang dilakukan adalah toko modern.</p>

<p>d. Waktu buka dan tutup toko modern</p> <p>e. Melakukan kemitraan dengan UKM, dan koperasi</p> <p>f. Memanfaatkan tenaga kerja lokal</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Hal ini dapat dilihat pada toko modern berjejer yang ada di kawasan strategis yang dapat buka hingga lebih dari pukul 12 malam padahal dalam ketentuan pasal 21 A waktu buka maksimal pukul 24.00 WIB.</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian besar toko modern menjual barang lokal/barang dari UKM/Kopersi.</p> <p>Dari sebagian besar toko modern yang dikunjungi peneliti menggunakan tenaga kerja lokal sekitar toko modern.</p>
<p>2. Pasar Tradisional</p> <p>a. Fasilitas Pasar Tradisional :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan pasar tradisional (Kios/Los/Pelataran)</li> <li>- Sarana parkir yang memadai</li> </ul>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Dari hasil observasi dilihat bangunan pasar tradisional sudah cukup baik.</p> <p>Sarana parkir di pasar tradisional sudah cukup baik, ada lokasi yang pasti dan petugas parkir yang membuat saran parkir menjadi aman.</p>

- Sarana Pengamanan	✓	Hampir di setiap pasar tradisional tidak ada sarana pengamanan khusus seperti alat pemadam kebakaran.
- Sarana Kamar Mandi	✓	Saran kamar mandi memang ada di pasar tradisional namun tidak sesuai dengan kapasitas pasar seperti pasar yang cukup besar hanya memiliki sedikit kamar mandi serta pengelolaanya kurang bersih.
- Tempat Ibadah	✓	Tempat ibadah yang ada di pasar tradisional adalah mushola, namun itu hanya ada di pasar tradisional yang luas, seperti Pasar Bantul, sedangkan untuk pasar kecil seperti Pasar Jodog belum ada.
- Sarana Air Bersih	✓	Sarana air bersih sebagian besar pasar berasal dari kamar mandi yang airnya berbau dan kurang bersih, selain itu pedagang juga meminta dari rumah penduduk yang airnya lebih bersih.
- Sarana Pengelolaan Kebersihan	✓	Sarana pengelolaan kebersihan hampir sebagian besar dilakukan oleh pedagang sendiri dan dengan

			sarana dari pedagang tidak ada sarana yang diberikan oleh pengelola pasar.
- Sarana Penghijauan dan drainase	✓		Hampir sebagian besar sarana penghijauan dan drainase tidak ada.
b. Penataan barang dagangan yang baik dan sesuai jenis.	✓		Penataan barang yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional sudah cukup baik karena ditata sesuai dengan jenis, namun untuk penataan pedagang belum tertata dengan baik karena karena pedagang banyak bercampur terutama pada pasar-pasar kecil seperti Pasar Jodog.
c. Kualitas barang yang diperjualbelikan	✓		Kualitas barang dagangan yang dijual di pasar tradisional cukup bagus karena jenis barang yang dijual sama dengan di toko modern.
d. Macam-macam barang yang dijual	✓		Untuk banyaknya jenis barang yang dijual di pasar tradisional tidak terlalu banyak macamnya karena pedagang lebih banyak menjual barang yang lebih banyak dibutuhkan oleh pembeli.

## **LAMPIRAN 6**

A. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No.17 Tahun 2012



PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL

NOMOR 17 TAHUN 2012

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL  
NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PASAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANTUL,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka memberikan jaminan kepastian berusaha/berinvestasi serta kepastian hukum bagi pengelola pasar di Kabupaten Bantul, diperlukan perlindungan bagi pengelola pasar yang telah mampu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bantul serta telah memiliki izin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. bahwa keberadaan pasar tradisional dan toko modern di Kabupaten Bantul, perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Bantul agar tercapai keseimbangan dalam memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar;

- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);
5. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern;
6. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional;
8. Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2007 tentang Penetapan Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2007 Seri D Nomor 11);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2010 Seri C Nomor 16);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BANTUL  
dan  
BUPATI BANTUL

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PASAR.

#### Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2010 Seri C Nomor 16), diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 1 angka 4, angka 5, angka 9, angka 14, angka 19 dan angka 21 diubah, serta diantara angka 13 dan angka 14 disisipkan 5 (lima) angka baru yakni angka 13a, angka 13b, angka 13c, angka 13d, angka 13e, angka 13f, dan angka 13g, sehingga Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Bantul.
2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantul yang selanjutnya disingkat DPRD adalah lembaga perwakilan rakyat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
4. Bupati adalah Bupati Bantul.
5. Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat SKPD adalah unsur pembantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Kecamatan.
6. Kantor Pengelolaan Pasar yang selanjutnya disebut Kantor Pasar adalah Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul.
7. Kepala Kantor adalah Kepala Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul.
8. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.
9. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
10. Pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa.
11. Pasar Seni Gabus adalah tempat bertemunya para pengrajin di Kabupaten Bantul dalam rangka promosi dan ajang kegiatan seni serta menjual hasil kerajinan.
12. Toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual.
13. Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket*, *supermarket*, *department store*, *hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.
- 13a. Pengelola Jaringan *Minimarket* adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang *minimarket* melalui satu kesatuan manajemen dan sistem pendistribusian barang ke outlet yang merupakan jaringannya.
- 13b. *Minimarket* adalah suatu toko modern yang menjual secara eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya dengan ukuran luas lantai penjualan kurang dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi).
- 13c. *Minimarket* berjejaring adalah minimarket yang dikelola oleh Pengelola Jaringan *Minimarket*.
- 13d. *Supermarket* adalah suatu toko modern yang menjual eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya dengan ukuran luas lantai penjualan 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi) sampai dengan 5000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi).
- 13e. *Departemen store* adalah suatu toko modern yang menjual secara eceran barang konsumsi utamanya produk sandang dan perlengkapannya dengan penataan barang berdasarkan jenis kelamin dan/atau tingkat usia konsumen dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi).
- 13f. *Hypermarket* adalah suatu toko modern yang menjual secara eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 5000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter persegi).

- 13g. *Grosir*/perkulakan adalah suatu toko modern yang menyediakan barang konsumsi, menjual barang bukan secara eceran (secara grosir) dan terdapat kegiatan bongkar muat di dalam pusat grosir/perkulakan, dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 5000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi).
14. Izin Usaha Toko Modern yang selanjutnya disingkat IUTM adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan toko modern yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.
15. Pengelolaan Pasar adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi fungsi pasar melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pengembangan secara berkesinambungan.
16. Kios adalah bangunan tetap di lingkungan pasar, beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit serta dilengkapi dengan pintu dan dipergunakan untuk berjualan barang dan atau jasa.
17. Los adalah bangunan tetap di dalam lingkungan pasar, beratap tanpa dinding yang penggunaannya terbagi dalam petak-petak dan dipergunakan untuk berjualan barang dan atau jasa.
18. Pelataran (arahan) adalah tempat di dalam lingkungan pasar yang tidak didirikan kios dan atau los dan atau bangunan penunjang pasar lainnya dan dipergunakan untuk berjualan barang dan atau jasa, termasuk kawasan di luar pasar yang bersifat terbuka seperti halaman, jalan, gang dan lain-lain dalam batas tertentu yang menerima/mendapatkan dampak keramaian dari keberadaan pasar.
19. Kawasan Pasar adalah lahan di luar pasar pada radius 200 (dua ratus) meter yang menerima/mendapatkan dampak kegiatan ekonomi dan keramaian dari keberadaan pasar.
20. Peraturan Zonasi adalah ketentuan-ketentuan Pemerintah Daerah setempat yang mengatur pemanfaatan ruang dan unsur-unsur pengendalian yang disusun untuk setiap zona peruntukan sesuai dengan rencana tata ruang.
21. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
22. Pedagang adalah orang pribadi atau badan yang memakai tempat untuk berjualan barang maupun jasa secara tetap maupun tidak tetap di pasar milik pemerintah daerah.
23. Surat hak pemanfaatan tempat berjualan adalah surat yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor kepada orang pribadi atau badan untuk menggunakan kios atau los untuk kegiatan jual beli barang dan atau jasa secara menetap.
24. Kartu Bukti Pedagang yang selanjutnya disingkat KBP adalah bukti diri bagi pedagang yang mempunyai surat hak pemanfaatan tempat berjualan.
25. Kartu Identitas Pedagang yang selanjutnya disingkat KIP adalah bukti diri bagi pedagang yang menggunakan pelataran.
26. Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PPNS adalah Pegawai Negeri Sipil tertentu di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang diberi wewenang khusus oleh Undang-Undang untuk melakukan penyidikan terhadap pelanggaran Peraturan Daerah yang memuat ketentuan pidana.
27. Penyidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya dapat disebut penyidik, untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana yang terjadi serta menemukan tersangka.

2. Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga Pasal 7 berbunyi sebagai berikut :

#### Pasal 7

- (1) Fasilitas pasar terdiri atas fasilitas utama dan fasilitas penunjang.
- (2) Fasilitas utama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa kios, los dan pelataran.
- (3) Fasilitas penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :
  - a. tempat parkir kendaraan;
  - b. tempat bongkar muat barang;
  - c. tempat penyimpanan barang;
  - d. tempat promosi;
  - e. tempat pelayanan kesehatan;
  - f. tempat ibadah;
  - g. kantor pengelola;
  - h. kamar mandi dan cuci (MCK);
  - i. sarana pengamanan;
  - j. sarana pengelolaan kebersihan;
  - k. sarana air bersih;
  - l. instalasi listrik;
  - m. penerangan umum;
  - n. sarana penghijauan dan drainase; dan
  - o. sarana penunjang lainnya sesuai kemampuan Pemerintah Daerah.

3. Ketentuan Pasal 13 ditambah 1 (satu) ayat baru yakni ayat (6), sehingga Pasal 13 berbunyi sebagai berikut :

#### Pasal 13

- (1) Masa berlakunya surat keterangan hak pemanfaatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) diatur sebagai berikut :
  - a. bagi pemegang surat keterangan hak pemanfaatan orang pribadi, masa berlakunya surat keterangan hak pemanfaatan selama pemegang hak masih melakukan kegiatan jual beli di pasar dan dapat diturunkan kepada anaknya secara turun temurun;
  - b. Apabila pemegang hak sebagaimana dimaksud huruf a meninggal dunia, maka hak pemanfaatan kios atau los kembali kepada SKPD pengelola pasar, ahli waris (anak) dari pemegang hak pemanfaatan wajib mengajukan balik nama paling lama 3 (tiga) bulan sejak pemegang hak meninggal dunia dan dibuktikan dengan:
    1. fotocopy akta kematian atau surat kematian dari pejabat yang berwenang; dan
    2. fotocopy akta kelahiran pemohon perubahan hak pemanfaatan.
  - c. bagi pemegang surat keterangan hak pemanfaatan badan, masa berlakunya selama pemegang hak masih melakukan kegiatan usaha di pasar.
- (2) Surat keterangan hak pemanfaatan tidak dapat dipergunakan sebagai jaminan/agunan kepada pihak/lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya.
- (3) Surat keterangan hak pemanfaatan diberikan kepada pedagang maksimal 2 (dua) unit dalam setiap pasar.

- (4) Surat keterangan hak pemanfaatan tidak dapat dipindah tangankan kecuali ada ijin tertulis dari Bupati atau SKPD yang ditunjuk.
- (5) Persyaratan dan tata cara permohonan surat keterangan hak pemanfaatan dan pemindah tangangan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.
- (6) Ahli waris pemegang surat keterangan hak pemanfaatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yang tidak melaporkan kematian pemegang surat keterangan hak pemanfaatan dan memohon perubahan nama pemegang, dikenakan sanksi administratif oleh Kepala SKPD yang membidaangi berupa :
  - a. peringatan tertulis;
  - b. pembekuan surat keterangan hak pemanfaatan; dan/atau
  - c. pencabutan surat keterangan hak pemanfaatan.

4. Ketentuan Pasal 14 ditambah 1 (satu) ayat baru yakni ayat (9), sehingga Pasal 14 berbunyi sebagai berikut :

#### Pasal 14

- (1) Setiap pemegang surat keterangan hak pemanfaatan akan diberikan KBP.
- (2) Setiap pedagang yang berjualan di pelataran dalam wilayah pasar akan diberikan KIP.
- (3) Masa berlaku KBP adalah 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.
- (4) Masa berlaku KIP adalah 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.
- (5) Permohonan perpanjangan KBP dan KIP harus diajukan paling lama 15 (limabelas) hari sebelum berakhir masa berlakunya.
- (6) KBP dan KIP ditetapkan oleh Kepala Kantor.
- (7) Pelayanan KBP dan KIP tidak dipungut retribusi atau gratis.
- (8) Tata cara permohonan KBP dan KIP diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.
- (9) Pemegang surat keterangan hak pemanfaatan yang terlambat memperbarui KBP atau KIP melebihi 30 (tiga puluh) hari sejak masa berlakunya KBP atau KIP habis dikenakan sanksi administratif oleh Kepala SKPD yang membidaangi berupa :
  - a. peringatan tertulis; dan
  - b. penghentian kegiatan jual beli.

5. Diantara BAB VI dan BAB VII disisipkan 1 (satu) BAB baru yakni BAB VIA, sehingga BAB VIA berbunyi sebagai berikut :

#### BAB VIA RETRIBUSI PELAYANAN PASAR

6. Diantara Pasal 14 dan Pasal 15 disisipkan 1 (satu) Pasal baru yakni Pasal 14A, sehingga Pasal 14A berbunyi sebagai berikut :

Pasal 14A

Retribusi pelayanan pasar akan diatur dengan Peraturan Daerah tersendiri.

7. Pada BAB VII sebelum kata Hak Pasal 16 ditambahkan kata “Bagian Kedua” dan sebelum kata Larangan Pasal 17 ditambahkan kata “Bagian Ketiga”, sehingga berbunyi sebagai berikut :

Bagian Kedua  
Hak  
Pasal 16

Bagian ketiga  
Larangan  
Pasal 17

8. Diantara Pasal 17 dan Pasal 18 disisipkan 1 (satu) Pasal baru yakni Pasal 17A, sehingga Pasal 17A berbunyi sebagai berikut :

Pasal 17A

- (1) Setiap pedagang yang melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf a sampai dengan huruf j, kecuali huruf i dikenakan sanksi administratif oleh SKPD yang membidangi berupa :
  - a. penertiban barang dagangan;
  - b. penghentian kegiatan jual beli;
  - c. pencabutan surat keterangan hak pemanfaatan; dan
  - d. pembongkaran bangunan.
- (2) Setiap pedagang yang melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf i atau mendapatkan surat keterangan hak pemanfaatan selain dari Pemerintah Daerah, dikenakan sanksi administratif oleh SKPD yang membidangi berupa :
  - a. peringatan tertulis; dan
  - b. denda administrasi.
- (3) Pemegang Surat keterangan hak pemanfaatan yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2) dikenakan sanksi administratif oleh SKPD yang membidangi berupa :
  - a. peringatan tertulis;
  - b. penertiban barang dagangan;
  - c. penghentian kegiatan jual beli;
  - d. pencabutan surat keterangan hak pemanfaatan; dan/atau
  - e. pembongkaran bangunan.
- (4) Penerapan sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sampai dengan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

9. Ketentuan Pasal 21 ayat (2) diubah, sehingga Pasal 21 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 21

- (1) Lokasi pendirian toko modern mengacu pada tata ruang yang berlaku.

- (2) Jarak pendirian toko modern dengan pasar tradisional sebagai berikut :
- jarak pendirian *minimarket* dengan ukuran luas lantai penjualan di atas 75 (tujuh puluh lima) meter persegi dan semua *minimarket* berjejaring paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional;
  - jarak pendirian *minimarket* dengan ukuran luas lantai penjualan sampai dengan 75 (tujuh puluh lima) meter persegi yang bukan *minimarket* berjejaring paling dekat dalam radius 500 (lima ratus) meter dari pasar tradisional;
  - jarak pendirian *supermarket* dan *departemen store* paling dekat dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional;
  - jarak pendirian *hypermarket* dan perkulakan paling dekat dalam radius 5.000 (lima ribu meter) meter dari pasar tradisional; dan
  - jarak pendirian toko modern pada wilayah perbatasan dengan Kabupaten/Kota lain, paling dekat dalam radius 1.000 (seribu) meter dari pasar tradisional Kabupaten/Kota di luar daerah.

10. Setelah Bagian Keempat pada BAB VIII ditambah 1 (satu) bagian baru yakni Bagian Kelima, sehingga Bagian Kelima berbunyi sebagai berikut :

Bagian Kelima  
Pengaturan Jam Buka

11. Diantara Pasal 21 dan Pasal 22 disisipkan 2 (dua) Pasal baru yakni Pasal 21A dan Pasal 21B, sehingga Pasal 21A dan Pasal 21B berbunyi sebagai berikut :

Pasal 21A

- (1) Jam buka atau waktu kegiatan usaha toko modern diatur sebagai berikut :
- Minimarket* yang berdiri dalam radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional jam 09.00 WIB sampai dengan jam 24.00 WIB; dan
  - supermarket*, *hypermarket*, *departement store* dan grosir/perkulakan :
    - hari Senin sampai dengan Jum'at, jam 10.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB; dan
    - hari Sabtu, Minggu dan hari libur, jam 10.00 WIB sampai dengan jam 23.00 WIB.
- (2) *Minimarket* yang berdiri di luar radius 3.000 (tiga ribu) meter dari pasar tradisional atau di wilayah perbatasan dengan Kabupaten/Kota lain, dapat melakukan kegiatan usaha di luar ketentuan jam buka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a.

Pasal 21B

Pengusaha toko modern yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam 21A diberikan sanksi administrasi oleh SKPD yang membidangi berupa :

- teguran tertulis paling banyak 3 (tiga) kali dengan tenggang waktu masing-masing 7 (tujuh) hari; dan/atau
- pencabutan IUTM, apabila pengusaha toko modern tidak melaksanakan teguran tertulis sebagaimana dimaksud pada huruf a.

12. Ketentuan BAB XI dihapus.

13. Ketentuan Pasal 24 sampai dengan Pasal 29, dihapus.

14. Ketentuan Pasal 30 diubah sehingga Pasal 30 diubah sebagai berikut :

#### Pasal 30

- (1) Penyidikan atas tindak pidana dalam Peraturan Daerah ini dilaksanakan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di lingkungan Pemerintah Daerah.
- (2) Dalam melaksanakan tugas penyidikan, PPNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berwenang :
  - a. menerima, mencari, mengumpulkan, dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana dalam Peraturan Daerah ini agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas;
  - b. meneliti, mencari, dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau badan tentang kebenaran perbuatan yang dilakukan sehubungan dengan tindak pidana dalam Peraturan Daerah ini;
  - c. meminta keterangan dan bahan bukti dari orang pribadi atau badan sehubungan dengan tindak pidana;
  - d. memeriksa buku, catatan, dan dokumen lain berkenaan dengan tindak pidana;
  - e. melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan, dan dokumen lain serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut;
  - f. meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana;
  - g. menyuruh berbenti dan/atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat usaha pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa indentitas orang, benda, dan/atau dokumen yang dibawa;
  - h. memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana;
  - i. memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi;
  - j. menghentikan penyidikan; dan/atau
  - k. melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran penyidikan tindak pidana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

15. Ketentuan Pasal 31 diubah, sehingga Pasal 31 berbunyi sebagai berikut :

#### Pasal 31

- (1) Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) dan/atau Pasal 17, Pasal 19 ayat (1) dan/atau Pasal 21A diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelanggaran.

16. Ketentuan Pasal 32 diubah sehingga Pasal 32 berbunyi sebagai berikut :

#### Pasal 32

Pendirian toko modern yang telah memiliki izin dari Pemerintah Daerah sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, dianggap telah memenuhi persyaratan lokasi sehingga setelah izin atau perpanjangan izinnya habis masa berlakunya dapat diberikan IUTM.

## Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bantul.

Ditetapkan di Bantul  
pada tanggal 10 November 2012

BUPATI BANTUL,  
ttd

SRI SURYA WIDATI

Diundangkan di Bantul  
pada tanggal 10 November 2012

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL,  
ttd

RIYANTONO

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2012 NOMOR [15](#)

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
Ttd

ANDHY SOELYSTYO,S.H.,M.Hum  
Penata Tingkat I (III/d)  
NIP.196402191986031023

## PENJELASAN

### ATAS

### PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL

NOMOR 17 TAHUN 2012

### TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PASAR

#### I. UMUM

Peningkatan perekonomian daerah merupakan salah satu tujuan pembangunan daerah dalam usaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah usaha kecil menengah merupakan sektor usaha yang mampu bertahan terhadap berbagai krisis ekonomi yang terjadi baik skala nasional maupun regional.

Usaha kecil dan menengah secara mayoritas menggunakan pasar khususnya pasar tradisional sebagai tempat melakukan aktifitas jual beli barang dan/atau jasa, sehingga Pemerintah Daerah berkewajiban untuk menumbuhkembangkan dan memfasilitasinya secara optimal. Dengan demikian sarana dan prasarana kegiatan perdagangan di pasar tradisional harus selalu ditingkatkan agar masyarakat menjadi nyaman, aman dan membudaya untuk bertransaksi di pasar tradisional.

Di samping, keberadaan toko modern sebagai bagian dari usaha perekonomian masyarakat, telah mampu memberikan dampak perekonomian bagi masyarakat, antara lain penyerapan tenaga kerja, penampung hasil usaha kecil masyarakat, serta memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya. Namun demikian keberadaan toko modern harus senantiasa sejalan dengan kebijakan perlindungan pasar tradisional.

Pada saat Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar diundangkan, terdapat beberapa toko modern yang memperoleh izin dari Pemerintah Daerah, karena berdirinya telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu keberadaan toko modern dimaksud dipersamakan dengan telah memperoleh izin berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar. Hal ini sesuai dengan tujuan hukum adalah menciptakan tatanan masyarakat yang tertib, menciptakan ketertiban dan keseimbangan. Oleh karena itu masyarakat yang taat terhadap hukum yang dilindungi agar tercipta kepastian hukum.

#### II. PASAL DEMI PASAL

Pasal I

Angka 1

Pasal 1

Cukup jelas

Angka 2

Pasal 7

Cukup jelas

Angka 3

Pasal 13

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Cukup jelas

Ayat (5)

Cukup jelas

Ayat (6)

Dalam pengenaan sanksi administratif Kepala SKPD yang membidangi dapat berkoordinasi dan/atau dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja.

Angka 4

Pasal 14

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Cukup jelas

Ayat (5)

Cukup jelas

Ayat (6)

Cukup jelas

Ayat (7)

Cukup jelas

Ayat (8)

Cukup jelas

Ayat (9)

Dalam pengenaan sanksi administratif Kepala SKPD yang membidangi dapat berkoordinasi dan/atau dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja.

Angka 6

Pasal 14A

Cukup jelas

Angka 7

Pasal 17A

Dalam pengenaan sanksi administratif Kepala SKPD yang membidangi dapat berkoordinasi dan/atau dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja

Angka 8

Cukup jelas

Angka 9

Pasal 21

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Termasuk *minimarket* berjejaring antara lain *minimarket* dengan sistem waralaba, *minimarket* cabang dan sejenisnya.

Angka 10

Cukup jelas

Angka 11

Pasal 21A

Cukup jelas

Pasal 21B

Dalam pengenaan sanksi administratif Kepala SKPD yang membidangi dapat berkoordinasi dan/atau dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja

Angka 12

Cukup jelas

Angka 13

Pasal 24

Dihapus

Pasal 25

Dihapus

Pasal 26

Dihapus

Pasal 27

Dihapus

Pasal 28

Dihapus

Pasal 29

Dihapus

Angka 14

Pasal 30

Cukup jelas

Angka 15

Pasal 31

Cukup jelas

Angka 16

Pasal 32

Cukup jelas

Pasal II

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANTUL NOMOR 8